BUKU MATERI POKOK
MKDU4222/3SKS/MODUL 1 - 9

EDISI 2

# PENDIDIKAN Agama Kristen

Binsen Samuel Sidjabat • John Madris Nainggolan • Dominggus E. Naat

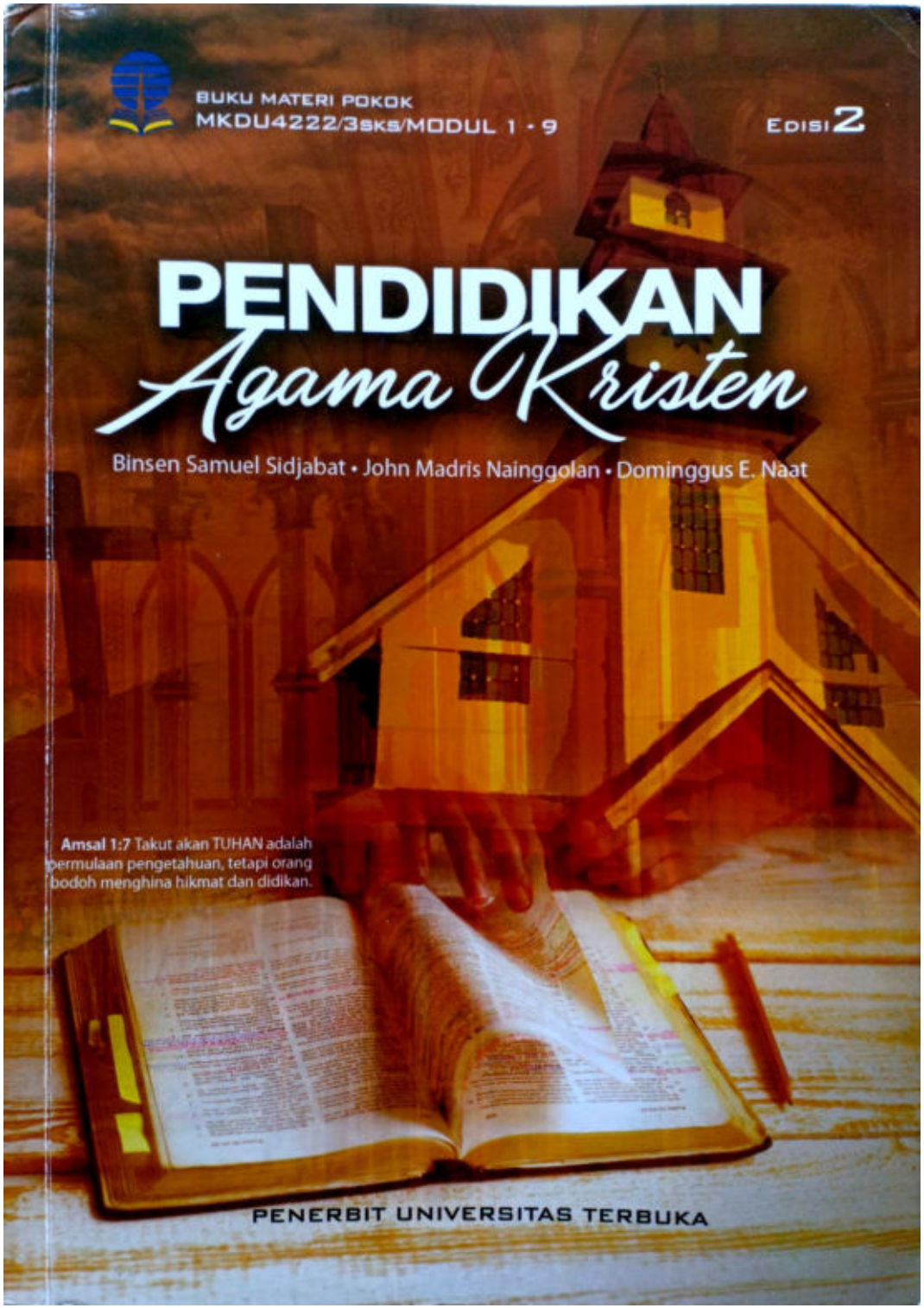


PENERBIT UNIVERSITAS TERBUKA

BUKU MATERI POKOK
MKDU4222/3SKS/MODUL 1 - 9

EDISI 2

# PENDIDIKAN *Agama Kristen*

Binsen Samuel Sidjabat • John Madris Nainggolan • Dominggus E. Naat

PENERBIT UNIVERSITAS TERBUKA

**Pendidikan Agama Kristen**

Penulis:
1. Dr. B. S. Sidjabat, M.Th., Ed.D.
2. Dr. John Madris Nainggolan, M.Th.
3. Dr. Dominggus E Naat

ISBN: 978-602-392-351-9
e-ISBN: 978-602-392-352-6

Penelaah Materi: Dr. Daniel Stefanus
Pengembang Desain Instruksional: Dra. Budi Hermaini, M.Pd.

Penyunting : 1. M. Imron Rosyid, S.Ikom.
2. Dra. Budi Hermaini, M.Pd.
Perancang Kover dan Ilustrasi : Bangun Asmo Darmanto, D.Des.
Penata Letak : 1. Fahreis Hertansyah Pohan, S.Des.
2. Tomi Guntara

Penerbit:
Universitas Terbuka
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan - 15418
Banten – Indonesia
Telp.: (021) 7490941 (hunting); Fax.: (021) 7490147
Laman: www.ut.ac.id.

Edisi kedua
Cetakan pertama, Februari 2019

© 2019 oleh Universitas Terbuka

Hak cipta dilindungi Undang-Undang ada pada Penerbitan Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Dilarang mengutip sebagian ataupun seluruh buku ini
dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit.

*Katalog Dalam Terbitan (KDT)*
Nama : Sidjabat, B. S.
Judul : Pendidikan Agama Kristen (BMP); 1—9 / MKDU4222 / 3SKS / Dr. B. S. Sidjabat M.Th, Ed.D., Dr. John Madris Nainggolan, M.Th., Dr. Dominggus E Naat
Edisi : 2 | Cetakan : 1
Deskripsi : Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019 | 549 halaman ; 21 cm (termasuk daftar referensi)
ISBN : 978-602-392-351-9 e-ISBN : 978-602-392-352-6
Subyek : 1. Kristen – Agama
2. Christian – Religion
Nomor klasifikasi : 250 [23] 20180041
*Dicetak oleh PT. Alpha Aksara*



# Daftar Isi

TINJAUAN MATA KULIAH ..... xi

MODUL 1 TUHAN YANG MAHA ESA DAN ALLAH TRITUNGGAL B.S Sidjabat ..... 1.1
Kegiatan Belajar 1:
Allah Bapa Yang Kekal ..... 1.3
Latihan ..... 1.17
Rangkuman ..... 1.19
Tes Formatif 1 ..... 1.19

Kegiatan Belajar 2:
Allah Sang Putra: YESUS KRISTUS ..... 1.23
Latihan ..... 1.42
Rangkuman ..... 1.43
Tes Formatif 2 ..... 1.44

Kegiatan Belajar 3:
Allah Roh Kudus ..... 1.47
Latihan ..... 1.56
Rangkuman ..... 1.58
Tes Formatif 3 ..... 1.58

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF ..... 1.62
GLOSARIUM ..... 1.63
DAFTAR PUSTAKA ..... 1.64

MODUL 2 MANUSIA: HAKIKAT DAN TANGGUNG JAWABNYA B.S Sidjabat ..... 2.1
Kegiatan Belajar 1:
Manusia: Ciptaan Allah ..... 2.4
Latihan ..... 2.17

MODUL 5: MORAL, ETIKA, DAN KARAKTER (AKHLAK) KRISTEN 5.1

Kegiatan Belajar 1:
Moralitas Seks dan Pernikahan Menurut Alkitab ..... 5.3
Latihan ..... 5.23
Rangkuman ..... 5.24
Tes Formatif 1 ..... 5.24

Kegiatan Belajar 2:
Etika dalam Pergaulan, Studi, dan Kerja ..... 5.27
Latihan ..... 5.47
Rangkuman ..... 5.48
Tes Formatif 2 ..... 5.48

Kegiatan Belajar 3:
Membangun Karakter Kristiani ..... 5.51
Latihan ..... 5.56
Rangkuman ..... 5.57
Tes Formatif 3 ..... 5.57

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF ..... 5.60
GLOSARIUM ..... 5.61
DAFTAR PUSTAKA ..... 5.62

MODUL 6: BUDAYA DALAM PERSPEKTIF IMAN KRISTEN 6.1

Kegiatan Belajar 1:
Budaya dalam Rencana Allah Menurut Alkitab ..... 6.4
Latihan ..... 6.24
Rangkuman ..... 6.24
Tes Formatif 1 ..... 6.25

Kegiatan Belajar 2:
Model Sikap Kristen Terhadap Budaya ..... 6.28
Latihan ..... 6.37
Rangkuman ..... 6.37
Tes Formatif 2 ..... 6.38



Kegiatan Belajar 3:
Sikap Proaktif untuk Transformasi Budaya Lokal ..... 6.40
Latihan ..... 6.50
Rangkuman ..... 6.50
Tes Formatif 3 ..... 6.51

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF ..... 6.54
GLOSARIUM ..... 6.55
DAFTAR PUSTAKA ..... 6.56

MODUL 7: ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN SENI DALAM PERSPEKTIF IMAN KRISTEN 7.1

Kegiatan Belajar 1:
Sikap Terhadap Hukum Tuhan dalam Alkitab ..... 7.5
Latihan ..... 7.21
Rangkuman ..... 7.22
Tes Formatif 1 ..... 7.23

Kegiatan Belajar 2:
Sikap terhadap Teknologi Menurut Alkitab ..... 7.27
Latihan ..... 7.36
Rangkuman ..... 7.37
Tes Formatif 2 ..... 7.37

Kegiatan Belajar 3:
Panggilan Menjadi Masyarakat dan Gereja yang Beradab, Sejahtera, dan Transformatif ..... 7.40
Latihan ..... 7.46
Rangkuman ..... 7.47
Tes Formatif 3 ..... 7.48

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF ..... 7.51
GLOSARIUM ..... 7.52
DAFTAR PUSTAKA ..... 7.53

# Tinjauan Mata Kuliah

Mata kuliah ini membahas materi mengenai tugas dan panggilan hidup berdasarkan pandangan iman Kristen. Materi bahasan meliputi Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal; Manusia, Hakikat dan Tanggung Jawabnya dalam bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan panggilan Gereja pada Hukum dan Sikapnya terhadap Hukum Allah, Negara dan Hukum Hati Nurani. Selain itu pembahasan tentang Manusia yang bermoral, berbudaya, berilmu Pengetahuan dan Teknologi, Politik, dan Kerukunan Antarumat Beragama juga menjadi cakupan mata kuliah ini. Penguasaan materi ini bagi Anda selaku mahasiswa Kristen merupakan bagian integral dari usaha pengamalan iman Kristiani bagi Anda yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi. Tujuan mempelajari buku materi pokok ini diharapkan Anda mampu menyerap dan mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang pluralis.

Buku Materi Pokok ini terdiri atas 9 modul, yaitu :

Modul 1: Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal
Modul 2: Manusia: Hakikat dan Tanggung Jawabnya
Modul 3: Masyarakat menurut Iman Kristen
Modul 4: Hukum dalam Perspektif Iman Kristen
Modul 5: Moral, Etika, dan Karakter (Akhlak) Kristen
Modul 6: Budaya dalam Perspektif Iman Kristen
Modul 7: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Perspektif Iman Kristen
Modul 8: Politik dalam Pandangan Iman Kristen
Modul 9: Kerukunan Antar Umat Beragama

Urutan pembahasan materi dalam modul ini pertama menguraikan Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya secara logika berpikir diikuti bahasan tentang Manusia. Manusia berkembang menjadi banyak maka terjadilah Masyarakat. Kelompok masyarakat yang semakin berkembang dan luas memunculkan berbagai kepentingan sehingga diperlukan suatu aturan supaya tidak terjadi benturan-benturan antarkelompok dan aturan-aturan itu disebut Hukum. Adanya hukum Negara dan hukum agama diharapkan membuat manusia memiliki Moral dan Etika dalam pergaulannya

antarsesama masyarakat secara lokal, nasional maupun internasional. Dampak bertumbuhnya masyarakat ini pun berdampak pada kebiasaan-kebiasaan perilaku berupa kesenian, seni lukis, seni baca, kriya, teknik, ilmu dan yang lain-lain yang disebut Budaya. Ilmu pengetahuan berkembang mengikuti atau seiring pertumbuhan budaya itu sendiri. Dalam masyarakat muncul kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai ide, tujuan yang sama dan lainnya maka terbentuklah negara. Dalam Negara terjadi tindakan-tindakan menghasilkan produk yang disebut politik dalam berbagai bidang. Tidak dapat dipungkiri terbentuknya berbagai ideologi, munculnya bermacam-macam kepercayaan dan agama kemudian disebut kemajemukan dalam masyarakat maka sangat perlu ide Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia ini. Semuanya ini harus dipahami dan dihayati oleh masyarakat Kristen, sehingga ketika berperan di tengah-tengah masyarakat mereka tidak lagi canggung karena telah memiliki modal setelah mereka mempelajari mata kuliah ini dengan baik.



**Peta Kompetensi**
**Pendidikan Agama Kristen/MKDU4222/3 sks**

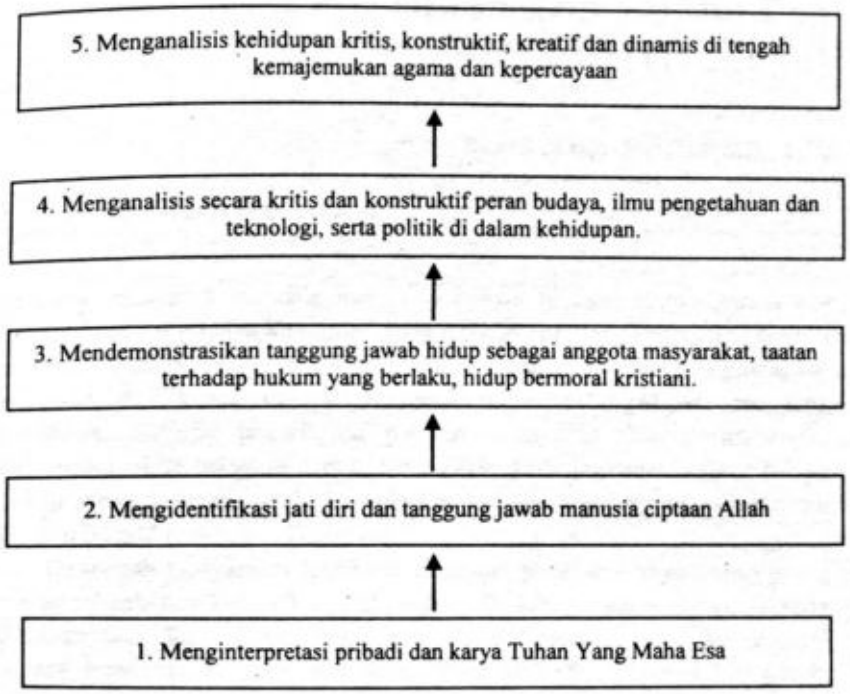

MODUL 1

# Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal

Binsen Samuel Sidjabat, MTh, Ed.D

## PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia mengakui bahwa di luar dirinya masih ada pribadi yang maha kuasa dan yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya. Kepada pribadi itu manusia berserah diri dan mengharapkan kekuatan dan kuasa supaya mampu menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Kepada pribadi itu pula manusia memohon perlindungan, kedamaian, serta beragam berkat. Saya yakin Anda juga memandang bahwa di luar sana ada pribadi maha besar dan maha agung, asal mula segala sesuatu yang baik, adil dan benar. Benar bukan?

Di tengah masyarakat kita yang majemuk pada umumnya semua orang mengenal sebutan Tuhan Yang Maha Esa. Dialah pribadi maha kuasa yang tidak terbatas. Karena pengakuan itu maka sila pertama dasar dan ideologi negara, Pancasila, berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya, kita adalah bangsa yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Esa. Tiada terukur kebesaran dan kekuasaan-Nya. Tiada pula kekuatan yang menuntun bangsa ini selain dari Dia. Oleh sebab itu diharapkan setiap orang di negara ini menyatakan hormat dan setia kepada-Nya melalui agama dan kepercayaan yang dianut.

Setiap agama dan kepercayaan yang ada di tanah air tentu memiliki pemahaman tentang siapa Tuhan Yang Maha Esa itu. Penjelasan yang dimiliki bisa berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Kita tidak perlu heran bila nama dan penjelasan tentang Tuhan itu berbeda di antara agama-agama yang diakui negara yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu dan Konghucu. Agama-agama asli Indonesia pun mempunyai sebutan dan pandangan yang berlainan satu sama lain. Dalam agama suku Batak Toba misalnya, Tuhan Yang Maha Esa itu disebut Debata Mula Jadi Nabolon.

Dalam kepercayaan suku-suku bangsa di Indonesia bagian Timur, Tuhan Yang Maha Esa itu disapa sebagai Tete Manis.

Bagaimana dengan pandangan agama Kristen yang Anda anut? Pada dasarnya bagi orang Kristen, Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah yang menyatakan diri-Nya sebagai Bapa Yang Kekal, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Ketiga Yang Esa yang disebut Allah Tritunggal yakni Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Ada satu Allah namun tiga Pribadi. Ketiga Pribadi itu dalam keesaan. Anda dapat memahami pribadi dan karya Allah Tritunggal itu melalui Alkitab.



KEGIATAN BELAJAR 1

# Allah Bapa Yang Kekal

Apa kabar Anda saat ini? Doa saya kiranya Anda bersukacita karena dikasihi oleh Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Kita dipanggil Allah untuk bersukacita dan bersyukur. Ditekankan oleh Alkitab, "Bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!" (Flp. 4:4). Alasan Anda bersukacita bukan karena baru memperoleh hadiah materiil, melainkan karena Tuhan yang menyatakan kasih dan kesetiaan-Nya (Yoh. 3:16; Rm. 5:5, 8). Ia pasti akan menolong Anda menghadapi beragam tantangan dan masalah. Alkitab menekankan bahwa jika pun kita menghadapi pencobaan, Dia akan memberi jalan keluar agar semakin cakap, kuat dan tangguh (2 Kor. 10:13; Yak. 1:2-4). Jadi, hati dan pikiran Anda tidak boleh dilanda oleh kekhawatiran dan kecemasan berlebihan. Fokuslah kepada pelajaran berikut ini.

Dalam uraian sebelumnya dikatakan bahwa pada umumnya manusia percaya jika alam semesta ini ada dan terpelihara karena adanya Pencipta yang maha kuasa tidak terbatas. Memang tidak bisa kita sangkal bahwa hingga saat ini banyak orang yang mengaku diri ateis atau tidak percaya adanya Tuhan. Mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini terjadi melalui proses tanpa ada yang menciptakan pada awalnya. Karena itu manusialah yang berdaulat atas dirinya juga atas alam semesta. Para ateis menganggap diri sebagai penentu keberhasilan hidupnya. Ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi dipandang sebagai solusi atas persoalan manusia. Karena sains tidak dapat membuktikan keberadaan Tuhan maka dianggap agama tidak penting. Ditengarai bahwa agama hanya membuat manusia percaya kepada takhayul dan mistik. Anda memiliki keyakinan bahwa Tuhan itu ada bukan? Kiranya penjelasan di bawah ini memperkaya keyakinan itu.

## A. ARGUMENTASI KEBERADAAN TUHAN YANG MAHA ESA

Anda tentu turut menyebutkan bahwa sila pertama dalam dasar negara bangsa Indonesia, Pancasila, adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Apa artinya? Bangsa dan masyarakat kita adalah manusia yang berketuhanan. Bangsa dan masyarakat kita dengan beragam agama dan kepercayaan meyakini bahwa ada pribadi yang maha kuasa, maha tinggi, maha agung, maha mulia, maha

peduli, yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Pribadi itu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat majemuknya agama dan kepercayaan di negeri ini maka sebutan tentang Tuhan Yang Maha Esa itu beragam. Ada yang menyebutnya Allah SWT, Sang Hyang Widi, Debata Mula Jadi Nabolon.

Mengapa manusia percaya bahwa Tuhan ada? Ada beragam alasannya. Pertama disebut alasan kosmologis, kedua, alasan moral, ketiga, alasan telologis, keempat, alasan rasional. Di bawah ini Anda dapat memahami penjelasan singkat.

**1. Argumentasi Kosmologis**

Manusia melihat bahwa di alam semesta ini selalu ada keteraturan. Ada beragam makhluk, hewan, dan tumbuhan. Ada siang dan malam, ada hujan dan panas, musim dingin, dan musim panas, ada kilat dan petir sebelum atau ketika hujan turun disertai angin kencang. Manusia juga melihat ada gunung dan bukit, ada lautan dan dataran yang luas, ada air dan api. Ada bencana alam yang tidak terduga terjadinya dan dapat menghancurkan beragam karya indah buatan tangan manusia. Suara hati manusia bertanya, siapa yang membuat semuanya itu ada dan terjadi? Adanya suara hati pada manusia adalah bukti bahwa Tuhan menciptakannya (Rm. 2:15). Suara hati manusia itu memberi jawab bahwa yang mengadakan semua benda, makhluk dan peristiwa di alam adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Alam semesta bersaksi bahwa Tuhan ada dan terus berkarya. Dalam hatinya manusia yakin bahwa kalau langit dan bumi, air, api, dan udara ada maka tentulah ada yang membuatnya.

**2. Argumentasi Moral**

Manusia melihat bahwa di dunia ini ada kejahatan seperti iri hati, kecemburuan, pencurian, perselisihan, permusuhan dan perang. Di sisi lain manusia selalu rindu kepada kebaikan, keadilan, kesejahteraan dan kedamaian. Dengan segala upaya manusia memerangi kejahatan dan menegakkan keadilan dan kebenaran yang membawa sejahtera bagi mereka dan alam lingkungannya. Pendidikan termasuk sebagai upaya memerangi kejahatan dan menegakkan kebenaran dan keadilan. Manusia menyadari bahwa dunia ini merupakan panggung peperangan antara yang baik dengan yang jahat. Adanya moral untuk menegakkan keadilan inilah membuat manusia bertanya, siapa yang mengadakannya? Dari mana semua moral kebaikan itu bersumber? Manusia sering menyatakan bahwa Tuhan Yang



Maha Esa adalah sumber segala kebaikan dan kebajikan yang lebih besar. Kejahatan dianggap bukan berasal dari-Nya. Tidak mungkin ada pertentangan pada diri Tuhan.

**3. Argumentasi Teleologis**

Disadari oleh manusia bahwa segala yang terjadi di dunia ini mempunyai awal dan akhir. Orang mengamati kejadian setiap hari bahwa pada pagi matahari terbit di sebelah Timur dan terbenam di Barat. Setelah terang terjadilah malam. Perjalanan hidup di dunia ini juga ada awal dan ada pula akhirnya yakni kematian. Manusia dilahirkan, bertumbuh menjadi remaja dan dewasa hingga lanjut usia. Manusia selalu menetapkan tujuan dan ingin pula mewujudkannya. Demikian juga dipahami bahwa dunia dan alam semesta ini ada karena ada awalnya. Ada pula tujuan dan maksud dari alam semesta. Di ujung sana yang menanti setiap manusia adalah yang menciptakan dirinya. Yang membuat segala sesuatu mempunyai tujuan adalah pribadi yang maha kuasa, yang mengatur waktu dan mengintervensi ruang. Dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Esa.

**4. Argumentasi Rasional**

Manusia kerap memerhatikan bahwa ada keteraturan dalam pikiran dan benaknya. Manusia bisa menjelaskan apa yang ada di pikirannya secara logis dan sistematis. Manusia mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa, mengapa dan bagaimana dari subjek, objek yang diamati. Untuk memberi jawaban, manusia merencanakan dan melakukan penyelidikan dan penelitian. Manusia menggunakan angka dan bilangan untuk mengomunikasikan gagasannya. Maka muncullah pertanyaan, siapa yang memberi logika dan sistematika bahkan ingatan pada manusia? Jawabnya adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Alasan eksistensi Tuhan demikian disebut alasan rasional. Karena itu pula maka manusia berupaya menjelaskan keberadaan Tuhan supaya dapat diterima akal meskipun penjelasan itu tidak sempurna.

## B. PENDAPAT ALKITAB TENTANG TUHAN YANG MAHA KUASA

Alkitab menyatakan adanya Tuhan yang Maha Kuasa. Namanya adalah Allah, sebutan terhadap diri-Nya beragam. Dia adalah pencipta dan pemelihara alam semesta. Untuk lebih jelasnya silakan pahami penjelasan di bawah ini.

**1. Beragam Nama Tuhan di Dalam Alkitab**

Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan disebut Allah. Dalam bahasa Inggris disebut God; dan God Almighty berarti Allah Mahakuasa. Alkitab juga mengungkapkan beragam nama sapaan-Nya. Tuhan disebut Elohim artinya Allah Pencipta (Kej. 1:1, 26). Anda menemukan kata Allah dalam Alkitab sebagai terjemahan bahasa Ibrani Elohim. Kata itu berakar dari El dan kemudian sinonim dengan kata Elah dan Eloah. Ketika Yesus disalib berseru, "Eli, Eli, lama sabakhtani?" (Mat. 26:46), Dia sedang menyapa Sang Bapa yang mengutus-Nya. Dari akar kata El dalam Alkitab pula kemudian ditemukan beragam nama lain tentang sifat dan pribadi Allah. Misalnya Dia disebut Allah Mahatinggi (El-Elyon) (Kej. 14:18; Yes. 57:15); Allah Mahakuasa sumber segala yang kita perlukan (El-Shadai) (Kej. 17:1-3); Allah Mahakekal (El-Olam) (Kej. 21:33); Allah Mahamelihat (El-Roi) (Kej. 16:13) (Gregson, 2002).

Umat Israel juga menyebut Allah itu YHWH (empat huruf atau tetragmaton bahasa Ibrani) atau Yahweh yakni Dia Yang Maha Kudus. Karena kudusnya nama itu maka umat Israel menambahkan kata Adonai untuk menyapa-Nya. Mereka menyapa Yang Maha Mulia itu Yahweh Adonai. Dalam Alkitab Anda dapat menemukan kata Tuhan yang berarti adonai atau kurios (Yunani) atau Lord (Inggris). Jika Anda mengamati kata TUHAN dalam Alkitab, itu merupakan terjemahan dari YHWH atau Yahweh atau Yehovah.

Selanjutnya, Alkitab menjelaskan beragam kedirian atau karakter Yahweh, seperti Yahweh-Shalom atau Allah Damai sejahtera (Kej. 22:2,14). Dia adalah Yehovah-Nissi artinya Allah sumber kekuatan (Kel. 17:15-16). Dia Yehovah-Rapha artinya Allah yang menyembuhkan (Kel. 15:25-26). TUHAN itu Yehovah M'Kadesh artinya Allah yang menguduskan (Im. 20:8,9). TUHAN adalah Yehovah-Tsebaoth artinya Allah Penguasa semesta alam (1 Sam. 1:3,11). Alkitab memperkenalkan bahwa Allah adalah Gembala umat-Nya atau Yehovah Rohi (Mzm. 23:1-6). Dia juga dinamai Yehovah Tsidkenu artinya Allah kebenaran (Yer. 23:5,6); dan Yehovah Shammah artinya Allah Yang Maha ada (Mzm. 137:1; Yeh. 48:35) (Gregson, 2002).

Beragamnya nama Allah di dalam Alkitab membuat kita tidak perlu menyapa-Nya hanya dengan satu sebutan seperti Yahweh (TUHAN). Dewasa ini muncul kecenderungan demikian di tengah gereja-gereja di tanah air. Sebab, umat Israel menurut Alkitab juga tidak berani menyapa-Nya hanya dengan sebutan Yahweh melainkan Yahweh Adonai atau Tuhan Yang Mahakudus atau Tuhan Yahweh. Karena Alkitab juga menyebut nama Elohim yang artinya Allah maka kita pun menyapa-Nya sebagai TUHAN Allah (Yahweh Elohim), atau Tuhan Allah saja (Adonai Elohim). Kiranya menjadi jelas bagi Anda sebutan dalam Alkitab tentang nama Allah, Tuhan, dan TUHAN (Inggris: God, Lord, LORD Almighty). Perlu dicatat bahwa sebutan Allah memang berasal dari bahasa Arab, namun sudah menjadi kata dalam Kamus Bahasa Indonesia. Kita mengenal dan menyembah Allah itu di dalam Tuhan Yesus Kristus, Allah yang menjadi manusia, yang digelari Anak Tunggal Allah. Anda tidak harus seperti umat Israel selalu harus dan mutlak menyapa Allah itu dengan nama Yahweh. TUHAN yang menciptakan beragam bahasa di dunia ini (Kej. 11:8,9) mengerti bahwa sebagai bangsa Indonesia kita menyapa Dia dengan sebutan Allah.



**2. Allah yang Menyatakan Diri-Nya**

Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu tidak berdiam diri atau bisu. Dia menyatakan diri-Nya melalui penciptaan alam semesta. Ia menciptakan alam semesta dari yang tiada menjadi ada (*creatio ex nihilo*) hanya dengan berfirman (Kej. 1:1-31). Selain itu alam semesta menyatakan kemuliaan-Nya, kebesaran dan kekuasaan-Nya dan kekudusan-Nya. Penyataan ini lazim disebut wahyu umum. Hal ini sekaligus memberi arti bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa itu sanggup melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Karena itu Anda tidak perlu heran bila dewasa ini mujizat dapat terjadi atas kehendak-Nya. TUHAN Allah yang Mahakuasa dapat melakukan intervensi bagi kehidupan manusia dan segala makhluk di dunia. Alkitab berkata Allah itu Roh adanya (Yoh. 4:24). Artinya, Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Mahakuasa hadir di mana-mana, sehingga kita sebagai ciptaan hormat kepada-Nya.

Tuhan Yang Maha Esa itu juga dikemukakan Alkitab tetap memelihara alam semesta ini, sekalipun karena kerakusan, kesalahan, dan kekeliruan manusia mengalami krisis seperti yang terjadi dewasa ini. Misalnya, karena penebangan hutan berlebihan dan teknologi industri yang semakin modern, alam semesta menderita karena perubahan iklim sehingga terganggu oleh keteraturan musim hujan dan panas. Suhu di bumi terus meningkat. Luas lahan es di kutub Utara dan Selatan semakin mengecil. Perubahan yang terjadi membuat manusia di dalamnya mengalami penderitaan termasuk munculnya beragam kuman dan sakit penyakit yang sulit disembuhkan. Perubahan yang terjadi sekarang juga menyebabkan perilaku manusia sulit

mengendalikan dirinya, seperti mudah emosi dan egois atau hanya mementingkan pemenuhan kebutuhan pribadi atau kelompoknya.

Jika dunia ini mengalami gangguan bahkan krisis, mengapa dunia dan seisinya masih tetap ada? Apa yang membuatnya belum punah? Jawabnya karena Allah Pencipta itu masih memelihara ciptaan-Nya. Dia tetap memunculkan moral kebaikan pada diri manusia agar ingat menegakkan aturan demi ketertiban sosial dan kosmik. Dia membangkitkan suara hati manusia untuk merencanakan dan melakukan apa yang berguna bagi keberlangsungan alam semesta. Jadi, Allah berbicara kepada manusia dengan beragam cara. Sebab, Tuhan menciptakan alam semesta dan manusia, laki-laki dan perempuan, menurut rupa dan gambar-Nya (Kej. 1:26-27). Selain untuk berketurunan, manusia ditugaskan untuk mengelola alam semesta yang diciptakan itu (Kej. 1:28).

Tentang pribadi Tuhan Yang Maha Kuasa, yang menciptakan langit dan bumi bagi kemuliaan-Nya serta yang terus memeliharanya, Pemazmur menyatakan demikian:

> Langit menceritakan kemuliaan Allah,
> dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya;
> hari meneruskan berita itu kepada hari,
> dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.
> Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar;
> tetapi gema mereka terpencar ke seluruh dunia
> dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi.
> Ia memasang kemah di langit untuk matahari,
> yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya,
> girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya.
> Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain;
> tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya (Mzm. 19:1-7).

Tuhan Yang Maha Kuasa itu dikemukakan berbicara kepada manusia dengan memberikan pengajaran dan hukum-hukum yang mengatur sikap dan perilaku mereka yang disebut wahyu khusus. Jika tidak ada aturan maka manusia mengalami kekacauan. Peraturan-peraturan yang diberikan kepada manusia merupakan sarana membuat manusia merasa nyaman, mempunyai hikmat dan pengertian. Tuhan memakai beragam orang untuk menyatakan dan menuliskan kehendak-Nya yang lazim disebut imam, nabi, ahli puisi, orang berhikmat dan ahli Taurat. Hukum-hukum Tuhan yang dituliskan dalam Kitab Suci bermaksud menuntun manusia semakin mengenal, hormat



dan taat serta takut kepada-Nya. Artinya, mereka menjauhkan diri dari kejahatan terhadap sesama dan lingkungan alamnya.

## C. ALLAH TRITUNGGAL

Kitab Suci Alkitab sebagai pedoman hidup orang Kristen mengajarkan pula bahwa Tuhan Yang Maha Esa serta Maha Kuasa itu adalah Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus, atau lazim disebut Allah Tritunggal. Keyakinan bahwa Allah yang Esa itu jamak bukanlah ciptaan ahli teologi atau tokoh gereja pada masa lalu seperti lazim dipandang sebagai rumusan Konsili Nicea (325 AD). Pengajaran tentang Allah Tritunggal bersumber dari kesaksian Alkitab, perkataan dan pengajaran tentang Allah yang dinyatakan melalui para penulis oleh tuntunan Roh Allah (2 Tim. 3:16; 2 Ptr. 1:20-21). Apa yang mereka saksikan dan tuliskan adalah benar, dapat dipercaya, tanpa kekeliruan. Jadi, Anda pun tidak perlu ragu mengenai keterangan Alkitab mengenai pribadi dan karya Allah, yakni Bapa, Anak dan Roh Kudus, ketiga Yang Esa. Beragam sifat Allah yang disebutkan di atas sepatutnya membuat kita bersukacita. Dia yang kita kenal dan sembah, adalah maha pribadi tidak terbatas.

### 1. Allah Yang Esa

Alkitab Perjanjian Lama menegaskan, "Dengarlah, hai umat Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!" (Ul. 6:4). Dalam bahasa Ibrani disebut Yahweh ehad. Pernyataan itu disampaikan oleh Nabi Musa kepada umat Israel mengingat mereka dikitari oleh bangsa-bangsa politeistik, yang menyembah beragam berhala. Karena TUHAN Allah itu esa maka mereka dipanggil untuk mengesakan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, tidak ada Allah lain yang mereka sembah dan taati selain Dia yang menyatakan diri dan menuntun mereka keluar dari perbudakan di Mesir selama lebih dari empat ratus tahun. Dia adalah Elohim, Yahweh Adonai sebagaimana dikemukakan di atas. Sebab, sebelumnya dinyatakan, "Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu ilah lain di hadapanKu" (Ul. 6:6,7).

Bahwa Allah memakai istilah jamak bagi diri-Nya tampak dalam beberapa contoh teks Alkitab. Berfirmanlah Allah (Elohim): "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut rupa dan gambar Kita..." (Kej. 1:26). Setelah manusia jatuh ke dalam dosa karena melanggar perintah-Nya, maka

berfirmanlah TUHAN Allah (Yahweh Elohim), "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat..." (Kej. 3:22). Kemudian, setelah manusia di bawah Raja Nimrod menunjukkan pemberontakan kepada TUHAN, berfirmanlah Dia: "Baiklah Kita turun dan mengacaubalaukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing" (Kej. 11:7). Sebagaimana dijelaskan oleh Alkitab, Allah yang esa itu adalah jamak pada diri-Nya. Ada relasi dan komunikasi di dalam kedirian Allah.

**2. Allah itu Roh adanya**

Bahwa Allah yang esa itu Roh adanya nyata dari beberapa contoh berikut. Dikemukakan bahwa ada Roh Allah yang turut aktif dalam penciptaan alam semesta (Kej.1:2). Allah mengurapi Bezaleel dan Aholiab membantu Musa mendirikan Kemah Suci tanda kehadiran-Nya di tengah umat Israel di padang gurun (Kel. 35:30-31). Allah memberikan Roh-Nya untuk mengajari umat agar tahu kebenaran (Neh. 9:20). Allah juga memberikan Roh-Nya kepada pribadi seperti Pemazmur (Mzm. 139:7). Nabi Yesaya mengaku bahwa Roh TUHAN Allah hadir dan menyertainya untuk melakukan tugas yang diemban (Yes. 61:1). Ketika umat Israel melakukan kejahatan dan tidak bertobat dikatakan bahwa Roh Allah berduka melihat sikap dan tindakan mereka (Yes. 63:10-14). Melalui Nabi Yehezkiel Allah menjanjikan akan mengutus Roh-Nya memperbarui hati umat Israel agar berbalik kepada-Nya dan melakukan kebenaran (Yeh. 36:27). Dalam Kitab Injil Tuhan Yesus menegaskan bahwa Allah itu Roh adanya dan barangsiapa menyembah-Nya maka menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24).

**3. Allah itu Raja yang akan datang ke Dunia**

Selanjutnya, bahwa Allah akan hadir ke dunia dan yang hadir itu akan disebut Raja yang akan dilantik di Sion dan bahwa kelak akan dinyatakan, "Engkau! Engkau telah Kuperanakkan hari ini" dikemukakan oleh Pemazmur (Mzm. 2:6,7). Bahwa Allah yang datang ke dunia itu akan disebut Mesias, disampaikan oleh Nabi Yesaya (Yes. 9:5-6; 11:1-2) juga oleh Nabi Mikha (5:1-2). Perjanjian Baru kemudian secara lengkap mengemukakan bahwa Allah yang datang ke dunia dalam wujud manusia itu adalah Yesus Kristus yang penuh kasih karunia dan kebenaran. Dia datang untuk menyatakan pribadi Allah yang sesungguhnya sehingga manusia mengenal-Nya (Yoh. 1:1-3,14,18). Dengan memercayakan hidup kepada Yesus Kristus kita dibawa untuk mengenal rahasia ilahi Tuhan Yang Maha Esa (Yoh. 14:6).



**4. Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus**

Perjanjian Baru menyatakan fakta bahwa Allah itu adalah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Peristiwa pembaptisan di sungai Yordan mengindikasikan hal tersebut (Mat. 3:13-17). Yesus sendiri berkata bahwa orang yang percaya kepada-Nya harus dibaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 28:19). Menurut Perjanjian Baru, Sang Bapa adalah Allah (Mat. 6:8-9; 7:21; Gal. 1:1). Sang Anak adalah Allah (Yoh .1:1-18; Rm. 9:5; Kol. 2:9-10; Tit .2:13; Ibr. 1:8-10). Roh Kudus adalah Allah (Mrk. 3:29; Yoh. 15:26; 2 Kor. 6:19-20; 2 Kor. 3:17-20). Jadi, Alkitab menyatakan relasi yang misterius dan unik yaitu satu Allah, sang Bapa, Anak dan Roh Kudus (Milne, 1993:87).

Alkitab menyatakan bahwa Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu, sehakikat dan setara. Peristiwa pembaptisan Yesus Kristus di sungai Yordan menyatakan bahwa Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus hadir bersamaan waktu dan tempat (Mat. 3:13-17). Hal itu juga ditekankan oleh perintah Yesus untuk membaptiskan orang percaya (Mat. 28:19). Pengakuan serupa ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam surat-surat kirimannya kepada jemaat mula-mula (2 Korintus 13:13-14; Ef 1:3-14; 3:16-19).

Dalam perkataan lain Allah yang Esa adalah tiga pribadi yakni Bapa, Putra (Yesus Kristus) dan Roh Kudus. Alkitab mengajari kita mengenal Tuhan Yang Maha Esa adalah Allah mahapribadi tidak terbatas. Kedirian Allah yang esa namun esa dalam kejamakan itulah yang dimaksud bahwa Allah mahapribadi. Dia bukan saja pribadi melainkan maha pribadi. Ungkapan yang tepat dari studi Alkitab adalah bahwa Allah memiliki tiga pribadi yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kemudian, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Allah. Jadi, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Allah yang satu atau yang esa itu.

**5. Sikap Kita Terhadap Allah Tritunggal**

Pengajaran Alkitab ini membuat orang Kristen bangga atas kedirian atau kepribadian Allah yang tidak terbatas. Dia tidak dapat disamakan dengan manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda di alam yang terbatas. Kita dapat berdoa kepada Sang Bapa, Pencipta, dan Pemelihara alam semesta. Kita dapat berserah diri kepada sang Anak yang menyatakan kasih Allah melalui kedatangan, pengajaran, perbuatan, dan karya-Nya di kayu salib. Kita

pun dapat memberi diri kepada sang Roh yang mahakudus, yang menyatakan kehadiran Bapa dan Putra dalam hidup ini. Kepada ketiga pribadi Allah itu kita dapat berbicara dan mencurahkan isi hati.

Keesaan yang harmonis pada pribadi Allah Tritunggal menjadi dasar bagi kita untuk hidup dalam kerukunan bersama orang lain, dengan tetap mengakui perbedaan dan keunikan. Tentang hakikat ketritunggalan Allah itu Milne menyatakan, "Allah tidak kesepian, yang memerlukan ciptaan sebagai objek kasih-Nya. Sebagai Tritunggal, Allah sudah puas dengan diri-Nya dan tidak perlu menciptakan ataupun menyelamatkan. Penciptaan dan penyelamatan merupakan tindakan kemurahan hati sepenuhnya, ungkapan Allah sebagai kasih yang bebas dan abadi" (Milne, 1993:91).

Anda tidak perlu merasa bersalah atau kerdil ketika tidak dapat menerangkan secara logis bahwa Allah itu esa namun esa dalam kejamakan, dan bahwa Ia jamak di dalam keesaan. Roh Kudus yang hadir dalam diri Anda setelah percaya dan menyambut Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, akan memberi keyakinan mengenai fakta Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 10:20; Yoh. 15:26). Kalau Roh Allah belum mendiami hidup Anda, maka tentu sangat sulit untuk menerima dan meyakini kemahapribadian Allah yang dijelaskan Alkitab. Tanpa hadirnya Roh Allah maka Allah itu terasa jauh. Anda merasa bukan anak-Nya yang dikasihi dan dipedulikan, melainkan budak harus mengerjakan apa yang diperintahkan tanpa memahami mengapa harus demikian.

Rasul Paulus juga dahulu sangat anti kepada pengajaran jemaat yang baru bertumbuh jika Allah yang Esa itu menyatakan diri-Nya dalam diri Yesus Kristus (Allah Putra) dan Roh Kudus. Namun, perjumpaannya dengan Kristus di jalan menuju Damsyik membuatnya takluk kepada Tuhan Yesus dan ia dipenuhi oleh Roh Kudus (Ki.s 9:1-31). Selanjutnya, ia mengerti mengapa orang Kristen di masa itu menyembah Yesus Kristus dan Roh Kudus dan bahwa Bapa, Anak dan Roh itu sehakikat (Ef. 1:13-14; Rm. 8:14-15; Gal. 4:6,7).

Maka, bukalah hati, percayakan hidup kepada Yesus Kristus terlebih dahulu, agar Roh-Nya diutus oleh Bapa mendiami hati Anda. Dengan demikian Anda akan bangga sebagai orang Kristen. Anda tidak merasa sendirian, dan akan diberi-Nya kreativitas untuk menjelaskan analogi di alam ini tentang satu tetapi jamak dan jamak tetapi satu. Misalnya, analogi H2O yang pada keadaan yang sama dapat berwujud es (padat), air (cair) dan uap kiranya dapat menjadi alat bantu sederhana memahami rahasia kedirian Allah Tritunggal itu.



## D. ALLAH SANG BAPA

Bagaimana kita tahu bahwa Allah yang esa itu adalah Bapa. Mengapa pula orang Kristen berani menyapa Yang Maha Kuasa itu Bapa? Kapan Allah kawin dengan perempuan lalu melahirkan anak-anak secara biologis? Penjelasan berikut kiranya dapat membantu Anda memahami ajaran Alkitab bahwa Allah Pencipta alam semesta ini adalah Bapa kita. Dia peduli dan dekat serta selalu ingin berkomunikasi dengan kita.

### 1. Diperkenalkan oleh Yesus Kristus

Alkitab sebagai pedoman hidup orang Kristen mengajarkan pula bahwa Tuhan Yang Maha Esa serta Maha Kuasa itu adalah Allah Bapa yang kekal. Tuhan Yesus sendiri mengajari murid-murid-Nya untuk berdoa, "Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga..." (Mat.6:9,10). Berulangkali Yesus menamai Allah yang mengutus-Nya ke dunia ini dengan sapaan "Bapamu yang di sorga." Misalnya, ditegaskan, "Hendaklah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna" (Mat. 5:48). Dikatakan, "Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga" (Mat. 6:14). Menghadapi kekhawatiran hidup, Dia menekankan, "Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semua itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Mat. 6:32-33).

Bagaimana hubungan Yesus dengan Allah yang mengutus-Nya ke dunia? Perhatikan beberapa pernyataan yang menarik. Dia berkata, "Bapa dan Aku adalah satu" (Yoh. 10:30). Juga ditegaskan-Nya bahwa Dia dengan Bapa adalah sama-sama menghakimi, sama-sama memberi kehidupan kekal kepada yang percaya kepada-Nya (Yoh. 5:19-47). Kemudian dalam doa-Nya Yesus berkata, "Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau...Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Anak-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadiratMu sebelum dunia ada" (Yoh. 17:1,5). Artinya, Ia dan Sang Bapa adalah sehakekat. Sang Bapa dan Sang Anak berada di dalam kemuliaan yang sama. Ketika tugas Sang Anak selesai, Ia kembali ke dalam kemuliaan semula, sebelum dunia ini diciptakan. Banyak lagi referensi Kitab Injil

dimana Yesus menyapa Allah itu Bapa-Nya (Mat. 11:25; Luk. 11:2; 22:42; 23:43,46; Yoh .11:41).

Jadi, banyak pernyataan dalam Injil yang menegaskan bahwa bagi Yesus Kristus, Sang Bapa itu adalah kudus, benar, kasih, hidup, mahakuasa, mengampuni, penuh kasih karunia, sempurna, maha hadir, dan baik. Yesus yang adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh. 1:1-3) datang ke dunia melalui kelahiran, untuk memperkenalkan siapa Allah Pencipta dan Pemelihara alam semesta (Yoh. 1:14,17-18). Di luar hubungan dengan Yesus Kristus, sangat sulit bagi kita menerima jika Allah adalah Bapa yang murah hati dan penuh kasih karunia. Tanpa relasi dengan Yesus, Allah itu sangat jauh di sana meskipun berulang kali kita memuji dan menyembah serta berdoa kepada-Nya. Dengan begitu Anda hanya merasa wajib beribadah kepada-Nya tanpa menikmati hubungan akrab layaknya seorang anak kepada bapanya. Anda merasa sebagai seorang hamba yang hanya taat dan patuh kepada majikannya, tanpa pernah menyadari dan mensyukuri bahwa Sang Mahamurah yang disembah itu baik, lembut dan berbisik ke dalam hati dan pikiran.

## 2. Allah Bapa menurut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Ajaran bahwa Allah itu Bapa nyata sekali di dalam banyak nats Perjanjian Lama. Bapa bagi umat Israel adalah simbol kekuasaan dan kewibawaan. Umat Tuhan di kala itu menyapa Allah itu Bapa, berarti yang berdaulat atas hidup mereka. Bapa harus dihormati dan ditaati oleh anak-anaknya. Jika tidak demikian mereka patut mendapat hukuman. Dikatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu" (Ul. 5:16). Tekanan demikian juga ditegaskan dalam Kitab Hikmat atau Amsal (10:1; 15:20; 19:26; 20:20; 23:22-25). Para pemimpin di tengah umat pun dipandang sebagai "bapa" yang harus didengarkan dan dihormati, seperti para imam (2 Raj. 14:3; 18:3), para nabi (2 Raj. 2:12; 6:21), para raja (2 Raj. 14:3; 18:3; 22:2), dan pemimpin militer (2 Raj. 5:13).

Perjanjian Lama menekankan bahwa jika kepada orang tua dan pemimpin saja rasa hormat patut dinyatakan, apalagi kepada Allah Pencipta alam semesta dan yang menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir. "Bukankah Ia Bapamu yang menciptakan engkau, yang menjadikan dan menegakkan engkau?" demikian dikatakan dalam Nyanyian Musa (Kel.



32:6). Dia adalah Bapa yang karya-Nya sempurna dan jalan-Nya adil, setia, tidak berkekurangan dan benar (32:4). Dia juga yang menciptakan bangsa-bangsa (32:8). Dalam kitab Yesaya ditegaskan, "Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu" (Yes. 64:8). Karena itu tidak mengherankan bila di kemudian hari Tuhan Yesus, Allah Anak, mengajak banyak orang yang dilayani untuk menyapa Allah Sang Bapa sebagaimana disinggung di atas.

## 3. Bapa seperti Apakah Dia?

Bapa seperti apakah Allah yang diperkenalkan oleh Alkitab? Jelas, menurut Alkitab Dia bukan Bapa yang kejam dan jauh di sana. Ia hadir dalam pergumulan manusia ciptaan-Nya. Misalnya, Dia adalah Bapa yang peduli terhadap orang-orang yatim, piatu dan para janda (Mzm. 65:5). Karena itulah Tuhan Yesus mengajak banyak orang meyakini Sang Bapa yang peduli (Mat. 6;26,32; Luk. 12:30). Kemudian, Dia adalah Bapa yang mengasihi umat-Nya seperti seorang ayah mengasihi anaknya (Mzm. 103:11,13). Ia menghapuskan pelanggaran dan menyembuhkan mereka (103:2,12). Dia Bapa yang maha mengerti (Mzm. 103:2, 5, 14). Tuhan Yesus menyatakan bahwa Bapa itu penuh belas kasihan (Mat. 5:43-48). Selanjutnya, Allah itu adalah Bapa yang mengajari anak-anak-Nya agar hormat kepada-Nya (Ams. 1:8; 4:1; 6:20). Kalau kita kekurangan hikmat menghadapi persoalan hidup kita boleh meminta kepada-Nya (Yak. 1:5). Kemudian, Allah itu Bapa yang memberi koreksi atau teguran atau disiplin supaya umat-Nya kembali ke jalan yang benar (Ams. 13:24; 19:18; 22:15). Lebih jauh, Allah itu adalah Bapa yang menuntun umat agar selalu berjalan di jalan yang benar (Yer. 31:9). Akhirnya, Allah itu adalah Bapa yang memberi perlindungan kepada umat-Nya (Mzm. 89:19,22,26).

Dalam Perjanjian Baru banyak nats yang mengajari kita untuk memahami dan menyapa serta menyembah kepada Allah Bapa. Bapa itu adalah sumber kasih karunia (2 Kor 1:3). Bapa itu penuh belas kasihan dan sumber segala penghiburan (2 Kor. 1:3). Bapa itu ingin melepaskan kita dari dunia gelap dan jahat di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Bapa itu layak menerima hormat dan kemuliaan (Gal. 1:4,5). Allah Bapa itu adalah sumber segala berkat ilahi dalam sorga yang dihadirkan kepada manusia di dunia melalui Tuhan Yesus Kristus, Sang Putra (Ef. 1:3-14). Dia Bapa yang penuh rahmat yang menghapuskan segala dosa, pelanggaran dan kejahatan kita

melalui Kristus (Ef. 2:4-6). Dia adalah Bapa segala terang sehingga tidak memberikan yang jahat bagi anak-anak-Nya (Yak. 1:17). Dia adalah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang oleh rahmat menjadikan orang percaya milik-Nya (1 Ptr. 1:3). Dia adalah Bapa sumber kehidupan kekal, dan yang dengan Dia kita yang percaya beroleh persekutuan (1 Yoh. 1:3).

**4. Bagaimana Sikap Kita Sepatutnya?**

Menyimak ajaran Alkitab itu maka sikap kita yang patut kepada Allah Bapa Yang Mahamurah itu adalah hormat dan kagum. Kepada-Nya kita patut berkata, "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Maha Kuasa, Bapa, Putra dan Roh Kudus, yang sudah ada, dan yang ada dan yang akan datang dalam kemuliaan-Nya!" Seperti ajakan Allah Sang Anak yaitu Yesus Kristus, kita patut berkomitmen terus belajar mengenal-Nya, memahami kehendak dan rencana-Nya, mengalami kemurahan dan kuasa-Nya, dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, dan akal budi (Mrk. 12:29-30). Perjalanan hidup ini adalah kegiatan belajar untuk memercayakan diri seutuhnya kepada Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Sebab, dari Allah Tritunggal yang kudus itulah mengalir segala hikmat, kepintaran dan kekuatan yang kita butuhkan. Kita hanyalah ciptaan yang terbatas, sementara Dia adalah Allah yang tiada terbatas, melampaui batas ruang dan waktu di bawah kolong langit.

Seperti Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, empat pemuda yang belajar di Kerajaan Babel pada masa silam, demikianlah kita terpanggil untuk terus percaya dan berserah diri kepada Allah Bapa yang kekal. Mereka beroleh hikmat, pengetahuan, kearifan dan kekuatan moral yang luar biasa (Dan. 1:1-21). Ketiga orang muda itu tahu bahwa Allah sumber segala hikmat dan pengertian, yang tahu apa yang ada di dalam kegelapan (Dan. 2:20-21). Mereka tetap setia beribadah kepada Allah Yang Mahamulia walaupun mendapat ancaman (Dan. 3:1-30). Daniel sendiri tidak berhenti berdoa kepada Allah walaupun diancam dan diteror (Dan. 6:1-29). Sampai usia lanjut Daniel terus menyimak pekerjaan Allah dan ia menunjukkan hormat dan setianya kepada Sang Khalik (Dan. 12:8-13). Anda pun akan dikuatkan oleh Roh TUHAN untuk berkomitmen setia sampai akhir kepada-Nya. Penjelasan yang dapat Anda berikan tentang Allah Tritunggal kepada orang yang bertanya bisa jadi sangat terbatas. Namun, keterbatasan itu tidak membuat Allah murka kepada Anda. Kasih dan kesetiaan-Nya tidak berkesudahan.

## LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Bacalah Mzm. 19:1-7 dengan cermat. Jika ciptaan Allah di alam semesta menyatakan keberadaan Allah, mengapa masih banyak orang menyangkali-Nya? Kemukakan pandangan Anda.
2) Bacalah beberapa kali Yes. 40:12-31 agar memahami pesan di dalamnya. Apa sikap keliru yang diperlihatkan manusia memandang Allah (40:18-27)? Apa sikap yang tepat kepada Allah dan mengapa demikian (40:28-31)?
3) Apa yang Anda pelajari mengenai Allah Tritunggal jika mempelajari peristiwa baptisan Yesus di sungai Yordan (Ma.t 3:13-17)? Apa arti pernyataan Yesus "baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus" dalam Mat. 28:19-20 dihubungkan dengan Allah Tritunggal?
4) Kesulitan apa yang Anda temukan di dalam menjelaskan ketritunggalan Allah yang diajarkan Alkitab? Bagaimana Anda mengatasinya?
5) Seperti apa perasaan Anda jika menyapa Allah sebagai Bapa Yang Kekal? Apakah pengalaman Anda ketika diasuh ayah berpengaruh terhadap pemahaman dan relasi Anda dengan Allah Sang Bapa?
6) Jika Tuhan Yesus berkata, "Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran" (Yoh. 4:24), apa maknanya bagi Anda ketika beribadah kepada-Nya?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Pada dasarnya kekerasan hatilah yang membuat orang tidak meyakini dan memercayakan diri mereka kepada Allah Pencipta alam semesta. Sebaliknya, mereka lebih menganggap bahwa ciptaan yang mendatangkan berkat kehidupan. Kemukakanlah pandangan Anda sendiri.
2) Berdasarkan Yes. 40:12-31 manusia kerap menyamakan TUHAN dengan ciptaan yang ada termasuk teknologi seperti di zaman ini. Muncul pula keraguan terhadap kuasa dan kepedulian-Nya (40:18-27). Sebaliknya, karena Allah kekal dan kekuatan-Nya tiada terbatas, maka

jika bersandar dan mengandalkan Dia, hidup kita diperbarui terus menerus (40:28-31).

3) Berdasarkan Mat. 3:13-17 nyata bahwa Allah itu adalah Bapa, Putra yaitu Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang turun dalam lambang burung merpati. Artinya, Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga pribadi yang berbeda, yang hadir dalam waktu dan ruang yang sama. Hal itu dipertegas Tuhan Yesus dalam Mat. 28:19. Jadi, pandangan yang mengatakan bahwa Allah itu sekali waktu sebagai Bapa, sekali waktu sebagai Anak, dan sekali waktu sebagai Roh Kudus, tidak sesuai keterangan Alkitab. Juga tidak tepat mengatakan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus yaitu Yesus Kristus. Ungkapan ini seolah menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Bapa dan sekaligus Roh Kudus. Simak pula penjelasan 2 Kor. 13:13; 1 Yoh. 5:7,8.

4) Tentu saja Anda menemui kesulitan mencari analogi atau lukisan yang menggambarkan ketritunggalan Allah. Akan manusia, apalagi jika belum diperbarui oleh Roh Kudus, sangat sulit menerima fakta Alkitab tentang ketritunggalan Allah. Roh Kudus yang hadir dalam hati orang membuatnya mengerti misteri pribadi Allah.

5) Cobalah jujur dengan diri Anda sendiri. Apakah Anda merasa bahagia ketika menyapa Allah itu Bapa? Apakah Dia pribadi yang baik atau sebaliknya kejam, jauh atau tidak peduli? Banyak orang memproyeksikan pengalaman diasuh ayah dan ibu menyikapi hubungan dengan Allah Bapa. Ketika orang disentuh oleh kasih Bapa (Yoh. 3:16; Rm. 5:5-8), kebencian terhadap ayah dan ibu lenyap diganti oleh pengampunan yang tulus.

6) Jika Allah itu Roh adanya maka Dia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dimana saja kita dapat berdoa dan beribadah kepada-Nya. Itu sebabnya, tata cara ibadah gereja pun tidak ada yang mutlak untuk menyapa Allah. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa jika berdoa kita masuk ke kamar dan menutup pintu lalu berbicara dengan Allah Sang Bapa (Mat. 6:5-6). Kita harus terbuka terhadap keragaman tata cara ibadah gereja. Yang penting tata cara itu menuntun kita menyembah Allah Tritunggal dalam roh dan kebenaran, atau didasari oleh Firman-Nya (Yoh. 8:31-32; 17:17).



## RANGKUMAN

Allah itu ada. Dia menyatakan diri-Nya melalui alam semesta. Ia juga berbicara kepada suara hati kita. Jika ada orang menyangkali TUHAN maka ia menolak suara hatinya sendiri. Allah pun berbicara melalui para nabi untuk menyatakan hukum-hukum dan kehendak-Nya, agar melaluinya manusia mengenal dan memuliakan-Nya.

Alkitab mengajak kita mengenal dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang kita sapa Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dia adalah Allah Maha Tinggi (*Yahweh Elohim*) yang menyatakan diri sebagai Bapa Pencipta, Yesus Kristus Sang Juruselamat dan Raja Kekal, serta sebagai pribadi Roh Kudus yang mendiami, menyertai dan mengajari kita.

Sikap benar kepada Allah Tritunggal yang Mahapribadi itu adalah sembah dan syukur. Panggilan-Nya adalah agar kita memercayakan hati, jiwa dan pikiran serta kekuatan kepada-Nya, sebab Dia akan meluruskan jalan kita di depan. Tuhan Yesus sendiri berkata, "Akulah jalan, kebenaran dan hidup" (Yoh. 14:6). Allah Tritunggal membuat kita berada di jalan yang lurus.

## TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Melalui sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" bangsa Indonesia diharapkan ....
   A. memandang semua agama dan kepercayaan sama
   B. menyatakan bahwa ada kekuasaan tertinggi di luar diri manusia yaitu Tuhan Yang Esa
   C. memandang bahwa agama yang satu lebih benar dari agama yang lain
   D. menganggap bahwa tidak perlu manusia beragama sebab yang penting adalah percaya adanya Tuhan

2) Adanya alam semesta membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada. Pandangan demikian disebut ....
   A. argumentasi moral
   B. argumentasi teleologis
   C. argumentasi kosmologis
   D. argumentasi rasional

3) Alkitab mengungkapkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu disebut Allah (*Elohim*), Tuhan (*Adonai*) dan TUHAN yang Mahatinggi (*Yahweh*). Jika demikian maka ....
   A. kita tidak boleh lagi menyebut Tuhan itu Allah
   B. kita sebaiknya menyebut Tuhan itu *Yahweh* saja
   C. kita boleh menyebut Tuhan dengan nama yang kita suka
   D. kita boleh menyapa Tuhan dengan beragam nama atau sebutan

4) Tuhan Yesus menegaskan bahwa Allah itu Roh adanya (Yoh 4:24). Itu berarti ....
   A. dia maha hadir
   B. dia berbicara kepada roh dan jiwa kita
   C. dia dapat disapa dan disembah di berbagai ruang dan waktu
   D. Semua jawaban di atas benar

5) Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah Bapa. Kita menyebut-Nya Allah Bapa karena ....
   A. dia Pencipta alam semesta termasuk manusia
   B. dia pribadi maha besar
   C. dia dekat dan peduli dengan ciptaan-Nya
   D. Semua jawaban di atas benar

6) Kitab Injil mencatat bahwa Yesus Kristus kerap menyatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya. Itu berarti ....
   A. Allah adalah ayah biologis-Nya sebab Ia dikandung dan dilahirkan Maria
   B. Dia mengajari kita mengenal dan menghormati Allah sebagai Pribadi yang dekat, penuh kasih, dan sangat peduli
   C. Allah Bapa lebih berkuasa daripada diri-Nya
   D. Sebelum datang ke dunia ini Yesus adalah ciptaan Allah Bapa

7) Analogi yang dapat membantu pemahaman kita tentang ketritunggalan Allah adalah ....
   A. $H_2O$ yang pada waktu dan ruang tertentu dapat berwujud cair, padat, dan uap
   B. matahari yang memancarkan cahaya, panas, dan terang
   C. buah utuh yang terdiri dari kulit, sari, dan biji
   D. ketiga di atas berguna meski tidak sempurna

8) Keberatan orang memahami bahwa Allah adalah Bapa yang baik dan maha kuasa karena ....
   A. banyak orang yang percaya kepada Allah justru menderita



   B. di muka bumi banyak kejahatan seolah dibiarkan oleh Allah
   C. banyak orang dibesarkan oleh ayah yang kejam walau tekun beragama
   D. semua jawaban di atas benar

9) Maksud Allah Tritunggal mengizinkan penderitaan dan kejahatan di muka bumi adalah ....
   A. menguji manusia supaya semakin teguh imannya
   B. menyatakan bahwa Allah bukanlah pribadi maha besar dan maha kuasa
   C. sebagai alat pembalasan dan penghukuman bagi manusia yang tidak taat kepada-Nya
   D. supaya manusia merasakan penderitaan

10) Sikap hidup yang patut kita nyatakan kepada Allah Tritunggal adalah ....
   A. bersyukur kepada-Nya hanya jika Ia menjawab doa dan permohonan kita
   B. menunjukkan hormat kepada-Nya hanya apabila kita sehat dan sukses
   C. tetap setia dan berharap walaupun berada di tengah pergumulan hidup
   D. meninggalkan Dia sebab di zaman ini sudah ada sains dan teknologi membantu hidup manusia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.



KEGIATAN BELAJAR 2

# Allah Sang Putra: YESUS KRISTUS

Bagaimana pemahaman Anda mengenai Allah Tritunggal dan Allah Bapa dari kegiatan belajar sebelumnya? Bisa jadi ada yang semakin jelas. Puji Tuhan! Namun, tentunya ada perkara yang mengundang pertanyaan seperti: Siapakah Yesus Kristus? Mengapa Dia disebut Anak Allah? Apakah Allah menikah dan punya anak? Nah, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itulah kegiatan belajar berikut penting Anda pelajari. Sebab sebagai orang Kristen kita dipanggil Tuhan Yesus untuk mengikut Dia. Kata-Nya, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Mat. 4:19). Pada kesempatan lain Ia memberi undangan, "Marilah kepadaKu semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan" (Mat. 11:28-29). Sadar akan perkataan Tuhan Yesus itu di masa tuanya Rasul Petrus memberi pesan kepada warga jemaat masa lalu, "Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selamanya" (2 Ptr. 3:18).

Maka, selain belajar lebih memahami pribadi dan karya Yesus Kristus, Putra Allah yang Mahatinggi, Anda juga diharapkan lebih membuka hati kepada-Nya. Karena Dia pemegang kuasa atas sorga dan dunia (Mat. 28:18), maka kekuatan, hikmat dan damai sejahtera-Nya akan melingkupi Anda. Dialah yang akan membuat studi dan pekerjaan Anda berhasil. Sebab Dia berkata, "Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan" (Yoh. 10:10). Bersama Dia Anda disanggupkan melakukan dan menghadapi segala tantangan (Flp. 4:13). Setelah berdoa, siapkanlah hati dan pikiran Anda untuk mengikuti uraian di bawah ini sambil memeriksa Alkitab.

## A. PENDAPAT UMUM TENTANG ALLAH PUTRA

Di masa lampau ketika Yesus Kristus melatih dua belas murid-Nya, setelah hampir tiga tahun Ia pun melakukan evaluasi. Dia bertanya, "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang

mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi" (Mat. 16:13-14). Kalau Anda menemukan beragam pendapat mengenai siapa Yesus Kristus, maka hal itu tidak perlu mengherankan Anda. Atau, bisa jadi selama ini Anda pun memahami Dia hanya manusia biasa sebab dilahirkan dari pasangan Maria dan Yusuf. Apakah Anda memahami Yesus Kristus sebagai salah seorang nabi seperti dikatakan banyak orang bahwa adalah Isa Almasih? Apakah Anda berpendapat bahwa Yesus Kristus hanyalah seorang Guru moral yang hebat yang mengajarkan kebaikan dan kebajikan, bahkan karena itu Ia rela menderita bahkan dihukum melalui penyaliban?

Ada pula orang memandang Yesus Kristus sebagai kepala dukun sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang Farisi. Kata mereka, "Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan" (Mat. 12:24). Karena itu tidak jarang di beberapa tempat ada orang Kristen yang rajin ke gereja tetapi berperan sebagai dukun atau orang pintar. Banyak orang menamai peran orang seperti itu sebagai dukun putih. Ketika memberi saran dan nasihat kepada orang bermasalah selain membaca mantra mereka juga membawa Alkitab. Dengan begitu tamu yang datang percaya bahwa orang pintar itu dapat dipercaya.

Dengan memandang Yesus sebagai manusia tidak sedikit orang berpendapat bahwa Dia adalah orang Yahudi yang lahir di Bethlehem dan dibesarkan di Nazaret. Dia pernah menjadi tukang kayu menggantikan ayahnya, Yusuf, setelah ia meninggal. Mengenal Yesus berarti haruslah memahami konteks sejarah dan sosial serta keagamaan-Nya. Sebagai orang Yahudi, Yesus membaca kitab-kitab Taurat Musa. Ia menuntun orang untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan hukum Taurat Musa. Sebagai seorang Guru (Rabi), Yesus kerap bertentangan dengan tokoh agama Yahudi, orang Farisi, ahli Taurat dan kaum Saduki. Kelompok Farisi memegang Taurat Musa dan para nabi namun menambahkan banyak tradisi yang diajarkan para ahli Kitab. Kelompok Saduki hanya berpegang kepada Taurat Musa, dan sebab itu tidak percaya adanya kebangkitan orang mati. Karena pengajaran Yesus selalu menentang tokoh-tokoh agama Yahudi maka mereka marah dan menghukum Dia dengan hukuman mati. Mereka setuju kepada penyaliban-Nya di Golgota atas perintah Pilatus, wakil pemerintah Roma di kala itu.

Ada pula yang memandang bahwa Yesus Kristus bukan Allah, melainkan ciptaan Allah yang lebih dahulu ada sebelum segala sesuatu diciptakan oleh Allah. Dialah hikmat Allah yang menjadi manusia. Hikmat



itu sendiri diciptakan Allah menjadi penuntun bagi manusia (Amsal 8:1-36). Karena itu tidak mungkin Yesus disembah seperti kita menyembah Allah Bapa. Ajaran dan teladan hidup-Nya untuk mengasihi Allah Bapa boleh kita pelajari. Pengorbanan-Nya di kayu salib memberi teladan bagi kita untuk rela menderita demi kebaikan dan kebenaran. Namun, Yesus sebagai ciptaan Allah tidak mampu membawa kita masuk ke sorga. Hanya Allah Bapa yang sanggup membawa manusia ke Firdaus yang kekal. Karena Yesus dikandung dan dilahirkan seorang wanita maka tidak mungkin pula Ia kudus dan tidak bercela. Dalam perkataan lain, Yesus tidak mungkin sehakikat dengan Allah Bapa. Pendapat seperti di atas jelas kurang memeriksa Alkitab secara cermat mengenai kesetaraan Yesus Kristus yaitu Anak Tunggal Allah dengan Allah Bapa. Alkitab berkata bahwa Yesus Kristus adalah Allah Pencipta alam semesta (Yoh. 1:1-3; Kol. 1:15).

Pemahaman lain mengenai pribadi Yesus Kristus adalah bayi Natal yang tidak berdaya yang diletakkan di palungan. Hal demikian memasuki pikiran banyak orang karena setiap perayaan Natal mereka melihat drama kelahiran Yesus. Mereka kagum kepada kesediaan Yesus Kristus menjelma menjadi manusia bahkan dengan posisi tidak berdaya. Sebagai bayi yang lemah bahkan harus mengungsi ke Mesir sebab diinginkan Raja Herodes dihukum mati, maka Dia harus dikasihani. Tidak sedikit orang Kristen yang memandang Yesus Kristus sosok yang lemah, tidak sanggup membantu kita yang lemah. Padahal, Alkitab berkata, "Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus Kristus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa" (Ibr. 4:14-15). Sebelumnya ditegaskan bahwa Yesus Kristus adalah "cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan" (Ibr. 1:3).

Sebagai tambahan, tidak sedikit orang Kristen yang memandang bahwa Yesus Kristus adalah sosok yang sejak di kandungan punya kesadaran spiritual, akrab dengan Allah. Dalam pertumbuhan-Nya ia akrab dengan Kitab Suci orang Yahudi dan menuntun-Nya lebih dekat dengan Allah dan Roh-Nya. Karena itu, tidak mengherankan jika Yesus di kemudian hari merasa dikuasai oleh Roh Allah. Ia pun mampu dan berani berkata, "BapaKu bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga" (Yoh. 5:17), dan "Aku

dan Bapa adalah satu" (Yoh .10:30). Dalam perkataan lain ada pendapat yang menekankan bahwa Yesuslah yang mengklaim diri-Nya setara dengan Allah. Karena itu para murid dan pengikut-Nya punya pemahaman yang sama. Jelas, dilihat dari Kitab Injil pendapat seperti ini keliru karena keilahian Yesus dianggap sebagai proses pertumbuhan kesadaran.

## B. GARIS BESAR KEHIDUPAN YESUS KRISTUS

Dalam uraian berikut Anda akan memahami bahwa Yesus Kristus adalah Allah Putra yang gelar kemuliaan-Nya adalah Anak Tunggal Allah (Yoh. 1:14). Dia datang ke dunia ini untuk memperkenalkan Allah yang maha kasih, maha benar dan maha kuasa, serta agar setiap yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16). Hidup kekal artinya hidup melintasi batas waktu. Bahwa jika orang meninggal dunia maka rohnya akan berjumpa dengan Sang Pencipta yang disebut rumah Bapa (Yoh. 14:2), pangkuan Abraham (Luk. 16: 22), atau Firdaus (Luk. 23:43). Tempat itu tidak ada di dalam dunia ini. Tempat itu ada di dunia lain yang sifatnya spiritual. Pada akhir zaman, semua manusia dibangkitkan, untuk menerima penghakiman untuk dihukum atau untuk dibawa ke langit baru dan bumi baru sebagaimana dinyatakan oleh Kitab Wahyu (21-22).

Hidup-Nya selama di dunia yang dicatat dalam Kitab Injil menjadi pedoman hidup bagi kita dalam menghadapi beragam aspek dan dimensi kehidupan. Ia memberi teladan bagaimana menghadapi kesukaran, tekanan, bahkan penderitaan. Ia memberi teladan bagaimana menghadapi iblis dan mereka yang memusuhi-Nya. Ia pun memberi teladan bagaimana memberi pertolongan kepada orang lemah, janda, anak, dan mereka yang ditimpa sakit penyakit. Singkatnya, Dia adalah Allah yang telah turun ke dunia, membawa orang yang percaya masuk sorga dan memberi jalan bagaimana hidup berdampak positif di tengah dunia. Tepatnya, hidup sebagai garam dan terang dunia (Mat. 3:13-16).

Para ahli Perjanjian Baru memperkirakan bahwa kedatangan Yesus ke dunia melalui kelahiran terjadi sekitar tahun 4 atau 5 sebelum Masehi. Oleh kuasa Roh Kudus, Yesus dikandung oleh Maria, seorang perawan di Nazaret yang bertunangan dengan Yusuf. Karena harus mengungsi ke Bethlehem kota leluhur Yusuf dan Maria, maka ketika genap waktunya Yesus dilahirkan di sana di sebuah rumah penginapan yang di dalamnya ternak juga dimasukkan pada malam hari. Maka dikatakan bahwa Tuhan dilahirkan di kandang



domba dan dibaringkan di dalam sebuah palungan pada malam kelahiran-Nya. Hal itu menjadi pertanda bagi para gembala di padang Efrata sebagaimana disampaikan oleh malaikat yang menjumpai mereka.

Delapan hari setelah dilahirkan Ia dibawa ke Bait Allah di Yerusalem dan disunat sebagaimana tradisi orang Yahudi. Keluarga Yusuf dan Maria memberi persembahan berupa sepasang burung merpati, tanda kesederhanaan. Kunjungan para Majus dari Timur oleh tuntunan bintang yang mereka lihat di langit, memberi peluang bagi keluarga itu memperoleh persembahan emas, kemenyan, dan mur. Herodes mendengar dari para Majus itu bahwa ada raja baru Israel yang dilahirkan di Bethlehem. Ia pun memotivasi mereka untuk melihat di mana anak itu berada agar dapat memberi laporan ke istana. Namun, para Majus itu tidak mematuhi pesan Herodes dan karena kemarahan ia membunuh bayi-bayi yang berusia dua tahun ke bawah. Oleh petunjuk malaikat Tuhan, Yusuf dan Maria sudah mengungsi ke Mesir demi keselamatan bayi Yesus. Setelah sekitar dua hingga tiga tahun di sana, Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Nazaret dan bertumbuh di sana. Ia belajar agama Yahudi di rumah ibadah (sinagog) di kota kecil yang tidak terkenal dan merupakan tempat pelacuran yang dilindungi oleh tentara-tentara Romawi. Injil Lukas menyatakan bahwa setelah berusia lebih dari dua belas tahun, Yesus berada di Bait Allah Yerusalem pada perayaan Paskah. Ia berada di antara ahli-ahli Taurat dan bersoal jawab dengan mereka. Tokoh-tokoh agama itu dikatakan heran melihat kecerdasan-Nya.

Pada usia sekitar 14 tahun Yusuf yang mengasuh-Nya meninggal. Maka Yesus sebagai anak tertua di keluarga (Mrk. 6:1-6) meneruskan pekerjaan tukang kayu dan tukang bangunan. Pada waktu itu tidak jauh dari Nazaret ada kota Siforis yang tengah dibangun oleh pemerintah Romawi menjadi wilayah perumahan mewah. Besar kemungkinan Yesus pun menjadi tukang bangunan di tempat itu. Ia tidak pergi berguru kepada guru-guru mistik di pegunungan Himalaya, India atau di daerah Tibet, seperti diduga banyak orang. Dia bertanggung jawab atas ibu dan anak-anak yang dilahirkan Maria dari pernikahannya dengan Yusuf. Bila dihitung sejak usia 12 tahun, Yesus menjadi tukang kayu selama 18 tahun. Pekerjaan tukang kayu mempunyai upah memadai di masa itu. Pada usia 30 tahun, Yesus meninggalkan pekerjaan itu memenuhi panggilan Sang Bapa. Baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan selain memenuhi ketentuan Allah juga merupakan inaugurasi, pernyataan bahwa sejak hari itu Ia melakukan tugas

istimewa. Ia berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa di wilayah Galilea untuk memberitakan bahwa Kerajaan Sorga sudah datang yakni pada diri-Nya melalui pengajaran, perbuatan, kuasa dan keteladanan-Nya. Pada masa itu wilayah Galilea berpenduduk majemuk, artinya tidak semuanya orang Yahudi. Selama hampir dua tahun kemudian Ia meninggalkan wilayah Galilea lalu memberitakan Injil Kerajaan Sorga di wilayah Yudea yang kental dengan tradisi dan keagamaan Yahudi. Selama sekitar tiga setengah tahun Yesus melatih murid kelompok 12 dan 70 dengan cara mengajak mereka mendampingi-Nya ketika mengajar, menyembuhkan orang sakit, mendengarkan keluhan orang, mengusir setan dan roh jahat, bahkan ketika Dia menghadapi kritikan, cemoohan dan penolakan tokoh-tokoh agama Yahudi. Para murid mengalami pembelajaran *learning by doing* dan *participant observation* serta *active learning*. Setelah tiba waktunya, Yesus pergi ke Yerusalem untuk memenuhi kehendak Sang Bapa bahwa ia akan menjadi korban tebusan dosa manusia agar manusia yang percaya diperdamaikan dengan Allah, beroleh pengampunan, pembenaran, mengalami perubahan moral dan spiritual serta beroleh hidup kekal. Tiga kali Yesus menyatakan bahwa tugas-Nya datang ke dunia adalah untuk menjadi tebusan dosa banyak orang.

Kisah penangkapan Yesus di Getsemani, pengadilan-Nya di Bait Allah, dan pengadilan Pilatus wali negeri mewakili kaisar Romawi waktu itu, semua dijelaskan Kitab Injil. Juga dapat kita baca bagaimana Dia menjalani prosesi penyaliban hingga penyerahan nyawa-Nya kepada Bapa. Tujuh perkataan Yesus terkenal terjadi di waktu Ia disalibkan. Ia menyatakan pengampunan. Ia menitipkan ibu-Nya, Maria kepada murid. Ia menyatakan diri haus. Ia memberi jaminan akan berada di Firdaus kepada seorang penjahat yang berserah diri. Ia menyatakan sudah selesai pekerjaan-Nya menebus dosa manusia, memenuhi korban pengampunan dosa yang ditegaskan oleh Taurat Musa (Imamat). Ia kemudian menyerahkan nyawa-Nya kepada Bapa dan serdadu-serdadu melihat Ia mati bukan karena kehabisan darah. Mereka melihat kegelapan terjadi selama tiga jam. Dilaporkan bahwa tirai di Bait Allah terbelah.

Kitab Injil mencatat bahwa pada hari ketiga Yesus bangkit dari kematian. Kubur-Nya yang dijaga serdadu Romawi, terbuka di hari ketiga, dan Yesus dengan tubuh kebangkitan dan kemuliaan keluar dari dalam. Ia berjumpa dengan Maria Magdalena di kubur kosong itu. Para murid ditemui-Nya di ruang tertutup di Yerusalem. Ketakutan mereka dilenyapkan oleh



hembusan damai sejahtera. Ia membuktikan bahwa Ia bangkit dengan makan di hadapan mereka. Tomas yang tidak percaya pun akhirnya menjamah Yesus yang bangkit. Empat puluh hari lamanya Tuhan membuktikan bahwa Ia bangkit dengan tubuh kebangkitan. Ia dapat menembus ruang yang tertutup sekalipun.

Setelah empat puluh hari kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus terangkat ke sorga disaksikan oleh lima ratus lebih murid yang berkumpul di Galilea. Sebelumnya Yesus berpesan agar mereka menantikan Roh Kudus yang dijanjikan oleh Bapa melalui para nabi dan juga yang dijelaskan Yesus sebelum Ia menuju Getsemani. Dikatakan bahwa Roh Kudus akan mengingatkan segala perkara yang diajarkan dan dilakukan Yesus selama tiga setengah tahun. Roh Kudus itu pula yang memberanikan mereka menyaksikan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang Mahatinggi, Mesias yang dijanjikan, yang mati disalib, dikuburkan dan bangkit pada hari ketiga untuk pengampunan dosa manusia. Yang percaya dan menerima karya-Nya beroleh selamat dan pengampunan dosa, pembenaran dan pengudusan.

## C. BERAGAM SEBUTAN TENTANG YESUS

Dalam hidup sehari-hari Anda tentu kerap menemukan seseorang yang digelari banyak nama dan panggilan. Pada kegiatan belajar sebelumnya Anda sudah membahas beragam sapaan terhadap Allah (*Elohim*, *Yahweh*, *Adonai*). Demikian pula beragam nama panggilan atau sebutan terhadap Yesus Kristus, Allah Sang Putra. Bahwa Dia dinamai Yesus (Ibr: *yehosua*) yang artinya "penyelamat manusia dari dosa" (Mat. 1:21) disampaikan oleh malaikat kepada Yusuf. Kedatangan-Nya ke dunia melalui kelahiran menggenapkan nubuat para nabi, dimana Dia akan dinamai *Immanuel*, artinya Allah menyertai kita (Mat. 1:23; Yes. 7:14). Kitab Injil menyatakan lebih banyak lagi sebutan terhadap Yesus Kristus. Perhatikan penjelasan di bawah ini sambil memeriksa Alkitab Anda.

### 1. Yesus disebut Kristus

Kristus (bahasa Yunani = *kristos;* Inggris: *Christ*) artinya *yang diurapi* untuk tugas tertentu. Dalam bahasa Ibrani disebut *messiah* (Mesias) atau yang diutus. Bahwa Yesus adalah Mesias dinyatakan oleh Rasul Petrus menjawab pertanyaan Tuhan. Dia mengungkapkan, "Engkau adalah Mesias,

Anak Allah yang hidup!" Perkataan itu diteguhkan oleh Yesus dengan ungkapan, "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga" (Mat. 16:16-17; Mrk. 8:29). Jadi, sebutan Yesus adalah Mesias atau Kristus merupakan penyataan ilahi dan istimewa dari Allah Sang Bapa yang mengutus Putra-Nya ke dunia ini. Sang Mesias itu datang ke dunia untuk memberikan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya dan menerima-Nya (Yoh. 1:12; 20:31).

Anda dapat menemukan dalam Perjanjian Baru bahwa Yesus selalu disebut Yesus Kristus atau Kristus Yesus. Dia juga disebut Tuhan Yesus Kristus atau Yesus Kristus Tuhan kita (Rm. 1:4; 2 Kor. 1:7; 1 Tes. 5:9; 2 Tes. 2:14; 1 Tim. 1:12). Nah, apakah tugas khusus Yesus yang diurapi oleh Sang Bapa itu? Hal itu ditegaskan misalnya dalam 2 Kor. 15:3,4 yaitu: "Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci" (2 Kor. 15:3,4). Jadi, menurut Alkitab Yesus diutus, diurapi, disahkan oleh Sang Bapa untuk menebus dosa manusia termasuk Anda, melalui penyaliban-Nya di Golgota. Hal itu sesuai dengan nubuat para nabi dalam Kitab Suci (Perjanjian Lama) (bd. Yes. 52:13-53:12). Pekerjaan Kristus inilah yang menjadi dasar kita senantiasa bersukacita (Flp. 4:4), berpengharapan dan bersyukur (Kol. 1:27; 3:16,17).

**2. Yesus disebut Tuhan**

Kata ***tuhan*** (Yun.: *kurios*) mengandung arti yang dipertuan agung, yang dituruti dan ditaati karena dipandang berotoritas atas diri sendiri atau keadaan. Biasanya warga Romawi menganggap kaisar sebagai tuhan. Itu sebabnya, ketika orang Kristen di abad pertama menyebut Yesus Kristus yang telah menebus dosa mereka disapa Tuhan, maka hukuman atas mereka adalah penderitaan dan aniaya. Namun, Roh Kudus menguatkan, memberanikan mereka dengan pengakuan itu. Pengorbanan nyawa para martir justru membuat gereja terus bertumbuh.

Para murid Yesus menyapa Dia Tuhan. Misalnya, ketika di tengah badai perahu mereka hampir tenggelam mereka berseru, "Tuhan, tolonglah, kita binasa" (Mat. 8:25). Saat orang membawa orang buta kepada Yesus agar disembuhkan-Nya, mereka berkata, "Ya Tuhan, kami percaya" (Mat. 9:28). Rasul Petrus berkata kepada Yesus, "Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air" (Mat. 14:28, 30). Saat seorang



perempuan Kanaan menemui Yesus karena putrinya sakit, ia berkata, "Tuhan, tolonglah aku!" (Mat. 15:25). Ketika orang buta minta tolong kepada Yesus, mereka berkata, "Tuhan, supaya kami dapat melihat!" (Mat. 20:33). Thomas, salah satu murid Tuhan, setelah melihat bekas luka di tangan dan lambung Yesus berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yoh. 20:28).

Banyak lagi teks di Alkitab yang menjadi dasar bagi kita menyebut bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Saudara dapat memeriksa surat-surat kiriman para rasul kepada jemaat mula-mula. Rasul Paulus misalnya menuliskan salam, "Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus" (Rm. 1:7; 2 Kor. 1:3; 2 Kor. 1:2; Gal. 1:3-4). Rasul Petrus bahkan mendesak warga jemaat untuk mengakui Yesus Kristus adalah Tuhan dalam kehidupan keseharian mereka (1 Ptr. 3:15-16). Jadi, ada dasar untuk mengakui bahwa Yesus Kristus berdaulat atas hidup Anda.

**3. Yesus disebut guru**

Setelah berusia 30 tahun, Yesus memulai pelayanan-Nya mengajar dan melatih para murid agar dipersiapkan menjadi rasul atau utusan-utusan-Nya memberitakan Injil Kerajaan Sorga. Karena Ia memberitakan kebenaran dengan cara memberi ceramah, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi beragam ilustrasi atau perumpamaan, para murid dan banyak orang menyebut Yesus sebagai Guru (*Rabi*) dan *didaskalos* (Yunani). Sebutan bahwa Yesus adalah Guru terdapat sekitar 48 kali dalam Kitab Injil. Dua murid yang ingin tahu dimana Yesus tinggal bertanya, "Rabi (artinya: Guru), di manakah Engkau tinggal?" (Yoh. 1:38,39). Nikodemus, pemimpin agama Yahudi menyapa Yesus, "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah..." (Yoh. 3:2). Maria Magdalena menyapa Tuhan yang bangkit dari kematian dengan sebutan, *Rabuni!* yang artinya Guru (Yoh. 20:16).

Banyak pengajaran Yesus dicatat dalam Injil. Sebagai contoh Injil Matius menuliskan ringkasan pengajaran Yesus di Bukit mengenai beragam kebenaran Kerajaan Sorga (Mat. 5-7). Khotbah itu berisi petunjuk moral dan kehidupan spiritual para pengikut Kristus. Kemudian, Ia mengajar dengan perumpamaan (Mat. 13:1-50). Ia juga mengajarkan rahasia akhir zaman (Mat. 24-25). Kitab Injil juga mencatat bahwa Yesus dikenal dan diakui oleh para murid dan banyak orang sebagai pengajar yang berwibawa, membuat orang kagum dan mengerti (Mrk. 1:21-22). Mengingat Yesus memberi teladan sebagai Guru, maka layaklah kita juga belajar dari keguruan-Nya, sebagaimana dikemukakan oleh Andar Ismail dalam *Selamat Menabur* (1997) dan oleh J.M. Price dalam *Yesus Guru Agung* (2011).

**4. Yesus disebut anak Allah**

Ketika Yesus dibaptiskan di sungai Yordan, terdengar suara yang berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nya Aku berkenan" (Mat. 3:17). Saat Yesus berubah rupa (transfigurasi) di sebuah gunung tinggi terdengar suara yang menegaskan, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nya Aku berkenan, dengarkanlah Dia!" (Mat. 17: 5). Menjawab pertanyaan Yesus tentang siapa Dia, Rasul Petrus berkata, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Mat. 16:16). Jadi, yang pertama sekali menyatakan dan menyingkapkan bahwa Yesus Kristus itu Anak Allah, adalah Sang Bapa yang mengutus-Nya.

Gelar atau sebutan Anak Allah kepada Yesus juga banyak dicatat oleh Kitab Injil. Menurut Injil Yohanes sebutan Anak Tunggal Allah bagi Yesus adalah gelar kemuliaan-Nya (Yoh. 1:14). Dia diakui sebagai Anak Tunggal Allah yang menyatakan besar-Nya kasih Sang Bapa serta akan menuntun orang percaya memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16). Anehnya, Iblis ketika mencoba Yesus pun berkata, "Jika Engkau Anak Allah..." (Mat. 4:6). Mereka yang menyalibkan Dia menganggap Yesus adalah Anak Allah (Mat. 27:40). Melihat cara Yesus mati dengan menyerahkan nyawa-Nya, kepala pasukan berkata, "Sungguh Dia ini adalah Anak Allah" (Mat. 27:54).

Para rasul yang menulis surat kiriman juga mengakui jika Yesus adalah Anak Allah (Ibr. 4:14; 6:6; 7:3; 10:29; 1 Yoh. 3:8; 4:15; 5:5, 10, 11). Jadi, Anda pun tidak perlu ragu bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah atau lazim disebut Allah Putra. Juga tidak perlu risau dengan mereka yang seolah memperolok-olok bahwa Allah menikah lalu punya Anak yang bernama Yesus Kristus. Tidak harus melakukan perdebatan dengan mereka. Sangat memadailah bila Anda mengikuti penjelasan para penulis Alkitab. Bahwa Yesus adalah Anak Allah berarti Dia adalah kunci utama untuk mengenal Allah Bapa dan Roh Kudus. Yesus yang datang ke dunia yang menyingkapkan rahasia kepribadian Allah yang maha kasih.

**5. Yesus disebut anak manusia**

Yesus sendiri kerap memperkenalkan diri-Nya sebagai Anak Manusia. Sebutan ini dipergunakan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama seperti Daniel (Dan. 7:13; 8:17) dan Yehezkiel (Yeh. 2:1,6,8; 3:1,3,4). Jika Yesus menggunakan sebutan itu atas diri-Nya berarti Dia menyatakan tengah menggenapkan nubuat para nabi yang di utus Allah ke tengah umat Israel. Pernyataan itu tanda kerendahan hati-Nya. Ungkapan itu menegaskan bahwa



Ia datang ke tengah dunia, hidup di antara manusia berdosa dan menderita, kemudian memberi pengharapan, dan membawa transformasi.

Dalam Injil Matius misalnya, Yesus berkata, "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya" (8:20). Ia juga menegaskan, "Karena Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat" (Mat. 12:8). Untuk mendapat penjelasan lebih jauh silakan perhatikan dalam Mat. 12:32, 40; 13:37, 41; 16:13,27-28; 17:12,22; 19:28; 20:18, 28; 24:30,37,39. Anda juga dapat memeriksa kitab-kitab lainnya.

**6. Yesus disebut anak Daud**

Bahwa Yesus disebut Anak Daud menjadi tanda bahwa Ia lahir dalam keluarga keturunan Raja Israel. Ia bersilsilah. Ia tidak muncul dari pohon bambu atau tiba-tiba turun dari langit atau keluar dari gunung atau muncul dari sungai (Ma.t 1:1). Penulis Kitab Injil ingin menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Pribadi terhormat meskipun banyak orang menolak-Nya karena keterbatasan (Yoh. 1:10-11).

Sejumlah orang meminta tolong kepada Yesus dan menyebut-Nya "Anak Daud yang punya belas kasihan dan berkuasa" (Mat. 9:27; 15:22). Karena kagum banyak orang berkata, "Ia ini agaknya Anak Daud" (Mat. 12:23). Artinya, Yesus sosok berwibawa. Saat Dia disapa sebagai Anak Daud, Tuhan tidak menolak. Ia tidak melarang mereka menyebut sapaan itu. Ia tetap melakukan apa yang dimohonkan oleh mereka yang menyapa. Dua orang buta misalnya berkata, "Tuhan, Anak Daud, kasihanilah kami!" (Mat. 20:30-31). Di penghujung tiga tahun pelayanan-Nya, orang banyak yakin bahwa Dia adalah Anak Daud atau keturunan Raja yang ternama (Mat. 22:42-45).

**7. Yesus disebut anak domba Allah**

Sapaan lain bagi Yesus adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Sebab dalam Taurat Musa, anak domba yang tidak bercacat adalah yang dipersembahkan bagi pengampunan dosa imam dan umat. Hal itu dilihat Yoh Pembaptis yang mempersiapkan kedatangan Tuhan telah digenapi (Yoh. 1:29, 36). Rasul Yohanes yang terbuang di pulau Patmos memperoleh penglihatan. Dikatakan bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah yang telah disembelih melalui kematian di Golgota, kemudian bangkit dari kubur, lalu naik ke sorga dengan kemuliaan (Wahyu 5:6). Dia yang telah

menang atas maut itu berhak membuka meterai simbol dari babak-babak sejarah dunia (Wahyu 6:9). Anak Domba yang hidup itu dipuja dan disembah makhluk sorgawi (Wahyu 7:10, 17; 15:3; 19:9). Dalam penglihatan Rasul Yohanes, pada masa depan yang memegang kendali kehidupan adalah Anak Domba Allah itu. Semua orang percaya akan berjumpa dengan-Nya (Wahyu 21:22,23; 22:1,3). Betapa bahagia dan berharganya Anda yang beriman kepada Yesus Kristus! Anda nyaman dan sentosa bersama Dia.

**8. Yesus disebut raja**

Ketika Yesus lahir di Bethlehem, para Majus menegaskan bahwa Raja baru Israel sudah datang. Pada waktu itu, Herodeslah raja di tengah umat Israel. Para Majus melihat bintang di langit yang unik dan menuntun mereka ingin berjumpa dengan Raja yang baru lahir itu (Mat. 2:2). Setelah berjumpa mereka memberi persembahan yang mahal berupa mas, kemenyan dan mur. Itu simbol bakti dan penghargaan yang tulus. Bagi Herodes lahirnya Raja yang baru itu adalah malapetaka. Sebab itu ia berusaha mencari dan ingin membunuh-Nya, namun gagal total.

Ketika Yesus genap berusia 30 tahun Ia memulai pelayanan yaitu melatih para rasul. Ajaran dan khotbah-Nya adalah tentang Kerajaan Allah yang datang, sedang datang dan akan datang (Mat. 4:17). Yesus sendirilah Raja dari Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga itu. Kerajaan atau kekuasaan Yesus sebagai Raja tidak terbatas di sebuah wilayah melainkan dimana saja Kerajaan Allah hadir melalui kehidupan orang-orang percaya. Ia membawa orang miskin dan teraniaya menjadi warga Kerajaan Allah (Mat. 5:3, 10). Dia menjelaskan etika hidup bagi mereka yang mengaku diri sebagai warga Kerajaan Allah. Ia mengajak para murid untuk mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya (Mat. 6:33).

Dialah pula raja yang kelak akan datang untuk menyatakan penghakiman dan penghukuman, serta menegakkan keadilan, kasih dan kebenaran. Seluruh makhluk di bumi menanti kedatangan datang-Nya Yesus sebagai raja, di dalam kemuliaan. Bahkan seorang penjahat yang disalibkan dekat-Nya di Golgota berkata, "Yesus ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai raja." Kemudian Tuhan memberi jaminan, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Luk. 23:42-43). Artinya, seberapa buruk pun keadaan Anda bila berserah kepada Sang Raja itu, Dia tetap setia memberi jaminan keselamatan, bahkan masuk ke tempat bahagia (Firdaus) atau yang disebut-



Nya sebagai "di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal" (Yoh. 14:1-2). Transformasi hidup akan terus berlangsung dimana "yang lama akan berlalu dan yang baru datang" (2 Kor. 5:17).

## D. BENARKAH YESUS KRISTUS ALLAH?

Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia dan Bapa yang mengutus-Nya ke dunia adalah satu (Yoh. 10:30). Perbuatan Yesus sendiri menyatakan bahwa Dia bukan manusia biasa melainkan pribadi yang datang dari sorga. Dia membuat pernyataan "Aku adalah..." (*ego eimi*). Hal itu mirip dengan perkataan Tuhan kepada Musa di padang gurun, AKU ADALAH AKU (Kel. 3:14). Jika Tuhan Yesus menggunakan ungkapan itu maka Ia adalah pribadi yang kekal, datang dari kekekalan dan kembali kepada kekekalan. Dia adalah yang awal dan yang akhir (alpha dan omega).

Dalam Injil Yohanes terdapat tujuh ucapan Yesus menyatakan diri-Nya bukan manusia biasa, melainkan Allah yang menjadi manusia. Akulah roti hidup (Yoh. 6:35). Akulah pintu (Yoh. 10:7,9). Akulah terang dunia (Yoh. 12:8). Akulah gembala yang baik (Yoh. 10:10,14). Akulah kebangkitan dan hidup (Yoh. 11:25). Akulah jalan, kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6). Akulah pokok anggur yang benar dan kamu adalah ranting-rantingnya (Yoh. 15:1-2). Perbuatan kuasa yang dilakukan-Nya (mukjizat) turut menyatakan bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia (Yoh. 1:14). Dia mengubah air menjadi anggur. Ia mengusir banyak pedagang dari Bait Allah dengan seutas tali. Ia menyembuhkan anak pegawai istana dari jauh. Ia memberi makan 500 orang dengan lima roti dan dua ikan. Ia membuat berjalan seorang yang lumpuh 38 tahun. Ia menyembuhkan mata seorang buta. Ia membangkitkan Lazarus. Ia memberi mukjizat di danau Tiberias. Ia membangkitkan orang mati. Ia sendiri bangkit dari kematian dan terangkat ke sorga.

Jadi cukup banyak bukti bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang datang sebagai manusia untuk menyatakan seperti apa Allah sesungguhnya. Kalau sudah banyak bukti disajikan Kitab Injil dan surat-surat kiriman dalam Perjanjian Baru, maka tugas kita adalah memeriksa dan memercayai-Nya. Dikatakan, Ia datang ke dalam dunia tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya tetapi mereka tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya yaitu yang percaya kepada-Nya diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah" (Yoh. 1:10-12). Artinya, ketika kita percaya dan membuka hati kepada Yesus Kristus maka pengertian-

pengertian baru mengenai kesetaraan-Nya dengan Sang Bapa menjadi lebih jelas. Roh Kudus yang adalah Roh Yesus dan Roh Bapa, akan memberi penjelasan spiritual yang kemudian memberi pencerahan pikiran. Keraguan dan kebimbangan akan sirna dengan jalan memberi diri dan permohonan agar lebih mengenal Dia.

## E. YESUS KRISTUS SEBAGAI TELADAN HIDUP

Di atas telah dikemukakan bahwa Yesus Kristus diutus Sang Bapa oleh kuasa Roh Kudus ke dunia ini untuk memperkenalkan pribadi dan sifat-sifat Allah. Yesus Kristus juga memberikan pengajaran dan teladan hidup agar kita mengenal sifat-sifat-Nya. Banyak perangai mulia Yesus yang dijelaskan oleh Alkitab. Berikut ini adalah sejumlah contoh.

*Pertama*, kita dipanggil untuk belajar taat kepada Allah dan tidak memberi ruang kepada godaan Iblis. Injil Mat. 4:1-11 mengemukakan bahwa Iblis mencobai Yesus yang lapar setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam. Pencobaan pertama, Ia dibujuk untuk mengubah batu menjadi roti. Pada pencobaan kedua, Tuhan diperintahkan untuk menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah dengan alasan Sang Bapa akan mengutus malaikat-Nya untuk melindungi. Pada pencobaan ketiga, Yesus disarankan Iblis sujud menyembah dia agar beroleh seluruh kekayaan dunia. Ketiga pencobaan itu ditolak oleh Yesus karena Ia taat kepada Sang Bapa yang mengutus-Nya ke dunia dan yang telah berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (Ma.t 3:17).

Ketaatan Yesus di sepanjang hidup-Nya di dunia selama lebih dari 33 tahun menjadi motivasi bagi kita untuk setia kepada Allah. Alkitab berkata, "Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya" (Ibr. 5:8). Di kemudian hari Rasul Petrus yang telah menjadi murid Yesus memberi peringatan, "Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama" (1 Ptr. 5:7-8). Rahasia kemenangan melawan strategi Iblis adalah berdiam diri di dalam Yesus Kristus dan merenungkan Firman-Nya, serta berdoa dan berjaga-jaga dalam tuntunan Roh Kudus (Ef. 6:18).



*Kedua*, kita belajar dari belas kasihan-Nya. Apa yang menggerakkan Sang Anak Tunggal Allah itu berkeliling dari desa ke desa dan dari kota ke kota, berkhotbah, mengajar dan menyembuhkan orang sakit dan memulihkan orang lemah? Kitab Injil Matius menyatakan, "Melihat orang banyak itu tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala" (9:36). Yesus sendiri pun menegaskan, "Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini..." (Mat. 15:32). Belas kasihan itulah yang membuat Yesus ketika disalibkan memohon pengampunan kepada Bapa-Nya bagi mereka yang menyalibkan dan para pengejek, termasuk serdadu-serdadu pemerintah Roma. Pinta-Nya kepada Sang Bapa, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Luk. 23:34). Belas kasih itu membuat seorang penjahat yang disalibkan berkata, "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja" (Luk. 23:42). Tuhan pun memberi jaminan bahwa hari itu roh si penjahat akan bersama-Nya di Firdaus, tempat indah dan bahagia di hadirat Allah. Jadi, belas rasa yang dimiliki Yesus Kristus adalah kekuatan dalam diri-Nya yang perlu kita minta dihadirkan dalam diri sendiri. Hadirnya perangai Kristus itu yang mampu membuat kita peduli dengan orang lemah dan tidak membalas kejahatan mereka yang menyakiti.

*Ketiga*, belajar dari kerendahan hati dan kelemahlembutan Yesus Kristus. Dia sendiri menegaskan, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan" (Mat. 11:29). Apa bukti bahwa Yesus Kristus adalah sosok yang lemah lembut dan rendah hati? Ada banyak contoh disingkapkan oleh Kitab Injil. Ketika murid-murid-Nya dipersalahkan tokoh-tokoh agama Yahudi telah melanggar aturan agama tentang memelihara Sabat, Tuhan memberi jawaban yang membuka pemikiran mereka tanpa harus marah atau emosi (Mat. 12:1-8). Ketika Tuhan difitnah telah mengusir setan dari orang yang kerasukan oleh kekuatan kepala penghulu setan (Belzeebul), Tuhan juga memberi jawaban yang sangat santun namun tegas (Mat. 12:22-37). Saat Yesus ditolak oleh orang-orang sekampung-Nya di Nazaret, Ia tidak memaksa atau membuktikan diri hebat agar mereka menerima kedatangan-Nya, padahal kuasa-Nya sangat besar (Mat. 13:53-58). Sebelum Yesus bertolak ke Getsemani, Ia membasuh kaki murid-murid-Nya dan menyeka dengan handuk kering (Yoh. 13:1-17). Banyak lagi tindakan Yesus yang memperlihatkan diri-Nya lemah lembut dan rendah hati, yang

artinya tegas dan menguasai diri serta bersedia memberikan jawaban dengan baik dan benar. Roh Kudus yang mendiami kita karena percaya kepada Yesus sebagai juru selamat, akan menghadirkan sifat ilahi itu mengingat kelemahlembutan dan kerendahan hati adalah buah Roh (Gal. 5:22-23).

*Keempat*, belajar dari wibawa-Nya. Kitab Injil menuliskan indikasi bahwa Yesus adalah pengajar yang berwibawa atau berkuasa. Setelah selesai mengajar dituliskan, "takjublah orang banyak mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka" (Mat. 7:28-29; Mrk. 1:22). Mengapa dikatakan Yesus melakukan tugas-Nya dengan penuh wibawa? Tentu saja karena Roh Allah menyertai-Nya (Luk. 4:1, 14). Ia juga menguasai Kitab Suci sehingga mahir menjelaskan berikut menerangkan makna pengajaran itu. Selan itu, Yesus tampil berintegritas, melakukan apa yang disampaikan dalam pengajaran. Tidak heran bila sampai 5000 dan 4000 orang datang mendengarkan khotbah dan mengikuti acara dialog atau tanya jawab-Nya (Mat. 13:13-21; 15:32-39). Itu sebabnya Tuhan Yesus memberi ajakan kepada kita pun agar datang kepada-Nya, mengundang Dia menguasai hati supaya Roh-Nya menghadirkan wibawa dan kuasa. Banyak orang dewasa ini ingin tampil berkarisma dengan cara keliru seperti membesar-besarkan diri, menjaga jarak, berkata kasar, melakukan kekerasan dan menggunakan jimat pemberian dukun.

*Kelima*, belajar dari gaya hidup-Nya yang sederhana dan peduli dengan mereka yang tersisihkan di masyarakat. Tuhan menolong seorang kusta dengan menjamahnya serta memberinya kesembuhan (Mrk. 1:40-42). Ia memberi waktu berdialog dengan wanita Samaria (Yoh. 4:1-30). Ia menyambut penghargaan seorang wanita terkenal berdosa namun datang dan meminyaki kaki Yesus dengan parfum mahal (Luk. 7:36-50). Ia memberi diri menemui Zakheus, kepala pemungut cukai yang dibenci oleh tokoh agama Yahudi dan masyarakat di sekitarnya (Luk. 19:1-10). Ia menyambut wanita menjadi tim yang melayani keperluan perbekalan rombongan Yesus dengan para murid (Luk. 8:1-3). Tuhan juga memberi waktu bermain-main dengan anak-anak yang dibawa kepada-Nya lalu tangan-Nya ditumpangkan atas mereka (Mat. 19:13-15).

*Keenam*, Tuhan Yesus tegas dan berani menegur jika tokoh agama Yahudi menyimpang dari ajaran dan kehendak Allah. Ketika orang-orang Farisi mengritik Yesus karena menyembuhkan orang yang lumpuh sebelah tangannya pada hari Sabat, Ia pun membongkar kemunafikan mereka. Sebab



pada hari itu pun mereka bekerja dengan memberi makan dan minum ternak mereka (Mat. 12:9-15). Ketika kelompok Farisi mengkritik Yesus karena murid-murid makan tanpa lebih dahulu mencuci tangan, Dia menjelaskan pelanggaran mereka atas perintah Allah. Mereka mengabaikan tanggung jawab kepada orang tua (Mat. 15:1-9). Pada waktu orang Farisi dan Saduki meminta Yesus membuktikan kehebatan-Nya melalui sebuah tanda, Ia menolak (Mat. 16:1-4). Saat Yesus dicobai orang Farisi dengan isu boleh atau tidak orang bercerai, Tuhan mengatakan mereka tidak membaca apa yang tertulis dalam Kitab Suci (Mat. 19:1-12). Dalam Mat. 23:1-36 dituliskan bagaimana Yesus mencela kemunafikan ahli Taurat dan orang Farisi, sekalipun teguran itu membuat mereka marah lalu berniat mencari upaya menangkap dan membunuh-Nya. Padahal, sengsara dan penyaliban Yesus sudah dinubuatkan oleh para nabi, menggenapkan janji Allah tentang anugerah-Nya bagi pengampunan dosa.

## F. SIKAP TERHADAP YESUS KRISTUS

*Pertama*, memercayakan diri kepada-Nya. Menerima Dia sebagai juru selamat pribadi. Dikatakan, "Tetapi semua orang yang percaya kepada-Nya yaitu mereka yang menerima Dia, diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah" (Yoh. 1:12). Orang yang memercayakan hidup kepada Tuhan Yesus memiliki status istimewa di hadapan Allah dianggap bukan sebagai hamba atau budak melainkan anak-anak yang dikasihi dan dipelihara-Nya. Karena percaya kepada-Nya maka kita berpindah dari maut ke dalam hidup kekal (Yoh. 3:16; 5:24). Hidup kekal adalah hidup selama-lamanya melintasi batas waktu di dunia, dan hidup berkualitas yang membuat kita meninggalkan tabiat lama atau perangai buruk. Wanita Samaria yang pernah tinggal dengan laki-laki lain sebanyak lima kali, setelah bertemu Yesus mengalami perubahan hidup. Seorang wanita yang tertangkap berzina dan dibawa kepada Yesus, setelah diutus-Nya pergi agar tidak berbuat dosa lagi, mengalami transformasi (Yoh. 8:1-11).

Jadi, jika kita memercayakan diri kepada Yesus Kristus, transformasi hati dan pikiran terjadi dan bertumbuh hingga sempurna. Jika kita membuka pintu hati dan mengizinkan kehadiran Yesus Kristus maka dijanjikan-Nya pemeliharaan tanpa batas waktu (Wahyu 3:20). Dikatakan pula oleh Alkitab, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara

orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan" (Rm. 10:9). Jika Anda selama ini belum membuka hati untuk kehadiran-Nya, maka terimalah Dia sebagai juru selamat pribadi.

*Kedua*, belajar lebih mengenal pribadi dan karya-Nya sebagaimana dijelaskan oleh Alkitab. Di atas telah disinggung undangan Tuhan Yesus agar kita mengikut Dia (Mat. 4:19) serta belajar kepada-Nya (Mat. 11:28-29). Dalam sebuah kesempatan Tuhan menyatakan, "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa..." (Yoh. 15:4-5). Kemudian ditekankan, "Tinggallah di dalam Aku dan Firman-Ku di dalam kamu..." (Yoh. 15:7). Juga dipesankan, "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu" (Yoh. 8:31).

Bagian lain Alkitab yang mengajak kita tetap bertumbuh dalam Kristus adalah sebagai berikut: "Dan datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu...dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani..." (1 Ptr. 2:4,5). Kemudian disarankan, "Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan!" (1 Ptr. 3:15). Selanjutnya dikatakan, "Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan pada waktunya" (1 Ptr. 5:6). Akhirnya dituliskan, "Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juru selamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya" (2 Ptr. 3:18). Keempat Kitab Injil yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes menjadi sumber terpercaya dalam mengenal pribadi dan ajaran Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, Raja yang tengah dinantikan kedatangan-Nya.

*Ketiga*, memperkenalkan Dia kepada anak, kaum muda dan dewasa. Tuhan Yesus menyatakan agar orang dewasa atau orang tua tidak menghalangi anak datang dan belajar mengenal Yesus Kristus. Karena mendapat pengajaran yang baik, anak-anak pun dapat memercayai Dia, kagum kepada-Nya, menjadikan Dia sebagai Sahabat sejati (Mat. 19:13-15). Kita patut membantu anak agar tidak dibuat jauh dari Kristus oleh pengaruh nilai-nilai dan pengajaran dunia ini. Sebab, Sang Bapa menghendaki agar anak-anak mengenal dan mengalami kasih-Nya. Ia pun mencari mereka supaya tidak terbawa arus dunia dan pengaruh Iblis berserta kuasa roh-roh dunia ini (Mat. 18:10-14; Ef. 6:11-13). Sebagai orang dewasa, karena



mengasihi Yesus Kristus, Anda patut mengambil bagian dalam pelayanan dan pendidikan anak dan remaja. Bukti bahwa Yesus peduli dengan anak remaja adalah tindakan-Nya membangkitkan putri kepala rumah ibadat, Yairus (Mat. 5:21-24, 35-43). Ia juga membangkitkan anak laki-laki seorang janda di Nain yang pada waktu itu tengah diusung ke pekuburan (Luk. 7:11-17). Generasi muda dewasa ini menghadapi tantangan nilai hedonistik, kekerasan, penyalahgunaan narkoba dan gerakan satanisme. Oleh karena belas kasihan Tuhan maka Anda pun patut aktif memberi pertolongan kepada mereka. Anda pun patut tampil sebagai teladan hidup di tengah-tengah anak dan remaja.

*Keempat*, mengandalkan Dia di dalam kehidupan. Di masa lalu seorang petinju di Amerika, Evander Holyfield, ketika melawan Mike Tyson menggunakan celana bertuliskan Filipi 4:13. Ayat itu berbunyi, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Kekuatan yang dimaksud adalah bersumber dari Tuhan Yesus Kristus yang sudah mengalahkan maut dan kuasa Iblis dan berkuasa atas sorga dan dunia (Mat. 28:18). Evander memenangkan pertandingan tinju itu. Ia percaya Tuhan Yesus memberinya kekuatan, keberanian dan strategi mengalahkan lawan. Gubernur DKI Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) dengan tegas menyatakan bahwa baginya hidup adalah Kristus dan mati sebagai keuntungan. Kalau ia harus hidup ia bekerja untuk memberi buah, hal-hal berguna bagi orang lain (Flp. 1:21-22). Artinya, Yesus menghendaki kita mengenal Dia bukan hanya sebatas pengertian dan pengetahuan hasil belajar Alkitab. Dia ingin kita memohon pertolongan-Nya dan meyakini bahwa Ia bersama kita, Ia di dalam kita dan kita di dalam Dia, saat mengerjakan tugas-tugas yang dipercayakan Allah (Ef. 2:10).

*Kelima*, setia mengikut Dia sampai akhir hayat. Salah satu perkataan Tuhan Yesus yang patut kita renungkan adalah, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku" (Mrk. 8:34). Kita dipanggil mengakui Dia di tengah beragam tekanan dan penolakan. Sebab ditegaskan, "Sebab barang siapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus" (Mrk. 8:38). Ia juga menyatakan, "Dan karena kedurhakaan maka kasih kebanyakan orang akan dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat" (Mat. 24:12-13). Kita patut menerima teladan rasul Paulus yang menyatakan bahwa sampai mendekat ajal karena akan dihukum mati oleh pemerintah Roma, ia tetap setia mengikut Tuhan Yesus. Tulisnya, "Mengenai diriku,

darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman" (2 Tim. 4:6,7). Tidak ada alasan bagi kita untuk berpaling dari Tuhan Yesus pemegang kunci akhirat, karena Roh-Nya telah mendiami dan menyertai serta menguatkan dan menghibur kita. Siapa Roh Tuhan itu akan kita bahas dalam kegiatan belajar berikutnya.

## LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Mendengar tidak sedikit orang menganggap bahwa Yesus hanya seorang nabi, apa tanggapan Anda? Apa argumentasi berdasarkan Alkitab yang dapat Anda kemukakan?
2) Apa saran Anda bagi warga jemaat yang merayakan Natal? Mengapa perayaan itu penting?
3) Apa saran Anda bagi warga gereja yang merayakan Paskah? Mengapa perayaan itu penting?
4) Yesus pernah hidup sebagai tukang kayu di kota kecil Nazaret. Apa arti teladan hidup itu bagi Anda?
5) Pernahkah Anda membaca tujuh ucapan Tuhan Yesus di salib? Cobalah kemukakan berikut referensi Kitab Injil. Apa artinya bagi Anda?
6) Yesus pernah dicoba oleh Iblis di padang gurun (Luk. 4:1-12). Apa artinya sikap dan cara Yesus menghadapi pencobaan bagi Anda?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Anda tidak perlu marah dan kesal. Hal demikian terjadi karena mereka belum membaca dan memeriksa keterangan Kitab Injil. Lagi pula bisa jadi mereka menganggap bahwa Kitab Injil yang ada di Alkitab tidak sesuai aslinya. Bacalah cermat Mat. 16: 13-20. Ada beragam pandangan terhadap Yesus, termasuk bahwa Ia dianggap seorang atau salah satu dari para nabi Perjanjian Lama. Namun, ketika oleh dorongan ilahi Rasul Petrus berkata, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" Yesus



meneguhkan tepatnya pernyataan itu. Yesus juga berkata, "Aku dan Bapa adalah satu" (Yoh. 10:30). Jadi, Dia lebih dari seorang nabi.

2) Adalah tepat bila Anda menasihatkan warga jemaat merayakan Natal dengan kesederhanaan bukan dengan bermewah-mewah apalagi dengan minum-minuman alkohol. Warga jemaat patut merenungkan pesan Yoh. 3:16; Mat. 1:20-23. Silakan Anda mempelajarinya.
3) Anda patut menekankan pentingnya perayaan Paskah yaitu sengsara, penyaliban, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus. Sebaiknya Anda mengajak warga jemaat memahami makna 2 Kor. 15:3,4, 57-58; dan1 Ptr. 2:24; 3:18. Perayaan Paskah bukan hanya aktivitas menghias telur Paskah. Ucapan syukur kepada Allah Tritunggal yang bersedia mengerjakan pengampunan dosa bagi kita harus ditekankan.
4) Jika Anda membaca Mrk. 6:1-6, orang sekampung-Nya di Nazaret tahu bahwa Yesus anak tukang kayu, Yusuf. Karena terlalu kenal sejak kecil mereka memandang-Nya remeh bahkan menolak khotbah dan perbuatan baik-Nya. Natanael atau Bartolomeus, salah seorang murid Yesus, menyatakan tidak ada yang baik dari Nazaret (Yoh. 1: 46). Namun, teladan Yesus itu memberi arti bahwa Ia benar-benar menjadi sama dengan manusia hanya tidak berbuat dosa (Ibr. 4:14-15). Ia meninggalkan teladan sebagai manusia kerja, model perjuangan dan kesederhanaan.
5) Pelajarilah Kitab Injil maka Anda akan menyimak tujuh ucapan Yesus di kayu salib dan Anda dapat merenungkan maknanya (Luk. 23:34; Yoh. 19:26-27; 19:28; Mrk. 15:34; Luk. 23:43; Yoh. 19:30; Luk. 23:46.
6) Jika Anda mempelajari Injil Luk. 4:1-12, Yesus yang lapar karena baru berpuasa 40 hari dan 40 malam menghadapi godaan Iblis. Yesus dibujuk untuk menyalahgunakan wewenang-Nya sebagai Anak Allah. Yesus juga dirayu supaya mendengar dan taat kepada suara dan permintaan Iblis. Yesus selalu menjawab Iblis dengan Kitab Suci. Pantaslah dikatakan bahwa senjata kita berperang melawan Iblis adalah Firman Allah (2 Tim. 3:17; Ibr. 4:12).

## RANGKUMAN

Yesus Kristus adalah Allah Sang Putra yang dari kekekalan bersama Sang Bapa dan Roh Kudus. Dia diutus ke dalam dunia melalui kelahiran, untuk menyatakan pribadi Allah Yang Maha mulia dan kekal itu. Yesus

adalah oknum kedua dalam ketritunggalan Allah, yang diperkenalkan oleh Alkitab. Selama 33,5 tahun Ia hadir di dunia. Ada yang menerima namun ada juga yang menolak-Nya (Yoh. 1:10-11). Tugas-Nya memperkenalkan siapa Allah sesungguhnya, apa kehendak-Nya, dan menggantikan manusia berdosa menanggung hukuman. Kematian-Nya di salib Golgota menyatakan kasih Allah bagi manusia berdosa, yang jika mereka percaya dan menerima Dia akan beroleh pengampunan dosa dan hidup kekal.

Yesus Kristus juga meninggalkan teladan hidup bagi manusia di bumi. Dalam hidup-Nya selama 33,5 tahun di bumi, Ia menunjukkan bagaimana bergantung kepada dan menjadi akrab dengan Sang Pencipta, Bapa yang mengutus-Nya. Ia pun mendemonstrasikan bagaimana bertumbuh sebagai pribadi; bagaimana menghadapi godaan dan pencobaan serta beragam krisis (Ibr. 4:14-16). Ia memberi teladan bagaimana menjadi pemimpin, menjadi pengajar (Guru), bagaimana menjadi sesama bagi orang lain yang menderita dan terpinggirkan. Itu sebabnya Ia berkata, "Marilah kepada-Ku dan belajarlah kepada-Ku..." (Mat. 11:28-29). Juga dikatakan, "Tinggallah di dalam Aku dan kamu di dalam Aku, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yoh. 15:4,5).

Setelah mengalahkan maut dan dosa serta kuasa Iblis melalui karya-Nya di salib, Yesus bangkit dari kematian dan kembali ke sorga yaitu kemuliaan yang dimiliki bersama Bapa dan Roh Kudus. Ia akan datang kelak sebagai Raja dan Hakim, yang mengadili orang hidup dan yang mati. Kelak, segala lutut bertelut dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Raja, Mesias yang dijanjikan (Flp. 2:10-11). Segala makhluk menanti datangnya Anak Allah yang mahamulia itu. Ia akan menghapus air mata mereka yang teraniaya karena setia percaya dan mengikut Dia. Sama seperti Dia yang telah belajar taat menanggung derita selama hidup-Nya di dunia, kita juga dimotivasi untuk tetap tabah dan tangguh (Ibr. 5:8)

## TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Pendapat umum di Indonesia mengenai Yesus Kristus adalah ....
   A. Dia Anak Allah
   B. Dia Guru Moral
   C. Dia seorang nabi
   D. Dia ciptaan Allah



2) Setelah dilahirkan di Bethlehem, Yesus Kristus dibesarkan di ....
   A. Kana
   B. Nazaret
   C. Kapernaum
   D. Yerikho

3) Sekitar usia 14-30 tahun pekerjaan Yesus Kristus adalah ....
   A. nelayan
   B. petani
   C. tukang kayu
   D. pemungut cukai

4) Yesus disebut atau digelari Kristus, artinya ....
   A. Dia yang mulia
   B. Dia yang maha kudus
   C. Dia yang diurapi
   D. Dia yang mahatahu

5) Yesus Kristus juga disebut Tuhan, artinya ....
   A. Dia pemerintah atas alam semesta
   B. Dia yang harus kita dengar dan taati
   C. Dia bukan Allah
   D. Dia pelayan yang setia

6) Selama 3,5 tahun memberitakan Injil Kerajaan Allah, Yesus Kristus berperan sebagai Guru. Kitab Injil menyingkapkan bahwa ....
   A. Yesus adalah Guru yang mengerti Kitab Suci
   B. Yesus adalah Guru berwibawa
   C. Yesus adalah Guru yang menerapkan apa yang diajarkan
   D. Ketiga jawaban di atas benar

7) Yesus Kristus digelari Anak Allah ....
   A. karena Ia dikandung dan dilahirkan oleh Maria
   B. Ia setara, sehakikat dengan Allah Bapa dan Roh Kudus
   C. Sang Bapa menyebut-Nya sebagai Anak yang kepada-Nya Ia berkenan
   D. Jawaban B dan C dapat memberi penjelasan memadai

8) Keberatan banyak orang bahwa Yesus Kristus adalah Allah, karena ....
   A. tidak mungkin Allah menjadi manusia sebab manusia berdosa
   B. tidak mungkin manusia biasa yang dibesarkan di Nazaret menjadi Allah

C. pandangan itu sebagai penghinaan terhadap Allah yang Maha besar
D. ketiga jawaban di atas benar

9) Kitab Injil menerangkan beragam teladan hidup Yesus Kristus, diantaranya adalah ....
A. Dia kasar dan pemarah
B. Dia lemah lembut dan rendah hati
C. Dia pemberontak
D. Dia suka pamer kekuatan

10) Sikap yang tepat terhadap Yesus Kristus adalah ....
A. percaya dan menerima Dia sebagai Juru selamat
B. setia mempelajari pengajaran dan teladan-Nya yang diungkapkan Kitab Injil
C. membangun relasi akrab dengan Dia melalui doa dan percakapan
D. semua jawaban di atas benar

**Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

**Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.**



## KEGIATAN BELAJAR 3

# Allah Roh Kudus

Bagaimanakah pemahaman dan sikap Anda terhadap Allah Bapa dan Putra yang sudah dibahas dalam kegiatan belajar yang sebelumnya? Apakah masih muncul keraguan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang datang ke dunia disebabkan oleh begitu besar kasih Sang Bapa supaya tidak ada manusia yang binasa karena dosa dan maut? Saya harap keyakinan dan kekaguman Anda kepada Allah Tritunggal yang mahamulia semakin bertambah. Allah yang Anda kenal yang disaksikan oleh Alkitab adalah maha besar dan maha kuasa serta kekal. Ia selalu ingin berbicara dan membangun hubungan akrab dengan Anda. Ia rindu pula Anda membangun relasi dengan-Nya melalui percakapan dan doa, serta melalui pembacaan dan perenungan firman-Nya yang tertulis di dalam Alkitab.

Agar kita mampu mengenal pribadi dan karya Allah Bapa dan Putra maka Roh-Nya diutus ke dunia dan secara nyata terjadi lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus Kristus dari kematian. Itu sebabnya peristiwa turunnya Roh Kudus yang dijanjikan disebut hari Pentakosta. Seandainya Roh Kudus tidak datang ke dunia ini, betapa sulit manusia untuk mengenal dan memiliki hubungan pribadi dengan Allah. Untuk lebih memahami pribadi dan peran Roh Kudus dalam kehidupan Anda, maka kegiatan belajar berikut ini memberikan pertolongan. Maka, siapkanlah hati dan pikiran Anda.

## A. PANDANGAN KELIRU MENGENAI ROH KUDUS

*Pertama* sekali, ada banyak orang menyamakan Roh Kudus dengan roh-roh halus yang ada di dunia ini, atau serupa dengan roh-roh leluhur yang sudah meninggal. Tidak sedikit warga gereja yang bercakap-cakap dengan roh-roh leluhurnya melalui upacara tertentu baik di kuburan maupun di rumah. Mereka meminta roh-roh mereka hadir memberi berkat bahkan kekuatan supranatural. Padahal kekuatan sesungguhnya bagi warga jemaat adalah dari Roh Allah sumber kuasa dan beragam dimensi karakter yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23).

Alkitab mengakui adanya roh-roh dunia yang gelap dan penguasa teritorial semuanya tidak terlihat oleh mata namun eksistensinya nyata. Roh-

roh itu memengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan orang-orang yang dikuasainya (Gal. 4:3). Mereka yang dikuasai secara tidak sadar melakukan apa yang dikehendaki oleh roh-roh itu. Dikatakan, "karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara" (Ef. 6;12). Warga jemaat di Efesus pada masa lalu hidup dalam konteks penyembahan berhala, apalagi dengan adanya kuil Artemis yang memuja dewi Diana di tengah kota (Kis. 19:23-28). Sebaliknya setelah sejumlah orang di sana beriman kepada Tuhan Yesus maka Roh Kudus menuntun orang percaya berdoa dan berjaga-jaga, menjadi kuat dalam iman kepada Yesus Kristus dan dalam kasih karunia Allah.

*Kedua*, tidak sedikit orang memandang bahwa Roh Kudus bukanlah salah satu pribadi Allah Tritunggal. Sebaliknya dianggap bahwa Roh Kudus adalah energi, kekuatan, kuasa *impersonal* yang keluar dari diri Allah Bapa dan diutus oleh Yesus Kristus. Energi yang diberikan Allah itu menguatkan, menghibur, memberi damai dalam kehidupan orang percaya. Karena dianggap bahwa Roh Kudus adalah serupa dengan energi maka kita tidak harus berdoa dan bercakap-cakap dengan-Nya. Cukuplah kita meminta kepada Allah Bapa atau Allah Putra agar mengutus Roh-Nya ke dalam hati kita berupa kekuatan supranatural. Jika memerlukan Roh Kudus, orang cukup memohon, "Ya Bapa utuslah Roh-Mu ke dalam hati kami untuk memberi kekuatan dan kuasa serta hikmat. Amin!" Doa itu tidak salah sebab, Roh Kudus diutus oleh Bapa dan Yesus Kristus ke dalam dunia. Namun, menurut Alkitab Roh Kudus adalah pribadi yang dapat kita sapa dan kita dapat bernyanyi untuk mengagungkan Dia.

## B. MENGENAL ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN YESUS KRISTUS

Kita dapat lebih memahami bahwa Roh Kudus adalah Allah Roh yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan pekerjaan Allah Putra, Yesus Kristus.

*Pertama*, ketika Allah Sang Putra itu hadir dalam kandungan perawan Maria, hal itu terjadi oleh kuasa Roh Kudus. Dikatakan oleh malaikat Gabriel, "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan disebut kudus, Anak Allah" (Luk. 1:35). Menjadi jelas bagi kita bahwa Yesus berkata bahwa "Allah itu Roh adanya" (Yoh. 4:24). Maka ketika Ia datang ke dunia dengan



menjadi manusia, Allah Putra itu menjadi manusia dalam rahim Maria oleh kuasa Roh Allah. Jadi hadirnya Yesus dalam kandungan Maria bukan hasil hubungan suami istri di antara Yusuf dan Maria. Maria mengandung sebelum keduanya menjadi suami istri walau telah bertunangan. Yusuf sendiri hendak menceraikan Maria setelah tahu ia mengandung. Kitab Injil tidak pernah menuliskan jika Yesus Kristus menyebut Yusuf sebagai Bapa-Nya. Bagi Yesus, Bapa-Nya adalah Dia yang mengutus-Nya ke dunia sekalipun Yusuf turut mengasuh dan membesarkan (Luk. 1:34; 2:48-49).

*Kedua*, Yesus Kristus diurapi oleh Roh Kudus. Hal itu terjadi dalam peristiwa pembaptisan-Nya di sungai Yordan. Dalam simbol kehadiran seekor burung merpati di atas kepala-Nya, Roh Kudus menaungi pribadi Yesus (Luk. 3:22). Hal itu terjadi untuk menggenapkan nubuat nabi Yesaya yang berkata, "Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku" (Yes. 61:1).

*Ketiga*, Yesus Kristus dipimpin oleh Roh Kudus kemanapun Ia pergi dan melakukan tugas-Nya. Disebut bahwa Yesus yang penuh dengan Roh Kudus juga dibawa Roh itu ke padang gurun. Di sana Ia berpuasa selama 40 hari 40 malam. Dalam keadaan lapar Yesus menghadapi Iblis yang mencobai-Nya. Roh Kudus memberi kekuatan dan membuat-Nya menjawab tawaran Iblis dengan Firman Allah dalam Kitab Suci (Luk. 4:1-11). Setelah itu Yesus kembali ke Galilea dengan kuasa Roh Kudus (4:14). Ketika Ia mengajar di rumah ibadat orang mendengar-Nya sebagai pengajar yang penuh kuasa dan wibawa (Luk. 4:32). Jadi, kerja sama Allah Bapa dan Roh Kudus nyata dalam diri Allah Putra.

*Keempat*, ketika Yesus mengorbankan diri-Nya di salib menjadi korban penghapus dosa dunia ini oleh darah-Nya, dan sebagai persembahan kepada sang Bapa, Roh Kudus turut serta dalam pekerjaan itu. Dituliskan, "betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan yang sia-sia supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup" (Ibr. 9:14). Jadi, dalam karya Tuhan Yesus di salib itu Roh Kudus memberi kekuatan. Dalam kebangkitan Yesus dari kematian juga nyata karya Roh Kudus. Ditekankan Alkitab, "Dan jika Roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu" (Rm. 8:11; 1:4).

Akhirnya, setelah bangkit dari kematian, Yesus menjumpai para murid yang ketakutan dan mengurung diri di rumah yang rapat terkunci. Selain menyatakan "Damai sejahtera bagi kamu" Tuhan juga menegaskan, "Terimalah Roh Kudus" (Yoh. 20:22). Empat puluh hari berikutnya Yesus menjanjikan bahwa Roh Kudus akan turun dan menaungi serta menguasai bahkan mentransformasi hidup para murid (Kis. 1:5). Perkara itu menyatakan bahwa Roh Kudus sangat mendasar bagi kehidupan orang Kristen. Roh itu membuat orang Kristen memiliki hubungan akrab dengan Yesus Kristus (2 Kor. 6:17; Ef .3:16,17). Roh itu membuat orang Kristen hidup dalam persekutuan yang dikenal jemaat dan Yesus Kristus sebagai kepala mereka (2 Kor. 12:12-13). Gereja sebagai wadah persekutuan orang Kristen kemudian disebut sebagai bangunan Allah dan tempat kediaman Roh Kudus (Ef. 2:20-22).

## C. MENGENAL ROH KUDUS DALAM PENGAJARAN YESUS KRISTUS

Sebelumnya Yesus Kristus berkata mengenai pribadi, karya dan kedatangan Roh itu.

*Pertama*, nama-Nya disebut "Penolong yang lain" yang akan menyertai bahkan berdiam dalam hidup para murid dan mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus. Kata Yesus, "Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu" (Yoh. 14:16,17).

*Kedua*, Roh itu disebut Penghibur. Allah Bapa mengutus-Nya ke dunia sama seperti Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal telah diutus. Peran-Nya adalah pengajar bahkan yang membuat memori para murid ingat kepada hal-hal yang dikemukakan dan dipraktikkan oleh Sang Mesias. Yesus menyatakan, "tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yoh. 14:25-26).

*Ketiga*, ditekankan oleh Yesus Kristus bahwa Roh Kudus adalah Roh Kebenaran. Ia berbicara mengenai kebenaran. Tidak ada dusta dalam diri-



Nya. Kehadiran Roh itu dalam hidup kita membuat batin kita benci dusta dan kepalsuan. Tuhan berkata, "Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang akan keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku" (Yoh. 16:27). Pusat berita dari Roh Kudus adalah Anak Tunggal Allah yaitu Yesus Kristus. Artinya, kalau kita telah didiami oleh Roh Kudus maka kita dimotivasi, digerakkan, dimampukan, diberanikan Roh Kudus untuk menyaksikan pribadi dan karya Yesus Kristus. Hal itu telah kita bicarakan dalam aktivitas belajar di atas.

*Keempat*, Roh Kudus itu hadir untuk melanjutkan pekerjaan Allah Sang Putra. Tugas-Nya adalah bekerja dalam hati manusia untuk membangunkan kesadaran tentang dosa dan pelanggarannya, mengenai dosa dan kejahatan moral di dunia. Kemudian, Roh itu akan memunculkan pikiran, moral dan sikap benar yang berlawanan dengan dosa dan kejahatan. Adanya penghakiman menanti setiap manusia di bumi juga dinyatakan oleh Roh Kudus. Yesus menegaskan, "Sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum" (Yoh. 16:7-11). Jadi, sangat besar dan luhur pekerjaan Roh Kudus.

*Kelima*, dalam kesempatan lain Allah Sang Putra itu menyatakan bahwa Ia melakukan pekerjaan-Nya seperti menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan dan roh-roh jahat, oleh kuasa Roh Allah. Ditegaskan, "Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu" (Mat. 12:28). Artinya, Roh Kudus dengan Yesus tidak terpisahkan, saling menopang, saling mendukung, walau kedua pribadi itu berdiri sendiri. Ia mengingatkan agar orang jangan menghujat Roh Allah melalui sikap menentang dan merendahkan. Karya Roh Kudus adalah menginsafkan orang tentang dosa dan kejahatan serta penghakiman, kemudian memotivasi untuk bertobat dan percaya kepada Sang Juru selamat. Jika orang menghujat bahkan menghina Roh itu maka mereka tidak memperoleh kasih karunia Allah termasuk pengampunan dosa. Itulah sebabnya Yesus berkata, "tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang tidak" (Mat. 12:32).

Dari penjelasan Yesus itu maka nyata bahwa Roh Kudus adalah seorang Pribadi maha kudus. Ia berkarya. Ia hadir. Ia menyertai. Ia mengajar. Ia mengingatkan. Ia bersaksi. Ia menginsafkan. Ia membimbing. Bahkan dikatakan oleh Alkitab, bahwa selain mengajari bagaimana cara berdoa Roh itu pun berdoa untuk kita (Rm. 8:14,26). Ia berduka atau bersedih manakala orang tetap melakukan kejahatan (Ef. 4:30). Ia bahkan menghukum orang yang sengaja berbuat jahat (Kis. 5:3; 7:51).

## D. PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG KRISTEN

*Pertama*, Roh Kudus mendiami hidup mereka yang membuka hati kepada Yesus Kristus. Hadirnya Roh itu merupakan meterai atau tanda milik yang diberikan Allah. Artinya, mereka yang sudah percaya dan beriman kepada Yesus Kristus adalah milik Allah (Ef. 1:13-14), atau milik Kristus (Rm. 8:9). Roh itu akan membuat mata hati mereka terang dan dimampukan mengerti kebenaran. Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian-pengertian baru mengenai hal-hal rohani (Ef. 1:16-17; 2 Kor. 2:14). Sejak seseorang percaya dan menyambut Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadinya, ia menjadi warga Kerajaan Allah. Ia dimampukan mengerti beragam dimensi dari Kerajaan Allah itu. Ia pun disebut telah dilahirkan kembali atau dilahirkan dari Roh (Yoh. 3:3,5,7). Sebab, pekerjaan Roh Allah sendirilah membuat kita berstatus istimewa yakni sebagai anak-anak Sang Bapa. Kita menyapa Allah itu Bapa karena kita merasa dekat dengan-Nya, dan kita adalah kepunyaan-Nya (Yoh. 1:12).

*Kedua*, Roh Kudus memampukan tubuh untuk menang terhadap dosa dan godaan (Rm. 8:11). Dia menyanggupkan kita membuang dan mematikan tabiat dan kebiasaan buruk yang berlawanan dengan tabiat kemanusiaan sesungguhnya yang dikehendaki Allah. Jika tanpa kehadiran Roh Kudus maka kita dikalahkan oleh hawa nafsu dan kedagingan (8:13). Roh Tuhan memunculkan pikiran-pikiran rohani bukan kedagingan (8:5). Dengan demikian, kita dapat hidup berkenan dan mempermuliakan Allah (Rm. 8:6-8). Roh Kudus itu menghadirkan "benih ilahi" di dalam diri kita sehingga mampu menolak hal-hal yang membuat kejatuhan ke dalam dosa (1 Yoh. 3:9).

*Ketiga*, Roh Kudus membuat roh kita memiliki kesaksian sebagai anak-anak Allah (Rm. 8:15-16; Gal. 4:6-7). Roh itu membuat roh kita yakin bahwa oleh darah Yesus Kristus dosa dan pelanggaran kita diampuni dan



dihapuskan (bd. 1 Yoh. 1:9). Roh itu pula memberi keyakinan bahwa apa yang dikatakan Alkitab benar. Jika dituliskan dalam Alkitab bahwa siapa yang percaya kepada Yesus Kristus telah beroleh hidup kekal (1 Yoh. 5:13), maka Roh itu membuat kita memiliki kepastian (Rm. 5:9,10). Keyakinan yang pasti mengenai tujuan hidup setelah kematian, membuat kita terarah dan mengisi kehidupan dengan penuh makna. Kita menggunakan waktu dengan baik untuk melayani sesama dan memuliakan Allah.

*Keempat*, memberanikan kita untuk berbagi kasih Allah di dalam Yesus Kristus kepada sesama agar mereka juga mengalami keyakinan iman (Kis. 1:8). Pada abad pertama, setelah hari Pentakosta, Roh Kudus memberanikan para murid Tuhan menceritakan kepada orang lain besarnya kasih Allah bagi dunia ini melalui pengorbanan Yesus Kristus di salib. Ada yang percaya dan menerima kesaksian itu. Banyak pula yang menolak bahkan mencederai yang memberi kesaksian. Roh Kudus membuat orang percaya tidak tahan untuk tidak mengajak orang lain untuk beriman kepada Yesus Kristus. Mereka dimampukan untuk memberi pertanggungjawaban iman dengan kreatif, sopan dan lemah lembut (1 Ptr 3:15-16).

*Kelima*, Roh Kudus memberikan beragam karunia rohani sehingga warga jemaat dimampukan untuk menunaikan panggilan gereja (2 Kor. 12:1-11). Roh Kudus membangkitkan jabatan rasul, nabi, pemberita Injil, guru dan gembala kepada gereja (Ef. 4:11-13). Roh yang sama mengaruniakan ragam pelayanan termasuk pelayanan kasih, pelayanan sosial dan kepemimpinan (Rm. 12:6-8). Roh Kudus memberi karunia sesuai dengan yang dihendaki-Nya demi kemajuan pelayanan jemaat. Roh Kudus memberi talenta dan kemampuan rohani bukan untuk kesombongan yang memilikinya. Roh Kudus memakai dan mengurapi potensi dan keterampilan yang kita miliki untuk pekerjaan Allah bagi dan di tengah gereja-Nya bahkan di tengah masyarakat. Yang penting, kita dengan tulus mempersembahkan tubuh, jiwa dan roh agar dipergunakan Allah sebagai instrumen berkat bagi masyarakat.

*Keenam*, Roh Kudus mengerjakan perubahan karakter atau watak dalam kehidupan kita. Hadir dan bertumbuhnya kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri adalah pekerjaan Roh Allah di dalam kita (Gal. 5:22-23). Artinya, sifat-sifat Yesus Kristus seperti lemah lembut, rendah hati, belas kasih, dihadirkan dan dikembangkan oleh Roh-Nya dalam perjalanan hidup kita. Itulah kasih karunia Allah Sang Bapa yang sudah direncanakan-Nya bagi semua orang yang bersedia membuka hati untuk percaya dan menerima

Yesus Kristus. Roh Kudus menjadikan siapa yang berada di dalam Kristus menjadi ciptaan baru, sehingga sifat lama makin berlalu karena sifat-sifat baru datang (2 Kor. 5:17). Roh Tuhan mengerjakan kemerdekaan batiniah. Ia juga melakukan transformasi sehingga secara perlahan kita dibuat menjadi semakin serupa dengan Kristus (2 Kor. 3:17-18).

## E. SIKAP YANG TEPAT TERHADAP ALLAH ROH KUDUS

*Pertama*, mengucap syukur kepada Allah sebab Ia berkenan mengutus Roh-Nya untuk memberi meterai kehadiran-Nya dalam hati kita (Ef. 1:13-14). Roh itu menyatakan kehadiran Allah di dalam kita. Sebaliknya kita disebut tempat kediaman Roh-Nya (Ef. 2:22). Ditegaskan, "Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita" (1 Yoh. 3:24b). Roh yang mendiami kita "lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia" yaitu roh yang menyangkali bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia. Sebaliknya, Roh Kuduslah yang membuat orang mengaku bahwa Yesus datang ke dunia untuk mengampuni dosa (1 Yoh. 4:2-4).

*Kedua*, kita memberi diri kepada Roh Kudus agar dipenuhi oleh kehadiran-Nya. Dituliskan dalam Alkitab, "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Ef. 5:18). Peran kita adalah memberi diri kepada Roh Tuhan. Peran Dia adalah memenuhi hati kita dengan kehadiran-Nya. Apa sebabnya? Jawabnya, Roh itu mengajari kita menggunakan waktu dengan bijaksana (Ef. 5:15-16). Dia memampukan kita mengerti kehendak Tuhan atas apa yang terjadi di dalam kehidupan, apa yang berkenan kepada-Nya dan apa pula yang tidak (Ef. 5:17). Roh itu juga membangkitkan gairah untuk bersukacita dan memuji Tuhan, serta mengucap syukur atas segala sesuatu kepada-Nya (Ef. 5:19-20).

*Ketiga*, memberi diri dipimpin dan berjalan bersama Roh Kudus (Gal. 5:16-18). Itu berarti kita dapat berdoa kepada Allah Roh Kudus supaya Dia yang menguasai hati dan pikiran. Kita memohon agar Dia menuntun hati dimanapun berada. Tidak salah misalnya berkata, "Ya Allah Roh yang Mahakudus, aku memberi diri untuk dipenuhi dan dipimpin oleh-Mu. Aku tidak mau dipimpin dan dikendalikan oleh pikiran dan perilaku jahat. Aku mau menikmati hidup bersama-Mu. Terima kasih. Terpujilah nama-Mu!" Masalahnya banyak orang Kristen tidak tahu bahwa mereka patut



mencurahkan isi hati dan keinginan kepada Roh itu, sama seperti berbicara kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus.

*Keempat*, tidak mendukakan Roh Kudus. Ditegaskan, "Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus, Allah yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan" (Ef. 4:30). Artinya, Roh Kudus adalah pribadi yang memiliki perasaan. Ia berdukacita melihat orang terus hidup di dalam kejahatan, seperti menyimpan kemarahan dan dendam (Ef. 4:26-27), mencuri kepunyaan orang lain (Ef. 4:28), mengucapkan perkataan kotor dan tidak membangun Ef. (4:29), dan menyimpan kepahitan, kegeraman serta mengumbar fitnah Ef. (4:31). Sebenarnya Roh Kudus membuat batin dan perasaan kita tidak aman dan nyaman bila berpikir dan berperilaku buruk. Ia menyadarkan bahwa hal-hal itu berlawanan dengan kekudusan Allah. Bahkan Ia menginsafkan agar kita mengakui dosa dan kejahatan lalu tidak mengulanginya.

*Kelima*, tidak memadamkan Roh. Ditekankan Alkitab, "Janganlah padamkan Roh" (1 Tes. 5:19). Tersirat bahwa Roh Kudus ibarat api yang menyalakan semangat rohani dan iman kepada Allah di dalam diri kita. Itu sebabnya kerap Roh Kudus dilukiskan dengan lambang nyala api. Ketika hari Pentakosta terjadi, para murid Tuhan dipenuhi oleh kehadiran Roh Kudus, "lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya" (Kis. 2:4). Bersamaan dengan peristiwa itu "tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing" (2:3).

Ada kalanya selama beberapa waktu orang begitu bersemangat mendalami Alkitab dan melayani pelayanan gereja. Namun, kemudian semangat mula-mula itu melemah bahkan padam. Bagaimanakah caranya agar "nyala api" Roh Kudus tetap membara di hati kita? Jawabnya, bersedia menerima nasehat dan teguran supaya lepas dari sikap dan perangai buruk (1 Tes. 4:14-15). Setia dan tekun berdoa, bercakap-cakap dengan Tuhan (5:17). Belajar mengucap syukur atas apa yang terjadi meskipun tidak menyenangkan karena Allah menghendaki kita menjadi manusia gemar bersyukur (5:18). Kita harus gemar belajar Firman Tuhan atau "jangan menganggap rendah nubuat-nubuat" (5:20). Kita berhati-hati dalam mengambil keputusan moral, karena ditegaskan, "Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik" (5:21). Nyala api Roh Tuhan tidak akan padam manakala kita berkomitmen menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan (5:22).

**Jadi, hadirnya Roh Kudus dalam dunia ini untuk melanjutkan pekerjaan Allah Bapa dan Yesus Kristus, patut membuat kita bersyukur. Dia juga berkenan hadir dalam diri kita setelah membuka hati kepada Yesus Kristus. Kita dijadikan sebagai bait Roh Allah. Sebenarnya dapat dikatakan bahwa orang Kristen adalah mereka yang karena percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamat maka Roh Allah berdiam dalam hati mereka. Sebenarnya definisi "orang Kristen" adalah orang yang didiami dan dibimbing oleh Roh Allah. Karena itu mereka disebut manusia rohani bukan manusia daging atau manusia duniawi. Ditegaskan oleh Alkitab, "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani" (2 Kor. 2:14). Sebab itu mereka dibuat percaya bahwa Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah benar adanya. Mereka mengerti meskipun karena keterbatasan tidak dapat menjelaskan yang memuaskan akal budi mereka yang belum didiami oleh Roh Kudus.**

**Bila Anda belum didiami oleh Roh Kudus maka hal-hal rohani tentang Allah yang dijelaskan Alkitab, tidak mampu Anda terima. Jadi, terimalah Yesus Kristus sebagai Juru selamat pribadi, maka Roh-Nya mendiami hati Anda dan selanjutnya akan menuntun untuk gemar mempelajari Alkitab, Firman Allah (2 Tim. 3:16). Roh Kristus membuat orang Kristen selalu haus untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan Firman Allah. Roh itu pula yang memampukan mereka menjadi pelaku kebenaran Alkitab, yang intinya adalah kasih terhadap Tuhan dan kepedulian terhadap sesama manusia (Mrk. 12:29-30).**

## LATIHAN

**Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!**

1) **Bacalah Kej. 1:1; Yoh 4:24; Luk. 1:15; 3:21; 4:1,14 dengan cermat. Apa kesimpulan yang dapat Anda kemukakan mengenai Roh Kudus?**
2) **Selidikilah pesan Rm. 8:15-16; Ef. 1:13,14; Gal 4:6,7; 1 Kor. 3:16; 6:19-20. Apa yang dapat Anda kemukakan dari penyelidikan itu?**
3) **Mengingat Roh Kudus memberi buah dalam hidup pengikut Yesus Kristus, apa yang perlu mereka lakukan berdasarkan Gal. 5:16-18, 22-23?**



4) Mengapa banyak gereja kurang memandang penting peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari?
5) Apa perbedaan buah Roh (Gal.. 5:22-23) dengan karunia Roh (1 Kor 12:7-11)?
6) Apa arti mendukakan Roh dalam Ef. 4:30 dan memadamkan Roh dalam 1 Tes. 5:19?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Allah Roh Kudus sudah ada sejak semula yang turut aktif dalam penciptaan alam semesta. Roh itu Pencipta (Kej. 1:1). Sebelum Allah mengutus Putra-Nya ke dunia ini, keberadaan Allah adalah Roh (Yoh. 4:24). Roh Kudus terlibat dalam kehadiran Yesus dalam kandungan Maria (Luk. 1:15). Hidup-Nya selalu bersama Roh Kudus.
2) Roh Allah dimeteraikan dalam hati kita sejak percaya dan beriman sungguh kepada Yesus Kristus, Tuhan dan Juru selamat (Ef. 1:13-14). Tubuh kita disebut tempat kediaman Roh Kudus (1 Kor. 3:16; 6:19-20). Kita disebut sebagai anak-anak Allah.
3) Roh Kudus memberi sifat-sifat mulia dalam diri kita sejak membuka hati kepada Yesus Kristus. Sifat-sifat itu adalah tabiat atau perangai Kristus. Karena Roh Kudus telah menjadikan kita tempat kediaman-Nya, maka peran kita adalah memberi diri dipimpin oleh-Nya, bukan lagi oleh kedagingan dan hawa nafsu. Roh Kudus memberi kemerdekaan batiniah dan inspirasi kehidupan.
4) Gereja kurang memberi perhatian kepada Roh Kudus karena menganggap bahwa dengan usaha dan kemampuan, mereka dapat mematuhi perintah-perintah Allah sebagaimana diajarkan Alkitab. Ada juga gereja yang menganggap bahwa Roh Kudus hanya energi yang keluar dari Allah; bukan Pribadi yang patut kita sapa dan mohon pertolongan serta kehadiran-Nya.
5) Buah Roh adalah sifat-sifat ilahi, karakter mulia dari Yesus Kristus, yang dihadirkan oleh Roh Kudus (Gal. 5:22-23). Orang Kristen telah menerima Yesus Kristus sebagai juru selamat. Dengan begitu Roh Kudus hadir dalam hidup mereka (Gal. 4:6,7). Mereka selanjutnya harus memberi diri tunduk kepada pimpinan Roh itu, agar tidak diperbudak oleh hawa nafsu daging (Gal 5:19-21). Karunia Roh adalah beragam kemampuan dan keterampilan yang diberikan Roh Kudus agar warga jemaat membangun gereja untuk melaksanakan tugas dan panggilannya di tengah dunia (1 Kor .12:7-11). Kita butuh perangai dari Roh Kudus seiring dengan karunia istimewa untuk pembangunan jemaat Tuhan.

6) Bacalah Ef. 4:30 dalam hubungan dengan ayat-ayat di atas dan di bawahnya. Anda akan dapat memahami bagaimana orang Kristen mendukakan Roh Kudus yang telah dimeteraikan dalam hidup mereka (Ef. 1:13-14). Bacalah pula 1 Tes. 5:19 dalam terang nats di atas dan di bawahnya. Anda akan menyimak artinya.

## RANGKUMAN

Roh Kudus adalah Oknum atau Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Allah Roh Kudus diutus oleh Allah Bapa dalam nama Allah Putra, Yesus Kristus. Roh Kudus hadir di dunia melanjutkan karya Allah untuk menuntun manusia insaf akan dosa dan pelanggaran, kemudian bertobat dan berpaling kepada Juru selamat. Roh Kudus hadir untuk menyaksikan Allah Putra melalui perkataan dan perbuatan warga jemaat.

Roh Kudus dimeteraikan Allah dalam hidup kita sejak percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juru selamat. Hadirnya Roh Kudus meyakinkan hati bahwa status kita istimewa di hadapan Allah. Kita disebut milik Allah. Kita dibawa memanggil Allah itu Bapa, sebuah hubungan yang hidup. Selanjutnya Roh itu meyakinkan bahwa apa yang dikatakan Alkitab benar adanya. Roh Kudus memberi beragam kreativitas dalam pikiran dan hati mereka yang percaya kepada Yesus Kristus, sehingga dimampukan memberikan jawaban atas beragam pertanyaan.

Roh Kudus mengerjakan hadirnya akhlak mulia yang tak lain adalah sifat-sifat ilahi Kristus, dalam hidup orang yang membuka hati kepada-Nya. Ia juga memberi penghiburan, pertolongan, dan kekuatan sehingga warga jemaat beroleh kemampuan menghadapi beragam tantangan hidup yang berat. Definisi orang Kristen secara sederhana adalah orang-orang yang didiami oleh Roh Kudus, yang memberi diri agar dipenuhi, dan dibimbing-Nya. Roh Kudus membuat orang Kristen memuliakan Yesus Kristus, dan hormat kepada Allah Sang Bapa.

## TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Pandangan yang keliru mengenai Roh Kudus adalah ....
   A. Dia energi Allah bagi seluruh ciptaan
   B. Dia salah satu Pribadi Allah Tritunggal
   C. Dia memiliki emosi dan pikiran
   D. Dia maha kudus



2) Anggapan yang keliru di bawah ini adalah ....
   A. orang yang didiami oleh Roh Kudus pasti mampu berbahasa lain (*glossolalia*)
   B. orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus tidak bisa lagi berbuat dosa
   C. orang yang dibaptis oleh Roh Kudus akan menangis histeris
   D. jawaban A, B, C, benar

3) Kitab Injil memperlihatkan hubungan erat Roh Kudus dengan Yesus Kristus, dengan cara ....
   A. ketika Yesus hadir dalam kandungan Maria
   B. ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan
   C. ketika Yesus mengubah air menjadi anggur di kota Kana
   D. jawaban A dan B benar

4) Kitab Injil menerangkan bahwa setelah Yesus dibaptiskan, Ia dituntun oleh Roh Kudus ke padang gurun lalu menghadapi pencobaan Iblis. Makna peristiwa itu bagi kita adalah ....
   A. jangan bergaul dengan Roh Kudus supaya tidak masuk ke dalam pencobaan
   B. Roh Kudus memberi kemenangan menghadapi godaan dan pencobaan Iblis
   C. kita patut bergaul karib dengan Yesus dan Roh Kudus
   D. jawaban B dan C benar

5) Kitab Injil mencatat peringatan Yesus agar orang tidak menghujat Roh Kudus. Sikap dan perbuatan menghujat Roh Kudus adalah ....
   A. memandang rendah pribadi Roh Kudus
   B. tidak mengakui adanya Roh Kudus
   C. mengandalkan teknologi modern
   D. jawaban A dan B benar

6) Kesetaraan Yesus dengan Roh Kudus diperlihatkan oleh Kitab Injil melalui pernyataan-Nya yang menekankan ....
   A. Roh Kudus datang dari Bapa dan diutus oleh Yesus
   B. Roh Kudus bersaksi tentang siapa dan apa pekerjaan Yesus
   C. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa
   D. jawaban A, B, C benar

7) Karena bergaul karib dengan Roh Kudus maka orang akan ....
   A. selalu mendapat penglihatan dan bisa bernubuat
   B. bersukacita dan bersyukur atas kasih karunia Allah dalam Kristus
   C. takut bercerita tentang pribadi dan perbuatan Yesus Kristus
   D. merasa dirinya hebat

8) Bila hidup kita dipimpin oleh Roh Kudus maka ....
   A. kita tidak perlu serius belajar, karena saat ujian Dia akan memberi tahu jawaban
   B. kita dibuat tidak berdaya dan lemah
   C. kita dibuat rendah hati sehingga giat belajar
   D. kita akan dibuat sombong dan membesarkan diri

9) Manakah pandangan yang menurut Anda keliru?
   A. Roh Kudus membuat orang seperti kesurupan roh jahat
   B. Roh Kudus menuntun kita memuliakan Allah di dalam Yesus Kristus
   C. Roh Kudus membuat kita berjaga-jaga terhadap dosa dan kejahatan
   D. Roh Kudus memotivasi kita gemar membaca Alkitab

10) Manakah menurut Anda pemahaman yang benar?
   A. Peran Roh Kudus dapat digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi
   B. Peran Roh Kudus dapat diganti oleh hipnotisme
   C. Peran Roh Kudus menuntun kita untuk semakin mengakui keterbatasan diri dan mengakui kedaulatan Allah
   D. Peran Roh Kudus dapat diganti oleh roh-roh orang sakti yang telah meninggal

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$



Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% baik sekali
80 - 89% baik
70 - 79% cukup
< 70% kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

# Kunci Jawaban Tes Formatif

*Tes Formatif 1*
1) B
2) C
3) D
4) D
5) D
6) B
7) D
8) D
9) A
10) C

*Tes Formatif 2*
1) C
2) B
3) C
4) C
5) B
6) D
7) D
8) D
9) B
10) D

*Tes Formatif 3*
1) A
2) D
3) D
4) D
5) C
6) D
7) B
8) C
9) A
10) C



# Glosarium

**Tuhan Yang Maha Esa:**
Pribadi Mahakuasa dan Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang diakui oleh bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Sila Pertama Pancasila, *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Manusia Indonesia adalah manusia yang percaya adanya Tuhan apapun agama dan kepercayaan mereka.

**Allah Tritunggal:**
Allah Bapa, Allah Putra yaitu Yesus Kristus, daSn Allah Roh Kudus. Alkitab mengajarkan bahwa Allah itu Esa dan Esa dalam kejamakan yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Ketiga yang Esa setara, sehakikat, kekal, kudus, mulia, mahabesar, mahatahu (Ul. 6:4-5; Mat. 3:17; 28:19; 2 Kor .13:13; 1 Yoh. 5:7,8)

**Allah Bapa:**
Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah yang memperkenalkan diri-Nya mula-mula sebagai Bapa. Dia adalah Allah Pencipta alam semesta dan manusia. Umat Israel memanggil-Nya Bapa, sebagai pemilik bangsa itu. Bila kita menyapa Allah itu Bapa maka kita dekat dengan-Nya, Dia pemilik hidup kita.

**Allah Anak:**
Allah Putra yaitu Yesus Kristus. Dia datang melalui kelahiran. Dia bertumbuh menjadi dewasa (Luk. 2:42,52). Dia adalah Allah yang diutus oleh Sang Bapa untuk mengerjakan pendamaian manusia kepada-Nya melalui karya-Nya di salib. Dia menyerahkan nyawa-Nya menjadi tebusa dosa banyak orang (Mrk. 10:45). Dia bangkit dan kembali ke sorga dan akan datang kembali sebagai Raja dan Hakim atas umat manusia.

**Allah Roh Kudus:**
Allah yang diutus Sang Bapa dan Sang Putra untuk melanjutkan karya Yesus Kristus bagi manusia (Yoh. 16:25-26). Dia bersaksi tentang siapa Yesus Kristus. Dia menuntun orang mengenal Sang Juruselamat (Yoh. 16:6-8). Dia mendiami hidup orang percaya dan menguatkan iman mereka di tengah krisis dan tekanan.

# Daftar Pustaka


Berkhof, Louis. 1974. *A Summary of Christian Doctrine*. The Banner of Truth Trust.

Clarke, Andrew D., Bruce W. Winter. 2000. *Satu Allah Satu Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Crossley, Robert. 1983. *Tritunggal Yang Esa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

France, R.T. 1997. *Yesus Sang Radikal* (Terj.). Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hadiwijono, Harun. 1982. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harjawiyata, Frans (ed.). 1998. *Yesus dan Situasi Zaman-Nya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Ismail, Andar. 1994. *Selamat Mengikut Dia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Milne, Bruce. 2002. *Mengenali Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Soedarmo, R. 2001. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Verkuyl, J. 1995. *Aku Percaya*. Jakarta: BPKGunung Mulia.

Van Bruggen, Jakob. 2001. *Kristus di Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wessels, Anton. 1990. *Memandang Yesus* (Terj.) Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wright, Chris. 1996. *Tuhan Yesus Memang Khas Unik*. (Terj.) Jakarta: Yayasan Bina Kasih.

Yancey, Philip. 1997. *Bukan Yesus Yang Saya Kenal*. Jakarta: Professional Books.

Zannoni, Arthur E. 2004. *Jesus of The Gospels: Apa Kata Injil Tentang Dia*. Jakarta: Penerbit OBOR.


MODUL 2

# Manusia: Hakikat Dan Tanggung Jawabnya

Binsen Samuel Sidjabat, MTh, Ed.D

## PENDAHULUAN

Bagaimana kabar Anda saat ini? Penulis berharap Anda dalam keadaan sehat dan bersemangat. Sebab sebagaimana ditegaskan oleh penulis Amsal, "Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang" (Ams. 17:22). Lagi pula, seperti dinasihatkan oleh Pengkhotbah, di masa muda ini Anda patut bersukaria karena kebaikan Allah. Dikatakan, "Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu..." (Pkh. 11:9). Jadi, dalam mempelajari modul ini pun kiranya hati dan pikiran Anda bergembira. Setelah memahami pribadi dan karya Allah Tritunggal, Anda menyiapkan diri memelajari ajaran iman Kristen mengenai manusia.

Mengawali uraian ini kita patut bertanya, Siapakah manusia itu? Apa hakikat dan tujuan manusia di bumi ini? Sebenarnya pertanyaan-pertanyaan klasik ini terus-menerus ditanyakan oleh banyak orang selama ribuan tahun. Jawaban dari pertanyaan ini akan menjadi tolak ukur seseorang memandang dirinya, yang akan memengaruhi pandangannya terhadap orang lain. Jika pandangan seseorang benar tentang jati dirinya, maka perlakuan orang tersebut terhadap orang lain pun akan sesuai porsinya. Jika tidak demikian, maka hal itu akan menimbulkan tidak sedikit masalah. Itu sebabnya di abad ke-21 ini banyak bermunculan masalah kemanusiaan dalam hal etika, moral maupun sosial.

Bahasan tentang manusia merupakan salah satu pokok penting yang dipaparkan oleh Alkitab. Hal ini disebabkan manusia merupakan mahkota ciptaan Allah. Alkitab memberikan pandangan yang benar mengenai siapa manusia, hakikat dan tujuannya. Penjelasan Alkitab memberikan pandangan secara proporsional sebagaimana yang dikehendaki Allah. Selain itu, pemahaman yang benar mengenai hakikat dan peran manusia di bumi ini memberi landasan bagi modul-modul berikutnya, yakni tentang masyarakat,

hukum dan moral, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, politik dan kerukunan antar umat beragama.

Selanjutnya, pada Modul 2 ini kita akan membahas bagaimana hakikat manusia dan tanggung jawabnya menurut proporsi yang benar, yaitu menurut pandangan Alkitab. Secara khusus, penguasaan yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah belajar dari modul ini adalah:

1. Mengidentifikasi konsep kontemporer tentang manusia sebagai pribadi.
2. Menjelaskan manusia sebagai ciptaan Allah yang membawa rupa dan gambar-Nya (*imago Dei*).
3. Mengungkapkan ajaran Alkitab tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang berharga.
4. Mengemukakan sikap hidup yang patut dan benar sebagai pribadi yang berharga di hadapan Allah, terkait dengan perawatan jasmani, pengendalian emosi dan pola pikir.
5. Mengidentifikasi krisis yang menjadi tren masa kini terkait tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
6. Menjelaskan arti hidup sebagai manusia yang bertanggung jawab.
7. Mengungkapkan teladan hidup Tuhan Yesus Kristus mengenai tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
8. Mengidentifikasi krisis lingkungan global dan lokal akibat penyalahgunaan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alam.
9. Mengemukakan sikap hidup dan tindakan yang patut dan benar terhadap gerakan ramah lingkungan.
10. Mengidentifikasi konsep kontemporer tentang manusia sebagai pribadi.
11. Menjelaskan manusia sebagai ciptaan Allah yang membawa rupa dan gambar-Nya (*imago Dei*).
12. Mengungkapkan ajaran Alkitab tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang berharga.
13. Mengemukakan sikap hidup yang patut dan benar sebagai pribadi yang berharga di hadapan Allah, terkait dengan perawatan jasmani, pengendalian emosi dan pola pikir.
14. Mengidentifikasi krisis yang menjadi tren masa kini terkait tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
15. Menjelaskan arti hidup sebagai manusia yang bertanggung jawab.
16. Mengungkapkan teladan hidup Tuhan Yesus Kristus mengenai tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
17. Mengidentifikasi krisis lingkungan global dan lokal akibat penyalahgunaan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alam.
18. Mengemukakan sikap hidup dan tindakan yang patut dan benar terhadap gerakan ramah lingkungan.



19. Mengidentifikasi konsep kontemporer tentang manusia sebagai pribadi.
20. Menjelaskan manusia sebagai ciptaan Allah yang membawa rupa dan gambar-Nya (*imago Dei*).
21. Mengungkapkan ajaran Alkitab tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang berharga.
22. Mengemukakan sikap hidup yang patut dan benar sebagai pribadi yang berharga di hadapan Allah, terkait dengan perawatan jasmani, pengendalian emosi dan pola pikir.
23. Mengidentifikasi krisis yang menjadi tren masa kini terkait tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
24. Menjelaskan arti hidup sebagai manusia yang bertanggung jawab.
25. Mengungkapkan teladan hidup Tuhan Yesus Kristus mengenai tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
26. Mengidentifikasi krisis lingkungan global dan lokal akibat penyalahgunaan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alam.
27. Mengemukakan sikap hidup dan tindakan yang patut dan benar terhadap gerakan ramah lingkungan.

Agar Anda dapat mencapai tujuan-tujuan belajar tersebut, maka modul ini akan dibagi dalam tiga kegiatan belajar, yaitu:
Kegiatan Belajar 1: Hakikat manusia ciptaan Allah.
Kegiatan Belajar 2: Tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.
Kegiatan Belajar 3: Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alamnya.

**Petunjuk belajar**

1) Berdoalah kepada Tuhan sumber segala hikmat dan pengertian sebelum Anda memulai dengan setiap pembelajaran.
2) Bacalah dengan cermat setiap penjelasan dari setiap kegiatan belajar.
3) Bukalah Alkitab, agar Anda dapat mencocokkan setiap kutipan ayat-ayat Alkitab yang tertera dalam setiap kegiatan belajar.
4) Kerjakanlah setiap latihan yang ada supaya Anda dapat lebih memahami materi sehingga siap untuk mengerjakan Tes Formatif.
5) Anda dapat "klik" setiap bagian situs internet yang ada dalam setiap pembelajaran. Ini akan menolong Anda untuk dapat lebih memahami materi yang ada.

**Selamat belajar dan sukses!**

## KEGIATAN BELAJAR 1

# Manusia: Ciptaan Allah

Anda tentu tahu bahwa ada beragam pandangan tentang manusia di tengah masyarakat. Para ilmuwan memahami manusia sebagai hasil proses evolusi. Penganut agama-agama di Asia tidak sedikit yang memandang bahwa manusia merupakan titisan Dewa. Ada lagi yang berpendapat bahwa manusia merupakan ciptaan Allah Pencipta alam semesta. Pandangan-pandangan tersebut secara tidak langsung memengaruhi cara pandang, berpikir dan bertingkah laku mereka yang menganutnya. Untuk itu sebagai mahasiswa Kristen kita perlu mengetahui pandangan yang benar tentang manusia. Sumber pemahaman iman itu ialah Alkitab. Sebab dikatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (2 Tim. 3:16). Bahasan berikut mula-mula akan membicarakan konsep umum tentang manusia. Setelah itu, Anda akan menyimak arti dari kedudukan manusia sebagai ciptaan mulia yang membawa rupa dan gambar-Nya (*imago Dei*). Pemahaman itu punya makna di dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian akhir Anda akan menyimak perbincangan mengenai status Anda sebagai pribadi berharga di hadapan Allah.

## A. KONSEP UMUM TENTANG MANUSIA

Sejak ditemukannya *Piltdown Man* tahun 1912 oleh Charles Dawson, maka perburuan makhluk hidup yang memiliki ciri-ciri di antara manusia dan kera (*hominid*) semakin gencar. Para antropolog dan paleontologi berlomba untuk membuktikan bahwa temuan merekalah yang akan membuktikan kepada dunia tentang *missing link* evolusi primata menuju manusia modern (*homo sapiens*). Jika demikian maka dapat dipastikan bahwa manusia tidak lebih dari sekadar binatang tingkat tinggi yang telah mengalami evolusi untuk waktu yang sangat lama.

Sejarah asal-usul manusia menjadi salah satu perdebatan sengit di masa lalu ataupun di masa sekarang. Hal ini dapat memengaruhi pandangan kita dan menentukan pemikiran kita pada hampir setiap bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, politik, pendidikan, hukum, budaya, estetika dan etika.



Pandangan yang paling umum dewasa ini di kalangan orang berpendidikan ialah bahwa manusia merupakan hasil evolusi. Jika pemahaman ini diterima maka paling sedikit ada tiga akibat buruk jika kita menerima pandangan bahwa manusia adalah hasil evolusi dari sesuatu yang tidak berpribadi.

*Pertama,* manusia akan mengganti hukum ilahi tentang kasih dan pelayanan menjadi hukum rimba. Siapa yang kuat dan dapat bertahan dalam lingkungannya, maka dialah yang baik dan yang kuat. Manusia bebas melakukan apa saja tanpa ada tuntutan rohani, etika, moral, ataupun estetika selama semua yang dilakukan manusia itu adalah untuk bertahan hidup. Ada kalanya manusia menguasai dan berlaku semena-mena terhadap sesamanya atas nama ideologi, kepercayaan bahkan agama. Dapatkah Anda bayangkan jika hal ini benar-benar berlaku di masyarakat di mana Anda tinggal?

*Kedua,* dengan mengakui manusia sebagai hasil evolusi maka hal ini merupakan prinsip dasar militerisme. Dengan menerapkan prinsip dasar teori evolusi yakni "kemampuan bertahan hidup," maka baik itu seorang pribadi, sebuah keluarga, suatu masyarakat, negara dan bangsa adalah sah untuk menaklukkan dan mengalahkan yang lainnya demi bertahan hidup. Hal ini tampak nyata dalam pandangan Frederick Nietzsche yang memandang bahwa norma kehidupan yang paling tinggi adalah semata-mata taraf kesanggupan materi dan kemampuan bertahan dalam hidup. Adolf Hitler mengulang filsafat hidup yang sama, dengan mengatakan, "Seluruh alam merupakan perjuangan yang terus-menerus antara kekuatan dan kelemahan, suatu kemenangan yang abadi dari yang kuat atas yang lemah." Hitler menanggapi teori evolusi dengan penuh kesungguhan dan menerapkannya untuk kemajuan bangsanya sendiri dan menyatakan bahwa bangsa Jerman dengan inteligensi yang paling tinggi ditunjang darah bangsawan Arya adalah bangsa yang paling sesuai untuk bertahan dalam hidup dan menaklukkan serta menguasai dunia (Berkhof, 1996:108-109).

*Ketiga,* tersebarnya paham ateisme di seluruh dunia. Hal ini disebabkan manusia tidak lagi memerlukan Allah dalam hidupnya karena yang diperlukannya hanyalah kemampuan dalam dirinya untuk dapat bertahan hidup dalam lingkungannya. Manusia tidak perlu lagi berdoa dan memohon kepada Allah; semua dapat dilakukan dan diusahakan oleh dirinya sendiri. Ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap sanggup membuat manusia mengatasi masalahnya. Pemrakarsa teori evolusi, Charles Darwin, sudah membuka jalan bagi orang-orang untuk menjadi ateis yang secara intelektual terpuaskan (Berkhof, 1996: 107-110).

Memang pada umumnya orang tidak mengakui bahwa manusia adalah hasil evolusi dari kera, tetapi prinsip dasar teori evolusi yang menyatakan yang kuat yang mampu bertahan hidup telah menghasilkan berbagai pandangan mengenai hakikat manusia pada masa kini, seperti *homo faber* (manusia adalah makhluk pekerja) dan *homo ludens* (manusia dalam hubungannya dengan kebudayaan adalah seorang pemain yang memainkan peran). Teori dan pandangan mengenai hakikat manusia tersebut tetap tidak dapat menjawab kondisi-kondisi dilematik seperti mengapa manusia saling memperalat manusia lainnya demi kepentingannya sendiri, mengapa semakin banyak manusia yang tidak lagi menghargai sesamanya, dan mengapa tidak ada lagi kasih satu dengan yang lain.

Sebagaimana dikemukakan di atas, ada pula masyarakat yang memandang manusia sebagai titisan Dewa di masa lalu. Di tanah air ini masih banyak anggota masyarakat yang memelihara tradisi dan agama suku yang sering dikenal dengan sebutan animisme. Dalam pemahaman demikian manusia datang ke dunia ini karena perkawinan antara dewa langit dan dewa bumi. Kejadian itu melahirkan nenek moyang suku-suku yang ada pada masa lampau di suatu tempat tertentu. Itu sebabnya, seperti yang terjadi di Pusuk Buhit, Pulau Samosir di tengah Danau Toba, Sumatera Utara, ritual pemujaan terhadap leluhur dilakukan setiap tahun dan dipelihara sebagian masyarakat Batak Toba walaupun sebagian dari mereka itu beragama Kristen.

Pemahaman serupa masih dapat kita temukan dalam beragam suku lainnya di pelosok nusantara ini, seperti di Kalimantan, Bali dan Papua. Pemujaan dan bakti kepada nenek moyang diwujudkan pula dengan memelihara adat istiadat, musik dan tarian, makanan dan karya seni. Ritual dan pemujaan itu diyakini selain memelihara hubungan dengan Dewa tertinggi yang dipuja leluhur, juga dipandang membawa sejahtera bagi komunitas dan lingkungan sosial dan alam dimana mereka hadir dan berkarya. Dengan alasan melestarikan nilai budaya, pemerintah juga memfasilitasi upaya melindungi tradisi dan adat istiadat suku-suku yang ada. Hal demikian menantang gereja untuk memberikan respons kritis, konstruktif dan kreatif, dengan tetap berpedoman kepada ajaran Alkitab tentang manusia.

## B. MANUSIA PEMBAWA RUPA DAN GAMBAR ALLAH (*IMAGO DEI*)

Alkitab mengajarkan bahwa penciptaan manusia dilakukan Allah (Ibr.: *Elohim*) dengan istimewa. Allah tidak berfirman kepada tanah untuk mengeluarkan manusia, sebagaimana dilakukan-Nya terhadap ciptaan yang



lain. Kitab Kejadian 1:1-31 mengemukakan bagaimana Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Contohnya dikatakan, "Berfirmanlah Allah: 'Jadilah terang.' Lalu terang itu jadi" (1:3). Untuk menciptakan makhluk lainnya berulang kali dituliskan, "Berfirmanlah Allah...dan jadilah demikian..." Selain itu tidak lupa penulis Kejadian menegaskan, "Allah melihat bahwa semuanya baik" (1:7, 9, 11, 15, 24). Begitu hebatnya kreativitas Allah Mahapribadi tidak terbatas dan yang kekal itu. Sebagaimana dijelaskan oleh modul pertama, Dia telah ada sebelum segala sesuatu ada (1:1-2; Kel. 3:14).

Ketika Allah hendak menciptakan manusia (Bahasa Ibrani: *adam*) sebagai ciptaan tertinggi atau tepatnya sebagai puncak ciptaan-Nya, dituliskan, "Marilah Kita menjadikan manusia menurut **gambar** dan **rupa** Kita, supaya mereka berkuasa...; Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut **gambar Allah** diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" (Kej. 1:26-27). Tampak bahwa Allah membuat rencana atau desain terlebih dahulu. Manusia berbeda dari ciptaan sebelumnya, karena disebut "menurut rupa dan gambar-Nya." Dalam bahasa Inggris "rupa dan gambar Allah" itu disebut *in the image and likeness of God* dan dalam bahasa Ibrani disebut *besalmow beselem elohim*. Kata "gambar dan rupa" sebenarnya dua kata memiliki arti yang sama. Dua kata tersebut merupakan perulangan dengan kata-kata yang berbeda bunyinya namun memiliki arti yang sama.

Perlu ditambahkan bahwa manusia yang diciptakan Allah itu adalah dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan (*male and female*) (Ibr.: *zakar uneqebah*). Dia tidak menciptakan jenis kelamin di luar itu. Selain itu, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk tugas khusus yakni, berketurunan, memenuhi bumi dan berkuasa atas makhluk ciptaan lainnya (Kej. 1:28). Laki-laki dan perempuan yang "menjadi satu" secara fisik menghasilkan keturunan (Kej. 2:24). Nyatalah bahwa dalam rencana Allah, manusia adalah kawan sekerja Sang Pencipta, untuk menata dan mengelola ciptaan, bukan untuk menghancurkannya.

Selanjutnya, dalam Kejadian 2:7 dituliskan, "... Allah **membentuk** manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup." Memerhatikan apa yang dituliskan di sini, tampak jelas bahwa Allah bertindak ibarat seniman ketika menciptakan manusia dari debu tanah. Ia tidak gegabah atau tergesa-gesa. Bahan dasar manusia yang diciptakan itu

berasal dari debu tanah dan dari diri Allah sendiri, yakni nafas hidup (Ibr.: *nismat hayim*) yang dihembuskan-Nya ke dalam hidung manusia itu. Oleh perbuatan itu jadilah manusia sebagai sesosok makhluk hidup (*a living being*) atau *lenepes hayyah* dalam bahasa Ibrani.

Alkitab menekankan bahwa pada awalnya Allah menciptakan manusia (Ibr. *adam*) seorang diri. Supaya sesuai rencana-Nya bahwa manusia itu terdiri dari dua jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan, Allah bertindak dengan kreatif dan inovatif. Dalam Kejadian 2:21-23 dikemukakan bahwa Allah mengambil tulang rusuk *adam* lalu membangun sesosok perempuan (Ibr. *leissah*), selanjutnya dibawa kepadanya. Laki-laki itu memberi nama *issah* kepada pasangan yang sangat memikat hatinya. Jelas bahwa *adam* melihat rupa dan gambar Allah pada diri perempuan (*issah*) itu. Sebab, Adam tidak melihat satu pun dari hewan yang Allah ciptakan sebelumnya, membawa rupa dan gambar Sang Khalik. Sebab itu laki-laki itu tidak tertarik kepada hewan-hewan secara emosional dan seksual. Begitu indahnya cara Allah menjadikan manusia yang menghuni bumi ini!

Dalam bahasa Latin kata "rupa dan gambar Allah" disebut *imago Dei* yang secara sederhana dapat diartikan bahwa manusia diciptakan menyerupai Allah. Ungkapan menyerupai Allah berarti manusia memiliki dan menunjukkan sebagian sifat-sifat Sang Khalik. Tentu saja sifat-sifat Allah yang dimiliki manusia ini terbatas keberadaannya. Allah adalah Mahapribadi tidak terbatas dan kekal. Sebaliknya, manusia adalah pribadi terbatas dan tidak kekal. Untuk lebih membantu Anda, berikut dikemukakan pengertian lebih luas tentang *imago Dei* pada diri manusia.

### 1. Pengertian Imago Dei secara Rohani

*Imago Dei* pada diri manusia dapat memiliki arti bahwa manusia diciptakan Allah dengan kemampuan untuk mengenal, mengasihi dan berkomunikasi dengan penciptanya. Sifat rohani dalam diri manusia ini tampak dari adanya jiwa atau roh yang Allah hembuskan ke dalam hidung manusia, sehingga menjadi makhluk yang hidup (Kej. 2:7). Sebenarnya ketika Allah menghembuskan nafas hidup ke dalam hidung manusia itu adalah refleksi dari keberadaan Allah yang adalah Roh (Yoh. 4:24). Kenyataan ini pun menjadi tanda tujuan Allah menciptakan manusia, yaitu sebagai mahkota dari ciptaan yang dapat berkomunikasi dengan-Nya (bd. Mzm. 8:1-10).



Banyak nas Alkitab yang memberi informasi bahwa manusia memiliki dimensi rohani. Dalam Lukas 8:55 disebut roh seorang anak dikembalikan oleh Yesus. Stefanus ketika hendak meninggal menyerahkan rohnya kepada Allah (Kis. 7:59). Ketika Rasul Petrus berdoa, ia merasa rohnya diliputi oleh kuasa ilahi (Kis. 11:5). Dalam diri manusia roh memberi kehidupan (Rm. 8:10). Roh Kudus menghidupkan roh manusia sehingga menjadi manusia rohani (Rm. 8:16). Dalam diri orang percaya rohnya bisa menyala-nyala atau bersemangat dan dapat pula sebaliknya (Rm. 12:11).

Roh manusia membuatnya potensial memahami perkara-perkara rohani dari Allah (1 Kor. 2:11). Ketika orang Kristen beribadah roh mereka turut menyembah Allah ( 1 Kor. 5:5). Karena mengikatkan diri dengan Tuhan maka roh kita dijamah oleh Roh-Nya (1 Kor. 6:17). Pikiran dan roh kita patut diperbarui oleh Kristus (Ef. 4:23). Roh kita juga perlu disertai oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus (Flp. 4:23). Kita perlu berdoa supaya roh, jiwa dan tubuh dipelihara oleh kasih karunia Allah (1 Tes. 5:23). Kita perlu mendoakan orang lain supaya rohnya dikuatkan (2 Tim.. 4:22; Flm. 1:25).

### 2. Pengertian Imago Dei secara Sosial

*Imago Dei* pada diri manusia dapat memiliki arti bahwa manusia diciptakan untuk bersekutu. Artinya, selain memerlukan Allah manusia juga memerlukan sesamanya untuk bersama-sama menguasai dan mengelola bumi serta untuk mengaktualkan dirinya (Kej. 1:28). Karena itulah sebagaimana disinggung di atas, Allah menciptakan dan memberi pasangan yang sepadan kepada laki-laki yang pertama kali diciptakan. Dikatakan Allah, "tidak baik kalau manusia itu seorang diri" (Kej. 2:18). Dari pasangan yang diciptakan itu kemudian lahirlah keturunan termasuk Kain dan Habel (Kej. 4:1-2) dan keturunan lainnya (Kej. 5:1-32). Namun, karena manusia jatuh ke dalam dosa karena pemberontakan kepada Allah (Kej. 3:1-24) maka relasi sosial manusia dengan sesamanya mengalami gangguan. Iri hati, kecemburuan, sikap mencela dan mempersalahkan bahkan kekerasan, kerap mewarnai hubungan antar pribadi dan relasi antar kelompok manusia yang pada dasarnya membawa *imago Dei*.

Karya Tuhan Yesus di kayu salib termasuk mentransformasi kehidupan sosial warga jemaat. Secara bersama-sama orang-orang Kristen diperbarui "agar memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya" sehingga mampu menerima perbedaan latar belakang sosial dan etnis sesamanya (Kol 3:10-11). Roh Kudus juga berperan di dalam mengubah pola

pikir kita supaya dengan rendah hati memandang dan menghargai orang lain (Ef 5:18-21). Kisah dan peristiwa serta teguran dalam Alkitab mengajari kita bagaimana menjadi sesama bagi orang lain, untuk mewujudkan kasih kepada Allah (Mrk 12:29-30; 2 Tim 3:16).

### 3. Pengertian Imago Dei secara Moral

*Imago Dei* pada diri manusia dapat memiliki arti bahwa manusia diciptakan untuk mendemonstrasikan kehidupan bermoral baik, sebagaimana diteladankan oleh Sang Pencipta. Dia menciptakan alam semesta dan segenap isinya dengan baik (Kej. 1:31). Dia juga sumber segala kebaikan bagi seluruh ciptaan (Mat. 5:45; Yak. 3:17). Dia adalah sumber kasih dan kesempurnaan yang dibutuhkan manusia (Mat. 5:48; Yoh. 3:16; 1 Yoh. 4:8). Dia adalah Allah yang maha kudus dan menghendaki manusia hidup dalam kekudusan dalam hati, pikiran, jiwa dan dalam relasi dengan sesamanya (Im. 19:1-2).

Hati nurani kita adalah "kompas moral" sehingga ia terpanggil untuk mencintai kebaikan dan kebajikan serta menyatakannya kepada sesama manusia (Rm. 2:14; 9:1; 13:5). Hati nurani juga membuat manusia sadar kalau ia bersikap dan bertindak dengan moral buruk. Hati nurani itu pula mendorongnya mengambil keputusan berubah, memperbaiki diri sesuai kehendak Sang Penciptanya. Akibat dosa, hati nurani manusia menjadi tidak mampu mengambil komitmen berbuat baik (Tit. 1:15). Namun, darah Tuhan Yesus berkuasa menyucikan hati nurani yang berdosa itu supaya beribadah kepada Allah dan memilih kebaikan (Ibr. 9:14; Kis. 23:1; 24:16; 2 Kor. 1:12). Roh Allah juga menerangi dan memurnikan hati nurani (Rm. 8:27). Jadi, ketika seseorang menaati hukum, berbalik dari kejahatan, memuji kelakuan baik, atau merasa bersalah, orang itu meneguhkan fakta bahwa ia diciptakan menurut gambar Allah.

### 4. Pengertian Imago Dei secara Mental

*Imago Dei* pada diri manusia dapat memiliki arti bahwa manusia diciptakan untuk mengetahui dan mengerti. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk rasional dan berkehendak. Karena manusia membawa *imago Dei* manusia dapat menciptakan hal-hal berkualitas yang berguna bagi kehidupannya. Keturunan Lamekh yaitu Yabal disebut pembuat kemah dan pemelihara ternak handal. Yubal dikatakan sebagai pemain kecapi dan suling cekatan. Tubal-Kain berprofesi sebagai tukang tembaga dan tukang besi (Kej. 4:20-22). Nuh ketika diperintahkan Allah membuat perahu besar karena akan



didatangkan-Nya air bah sebagai hukuman atas umat manusia berdosa, menjadi bukti kreativitas Allah pada diri manusia (Kej. 6:9-22). Ketika Musa diperintahkan Allah membuat Kemah Suci dengan pertolongan Aholiab dan Bezaleel menjadi bukti bahwa manusia adalah makhluk kreatif (Kel. 31:6; 35:34; 36:2-2). Raja Salomo yang amat tinggi ilmu dan seninya sehingga dikagumi oleh Ratu Syeba dengan membawa beragam pemberian, menjadi tanda lain bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk cerdas (1 Raj. 10:1-29).

Namun, harus kita pahami bahwa karena manusia telah berdosa maka ia selalu tergoda untuk menyalahgunakan pikirannya untuk menipu sesamanya, bahkan untuk melawan pencipta. Sebagai contoh, Raja Nimrod menuntun bangsa dan masyarakatnya untuk membangun menara Babel yang sangat tinggi untuk melawan Allah. Hasilnya jelas sia-sia karena ia dan rakyatnya adalah manusia terbatas (Kej. 11:1-9). Banyak contoh lain yang diceritakan Alkitab bagaimana manusia berdosa melawan Allah dengan pikiran dan pengetahuannya. Rasul Paulus dalam kitab Roma menyimpulkan bahwa manusia berdosa menindas kebenaran Allah dengan kezaliman. Kemuliaan Allah diganti dengan hasil karya dan teknologi mereka. Akibatnya, mereka hidup sesuai dengan hawa nafsunya sebab tidak ada standar moral ilahi dari Sang Mahapribadi tidak terbatas (Rm. 1:18-32).

Akan tetapi, Alkitab mengajarkan bahwa apabila manusia mengalami pemulihan di dalam Tuhan Yesus Kristus, maka benih ilahi yang dihadirkan Allah (1 Yoh. 3:9) melalui Roh-Nya yang dimeteraikan (Ef. 1:13-14), memberikan pencerahan batin dan akal budi. Roh itu mengajari batin dan akal budi mereka (Yoh. 14:16-17; Ef. 1:16,17). Selanjutnya, akal budi yang diperdamaikan dengan Kristus itu harus diserahkan kepada-Nya supaya terlatih untuk berpikir dan bernalar yang berkenan kepada-Nya (Rm. 12:1-2). Jika pikiran kita diwarnai oleh damai sejahtera Allah di dalam Kristus, ia selanjutnya dimampukan untuk mempertimbangkan hal-hal positif dan berguna bagi sesama (Flp. 4:7-8).

### 5. Imago Dei dimiliki oleh laki-laki dan perempuan

Ketika Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambar dan rupa-Nya, hal ini berlaku bagi laki-laki dan perempuan. Sebagaimana disinggung di atas, tampak jelas ketika Alkitab menuliskan, "Maka Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; **laki-laki dan perempuan** diciptakan-Nya mereka" (Kej. 1:27). Maksudnya,

tidak ada pembedaan gambar dan rupa Allah pada laki-laki maupun perempuan. Mereka sama-sama memiliki potensi untuk berelasi dengan Allah dan berkreasi. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai manusia yang setingkat, "duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi." Allah tidak membuat diskriminasi antara laki-laki dengan perempuan. Allah menciptakan masing-masing dengan sifat-sifatnya sendiri. Justru dengan perbedaan yang ada, laki-laki dan perempuan dapat saling melengkapi, saling menolong untuk menjadi manusia yang utuh. Oleh karena karya Kristus, laki-laki dan perempuan sama-sama berhak menerima janji-janji Allah (Gal. 3:28; 1 Ptr. 3:7). Laki-laki menyumbangkan pimpinan, perempuan menyumbangkan ketaatan dan pelayanan. Dengan pelayanannya, perempuan turut serta dalam pimpinan laki-laki dan sebagaimana dengan pimpinan, laki-laki turut serta dalam pelayanan perempuan (van Niftrik, 2001: 58).

## C. MANUSIA BERHARGA DI HADAPAN ALLAH

Alkitab banyak menjelaskan jika manusia berharga di hadapan-Nya. Sebagai contoh, Mazmur 8:1-9 melukiskan betapa berharganya manusia yang telah Dia ciptakan. Contoh lain, Mazmur 139: 13-16 menjelaskan bahwa Allah secara kreatif dan aktif terlibat dalam perkembangan kehidupan manusia. Oleh kedaulatan dan kemahatahuan-Nya, Allah mengawasi manusia, mulai dari struktur psikologis (membentuk buah pinggang – ay. 13a) maupun struktur fisik (menenun aku – 13b). Ada tiga kebenaran yang dapat diambil dari Mazmur 139:13-16 dari sudut pandang Pemazmur itu.

*Pertama*, Pemazmur melihat bahwa manusia diciptakan Allah dengan cara yang ajaib (ay. 14). Menurut Perjanjian Lama, janin yang dibentuk dalam kandungan ibunya merupakan sebuah proses rahasia di mana tidak ada seorang pun yang tahu. Orang-orang di masa lampau memercayai bahwa dalam proses yang rahasia tersebut, Allah membuat segala sesuatunya indah pada waktunya (Pkh. 3:11). Anda dapat menyimak informasi perkembangan bayi di *https://www.youtube.com/watch?v=0VvuTOf9pyY*.

*Kedua*, Pemazmur melihat bahwa Allah mengetahui semua hal yang terjadi dalam proses pembentukan janin dalam kandungan (ay. 13, 15). Dr. M. R. De Haan seorang dokter yang akhirnya menjadi pendiri *Radio Bible Class* menulis bahwa "betapa besarnya potensi yang ada dalam tubuh kita ini" (*hsh-sate.blogspot.co.id/2012/10/sangat-berharga.html*). Semua fakta yang diberikan menyadarkan kita betapa tubuh manusia dibentuk oleh Allah



ketika ada dalam kandungan. Allah menjaga dan melindungi setiap kita, bahkan ketika masih ada di dalam kandungan ibu. Perkembangan dalam kandungan pun semuanya ada di dalam pengetahuan dan kedaulatan-Nya.

*Ketiga*, Pemazmur melihat bahwa dalam kemahatahuan-Nya, Allah mengetahui pengalaman-pengalaman setiap individu yang akan dijalani di hari-hari di depannya. Pemazmur mengatakan, "mata-Mu melihat...dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk sebelum ada satupun dari padanya" (ay. 16). Waktu yang disebutkan oleh Pemazmur ini bukan hanya mengacu pada hari secara harfiah, tetapi juga kepada rencana Allah bagi kehidupan secara keseluruhan. Hal ini membawa pengertian bahwa tidak ada satu pun manusia yang dilahirkan ke dunia ini tanpa tujuan Allah di dalamnya. Dalam kedaulatan-Nya Allah berkata melalui Nabi Yeremia, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan" (Yer. 29:11).

Jika Allah memandang manusia berharga, tidak ada alasan bagi kita untuk rendah diri atau dilanda oleh inferioritas. Karya Tuhan Yesus di salib bahkan membuka ruang bagi kita untuk menjadi pribadi bernilai. Kita disebut "ciptaan baru" yang tengah mengalami perubahan oleh karya Roh Kudus (2 Kor. 5:17; 3:17-18). Sebab, Roh-Nya dimeteraikan dalam diri kita supaya tidak lagi dilanda kesepian (Ef. 1:13-14; Gal. 4:6,7). Oleh-Nya pula kita menjadi kawan sekerja Alah untuk melakukan perkara yang mulia (Ef. 2:10). Sebagai ciptaan kita patut menyatakan syukur dalam kehidupan sehari-hari (Sidjabat, 2011).

### 1. Harus Menampilkan Konsep Diri yang Sehat

Allah menciptakan setiap kita dengan unik dan khas. Setiap kita dikenal-Nya dengan baik. Tidak ada satu manusia pun di dunia ini yang sama, bahkan untuk manusia kembar sekalipun. Allah memberikan apa yang terbaik untuk masing-masing kita dalam kedaulatan-Nya. Sebab itu, kita tidak perlu membanding-bandingkan dengan keadaan fisik orang lain. Dunia boleh melihat kita sebagai pribadi tidak berharga, tetapi Allah menilai kita sebaliknya. Anda tentu pernah mendengar nama Nick Vujicic, pria berkebutuhan khusus dari Australia. Imannya kepada Kristus mengubah pola pikir tentang dirinya. Dengan konsep diri yang sehat dan benar, Nick menjadi

orang yang luar biasa dipakai Allah untuk menjadi berkat bagi banyak orang melalui ceramah-ceramah yang diberikannya (*www.LifeWithoutLimbs.org*).

Penghargaan diri yang sehat membuat kita sanggup mengenal dan menerima seluruh keberadaan diri, kekurangan atau kelebihannya. Konsep diri yang baik merupakan nilai hidup yang perlu dibangun dan dipelihara. Ada banyak manfaat dengan memiliki konsep diri yang benar dan sehat.

*Pertama*, kita dapat menghargai diri sendiri. Jika kita dapat menghargai diri sendiri maka kita mampu mencapai sukses dalam membina hubungan dengan orang lain. Kita akan dapat bergaul dengan siapa saja, tanpa merasa lebih tinggi derajatnya ataupun lebih rendah derajatnya.

Dengan menghargai diri sendiri kita dapat melakukan segala sesuatu dengan keyakinan sehingga hasil yang didapat pun menjadi maksimal. Allah ingin kita maksimal dalam dan bagi Tubuh Kristus sebagaimana dikatakan Alkitab, "Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama... semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." (1 Kor. 12: 7, 11). Berdasarkan ayat ini maka dengan penuh keyakinan kita dapat mengatakan bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, kepadanya diberikan minimal satu karunia khusus seperti yang dikehendaki Allah supaya kita dapat memperkaya Tubuh Kristus.

Allah tahu dan mengerti kesanggupan kita masing-masing. Dengan demikian setiap kita dimampukan untuk hidup secara bertanggung jawab, baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Terhadap diri sendiri, kita dapat mengerjakan bagian yang Allah percayakan kepada kita dengan penuh tanggung jawab dan maksimal. Sementara bagi orang lain, kita dimampukan untuk memberi dampak yang positif dengan boleh menolong dan mendorong orang lain untuk maju dan maksimal sebagaimana yang Allah kehendaki dalam kehidupan orang tersebut.

*Kedua*, dengan konsep diri yang benar dan sehat kita dapat dimampukan untuk menerima kenyataan meskipun terkait dengan kelemahan, kekurangan, ataupun ketidaknormalan jasmani. Ketika kita memiliki konsep diri yang benar dan sehat, maka kita tidak akan mempersalahkan keluarga, orang-orang sekitar ataupun Tuhan. Kita juga tidak menghukum diri dengan menganggap tengah berada di bawah murka Allah. Rasul Paulus memiliki sebuah doa kepada Allah berkenaan dengan kelemahan tubuhnya, "...aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku,



supaya aku jangan meninggikan diri. Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari padaku. Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" (2 Kor. 12:7-9). Rasul Paulus tidak menyalahkan Allah atas kelemahan dirinya, tetapi justru menyerahkan kepada kedaulatan-Nya. Hatinya yang berkemenangan mengatakan, "Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat" (2 Kor. 12:10).

*Ketiga*, dengan konsep diri yang sehat dan benar kita dimampukan keluar dari akar pahit, kekecewaan, dendam dan perasaan cemas atau takut. Kita dapat memandang dan meyakini maksud yang baik dan berguna bagi masa kini ataupun masa depan, terkait dengan pengalaman masa lalu yang dialami. Salah satu contoh yang ditulis Alkitab berkenaan dengan hal ini adalah Yusuf anak Yakub. Setelah semua pengalaman padang gurun sebagai budak yang dijalaninya selama kurang lebih tiga belas tahun, Yusuf dengan konsep diri yang benar dan sehat dapat berkata kepada saudara-saudara kandung yang melukainya, "... janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu" (Kej. 45:5). Yusuf tidak marah dan dendam terhadap saudara-saudaranya itu. Sebaliknya Yusuf meyakini bahwa pengalaman buruk yang dialami merupakan bagian dari rencana Allah yang disiapkan-Nya bagi seluruh keluarga besar Yakub (bd. Mzm. 105:16-22). Jadi, kalau kita tahu bahwa diri berharga karena dikasihi atau diterima oleh Allah, kita dimampukan untuk menerima orang lain yang pernah mendatangkan kerugian sekalipun.

**2. Kita patut mengarahkan diri kepada tujuan hidup yang jelas**

Allah menciptakan kita ke dunia ini dengan tujuan yang jelas. Rencana-Nya selalu indah dan mulia. Jika kita menyimak dengan baik arti kata *Imago Dei* maka terlihat bahwa tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk memiliki persekutuan dengan Dia. Dosa memang telah menyebabkan persekutuan tersebut menjadi rusak dan terputus. Namun kasih Allah yang besar melalui Yesus Kristus, manusia berdosa dapat dipulihkan persekutuannya dengan Allah (Yoh. 3:16; 1 Yoh. 4:8-10). Melalui Tuhan Yesus, hakikat dan keberadaan manusia dapat dipulihkan. Dengan persekutuan yang telah pulih maka kita pun memiliki tujuan hidup yang jelas yaitu melakukan kehendak Allah dan melakukan apa yang menyenangkan hati-Nya.

Nabi Yeremia mengatakan, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadaku hari depan yang penuh harapan" (29:11). Nas itu menyatakan sebuah janji Allah yang luar biasa bagi umat-Nya, baik itu di masa lalu, masa kini ataupun di masa yang akan datang. Apakah kita menyambutnya dengan sukacita janji Allah ini ataukah membiarkannya karena tekanan persoalan yang ada?

Setiap manusia memang tidak tahu dengan pasti tentang apa yang akan terjadi dalam hidupnya. Namun dalam ketidaktahuan tersebut, kita dapat berharap kepada Allah yang mengetahui akan hari-hari yang akan dijalani. Anak-anak Allah dapat memercayakan masa depan sepenuhnya kepada Dia, dengan setia mendengarkan suara-Nya serta melakukan firman-Nya.

### 3. Kita Patut Memelihara Tubuh

Sebuah slogan lama dalam bahasa Latin mengatakan *mensana in corporesano*. Slogan ini mengandung makna di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Jelas slogan ini mengingatkan kita tentang perlunya menjaga tubuh dengan baik supaya jiwa yang sehat pun dapat terpelihara dengan baik. Matius 22: 37 mengatakan, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan segenap kekuatanmu" (bd. Mrk. 12: 30). Dalam perkataan itu Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi Allah dengan segenap kehidupan.

Kita tidak dapat mengasihi Allah hanya dengan jiwa atau roh. Kita juga memerlukan tubuh untuk dapat mengasihi, menyembah dan melayani Allah. Untuk itu kita perlu menjaga tubuh kita dengan baik supaya kasih, penyembahan dan pelayanan kita kepada Allah dapat dilakukan dengan maksimal bagi kemuliaan Allah. Kitab 2 Korintus 6:12-20 dapat menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk menjaga kesehatan fisik dan moral tubuh. Percabulan, pelacuran, perzinaan dan pornografi tidak patut mencemarkan tubuh. Karena telah ditebus dan dibenarkan oleh Kristus, tubuh kita adalah tempat kediaman Roh Allah. Karena itu ditekankan, "muliakanlah Allah dengan tubuhmu" (2 Kor. 6:20).

Kita dapat menjaga dan memelihara tubuh dengan memiliki, mengatur dan menjaga pola makan yang baik. Kita juga menjaga tubuh tetap segar dengan berolahraga secara rutin dan teratur, serta memiliki waktu istirahat



yang cukup dan berkualitas. Akhirnya menjaga kebersihan tubuh, pergi berobat jika sakit dan kita patut mengelola stres secara benar. Singkatnya, kita harus melatih dan menguasai tubuh untuk kemuliaan Allah Sang Pencipta (1 Kor 9:27).

Untuk lebih jelasnya, Anda dapat dan disarankan menyimak penjelasan dalam *https://www.youtube.com?watch?v=5C9aiSefkAA*.

**LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Seolah-olah hendak berbicara kepada siswa SMP atau SMA jelaskan pengertian manusia menurut teori evolusi!
2) Seolah-olah memberi penjelasan kepada remaja di gereja, kemukakanlah arti dari *imago Dei*!
3) Menurut Anda, mengapa kita harus memiliki konsep diri yang sehat dan benar?
4) Allah di dalam kedaulatan-Nya, mengetahui setiap proses yang terjadi saat janin ada dalam kandungan ibunya. Namun dalam kehidupan sehari-hari didapati bayi yang dilahirkan dalam kondisi cacat. Bagaimana Anda menanggapi hal ini berdasarkan pandangan umum dan pandangan Alkitab? (Anda dapat berdiskusi dengan teman untuk menjawab pertanyaan ini).
5) Sati merupakan tradisi kuno yang dilakukan di India. Inti dari tradisi ini adalah bahwa seorang suami adalah tuan bagi istrinya. Jadi jika suami meninggal terlebih dahulu, maka istri haruslah mengikuti jejak suami dengan cara membakar dirinya hidup-hidup sebagai bukti kesetiaannya kepada sang suami. Bagaimana tanggapan Anda tentang tradisi ini? (Anda dapat berdiskusi dengan teman untuk menjawab pertanyaan ini).

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Teori evolusi memberikan pandangan bahwa manusia adalah hasil evolusi dari sesuatu yang tidak berpribadi yang kemudian mengalami perkembangan menjadi makhluk hidup yang semakin kompleks yang membutuhkan waktu yang sangat lama (jutaan tahun).

2) Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Hal ini berarti manusia diciptakan dengan memiliki sifat-sifat Allah. Namun demikian sifat-sifat tersebut merupakan pemberian Allah. Sifat-sifat tersebut merupakan cerminan dari Allah, Sang Pencipta.
3) Konsep atau citra diri adalah gambaran (*image*) yang kita peroleh, kita miliki dan kita kembangkan mengenai diri kita sendiri. Biasanya konsep diri berhubungan dengan tiga hal, yaitu berkaitan dengan bentuk fisik, bersangkutan dengan perilaku dan berhubungan dengan kedudukan dalam keluarga, komunitas organisasi atau di tengah masyarakat.
4) Mazmur 139:13-16 menuliskan bahwa setiap manusia diciptakan Allah dengan cara yang ajaib karena Allah mengetahui semua hal yang terjadi dalam proses pembentukan janin dalam kandungan sehingga dalam kedaulatan-Nya, Allah mengetahui pengalaman-pengalaman yang akan dijalani oleh manusia tersebut di hari-hari yang akan datang.
5) Ketika Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambar dan rupa-Nya, hal ini berlaku bagi laki-laki dan perempuan. Jadi tidak ada pembedaan gambar dan rupa Allah pada laki-laki maupun perempuan. Mereka sama-sama memiliki potensi untuk berelasi dengan Allah dan berkreasi. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai manusia yang setingkat: "duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi." Allah tidak membuat diskriminasi antara laki-laki dengan perempuan.

## RANGKUMAN

Manusia adalah ciptaan yang diciptakan menurut rupa dan gambar Allah. Setiap manusia diciptakan-Nya unik, sehingga tidak ada seorang pun di dunia ini yang memiliki kesamaan mutlak. Dalam keunikan tersebut, Allah mengenal setiap manusia yang diciptakan-Nya. Namun karena dosa membuat gambar Allah tersebut menjadi rusak yang menyebabkan manusia mencari jawaban sendiri tentang asal-usulnya di luar Allah. Pencarian di luar Allah ini yang akhirnya membuat pemahaman manusia tentang asal-usulnya menjadi salah. Dosa tidak saja merusak gambar Allah yang ada di dalam manusia, tetapi merusak juga tatanan hubungan dengan sesamanya serta merusak tatanan alam lingkungan di mana manusia tinggal.

Karena kasih-Nya, Allah menyediakan solusi bagi manusia supaya rupa dan gambar yang ada pada mereka itu dipulihkan. Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk memberikan solusi itu (Yoh. 3:16).



Anak-anak Allah telah ditebus oleh Tuhan Yesus melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Melalui pengorbanan-Nya, Tuhan Yesus telah memperbaiki gambar Allah yang rusak tersebut. Karena membuka hati kepada Kristus, kita diperdamaikan dengan Allah, dan menjadi ciptaan baru (2 Kor. 5:17). Oleh sebab itu anak-anak Allah perlu memiliki jati diri yang benar supaya dapat hidup seperti kehendak Allah bagi hidup mereka.

## TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Pernyataan yang tepat bahwa teori evolusi manusia bertentangan dengan firman Tuhan adalah sebagai berikut ....
   A. Teori evolusi melengkapi data yang tidak pernah ditulis di dalam Alkitab
   B. Teori evolusi membuka jalan bagi manusia untuk tidak memercayai Allah karena dengan prinsip ini manusia dapat mempertahankan hidupnya sendiri tanpa Allah
   C. Teori evolusi menyebabkan manusia menjadi makhluk yang istimewa dibandingkan ciptaan yang lain
   D. Teori evolusi mampu memberikan fakta-fakta yang *up to date* berkenaan dengan mata rantai yang hilang dari evolusi manusia

2) Di bawah ini merupakan tiga akibat buruk jika kita menerima pandangan bahwa manusia adalah hasil evolusi dari sesuatu yang tidak berpribadi, *kecuali* ....
   A. manusia akan mengganti hukum ilahi tentang kasih dan pelayanan menjadi hukum rimba
   B. manusia dapat mengeksplorasi alam dengan lebih bertanggung jawab
   C. manusia akan melegalkan militerisme
   D. tersebarnya paham ateisme di seluruh dunia

3) *Imago Dei* secara sederhana memiliki arti ....
   A. manusia diciptakan memiliki sifat kudus dari dirinya sendiri
   B. manusia diciptakan memiliki pemahaman yang lengkap tentang Allah
   C. manusia diciptakan memiliki kekuasaan yang tidak terbatas
   D. manusia diciptakan memiliki sebagian sifat-sifat Allah

4) Alamat ayat yang tepat bagi perkataan, "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" adalah ....
   A. Kejadian 1: 26
   B. Kejadian 1: 27
   C. Kejadian 2: 6
   D. Kejadian 2: 7

5) Kompas moral manusia yang ada dalam dirinya adalah ....
   A. hati nurani
   B. pola pikir
   C. daya kreativitas
   D. kemampuan sosial

6) Pernyataan yang tepat berkenaan dengan penciptaan manusia menurut Mazmur 139:13-16 adalah ....
   A. Allah menciptakan manusia dengan kesamaan yang khusus sehingga satu dengan yang lain dapat berkomunikasi
   B. Allah menciptakan manusia dengan pengetahuan yang tinggi tentang masa depan yang akan dijalaninya
   C. Allah mengetahui semua hal yang terjadi dalam proses pembentukan janin dalam kandungan sehingga setiap manusia memiliki keunikannya masing-masing
   D. Allah mengetahui bahwa manusia akan jatuh ke dalam dosa sehingga manusia diciptakan dengan cara yang sama dengan ciptaan yang lain

7) Hubungan yang benar antara konsep diri yang positif dengan berbagai karunia dalam 1 Korintus 12:7, 11 dapat dilihat dalam pernyataan berikut ....
   A. Dengan konsep diri yang positif, seseorang dapat dengan mudah melayani dalam berbagai bidang pelayanan dan tidak memerlukan orang lain lagi
   B. Dengan konsep diri yang positif, seseorang dipercaya Tuhan untuk melayani dalam satu bidang pelayanan saja dalam Tubuh Kristus
   C. Dengan konsep diri yang positif, seseorang memiliki keyakinan bahwa Allah memberikan kepadanya minimal satu karunia agar dapat memperkaya Tubuh Kristus
   D. Dengan konsep diri yang positif, seseorang menggunakan semua karunia untuk keuntungan pribadinya



8) "Tetapi Allah telah memberikan kepada ..., masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya" (1 Kor. 12:18). Kata yang tepat untuk melengkapi ayat di atas adalah ....
   A. jemaat
   B. anak-anak Allah
   C. orang percaya
   D. anggota

9) Pelajaran rohani yang dapat kita ambil dari kisah Yusuf berkenaan dengan konsep diri yang benar dan sehat, dapat dilihat dalam pernyataan ....
   A. Dengan konsep diri yang benar dan sehat, Yusuf dimampukan untuk keluar dari akar pahit, kekecewaan, dendam dan perasaan cemas atau takut
   B. Dengan konsep diri yang benar dan sehat, Yusuf dimampukan untuk menerima kenyataan terkait kelemahan tubuhnya
   C. Dengan konsep diri yang benar dan sehat, Yusuf dapat menghargai diri sendiri
   D. Dengan konsep diri yang benar dan sehat, Yusuf dimampukan untuk tidak kuatir akan masa depannya

10) Janji Allah yang diberikan kepada manusia berkenaan dengan pemulihan hubungan manusia berdosa dengan Allah, dapat ditemukan dalam ....
   A. 1 Korintus 11:7
   B. Markus 4:30
   C. Kolose 3:10
   D. Yohanes 3:16

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.



KEGIATAN BELAJAR 2

# Tanggung Jawab Manusia Terhadap Sesamanya

Bagaimana kabar Anda setelah mempelajari kegiatan belajar pertama? Para penulis modul ini terus berharap Anda memperoleh masukan berarti yang menambah pemahaman iman serta kekuatan spiritual. Sebab, Anda adalah ciptaan Allah yang begitu berharga. Tuhan Yesus telah berkenan mengorbankan diri-Nya di salib Golgota untuk membenarkan Anda, membuat Anda menjadi ciptaan baru, dan rekan sekerja Allah. Anda sangat berharga bagi-Nya, dipanggil untuk menjadi terang bagi lingkungan sosial dan keluarga Anda. Setelah memahami nilai manusia di hadapan Tuhan, Anda akan memahami tanggung jawab manusia terhadap diri dan sesamanya. Disertai doa, bersiaplah untuk kegiatan belajar berikut.

Kegiatan ini kami mulai dengan mengingatkan Anda pada kegiatan belajar pertama bahwa Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya (Kej. 1:26-27). Salah satu unsur yang terkandung dalam gambar dan rupa Allah ialah manusia memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan sesamanya, serta memiliki tanggung jawab terhadap mereka. Kemampuan sosialisasi ini merupakan cerminan ketritunggalan Allah dan kasih-Nya. Allah itu Esa namun Esa di dalam kejamakan, dan kejamakan-Nya di dalam keesaan. Alkitab memperkenalkan Allah Mahapribadi yang tidak terbatas. Bapa, Putera dan Roh Kudus saling mengasihi satu sama lain (Ul. 6:4,5; 2 Kor. 13:13).

Alkitab selanjutnya mengemukakan bahwa sebagai buah pemberontakan manusia dalam ruang dan waktu di masa lampau, semua orang telah berbuat dosa sehingga selalu meleset dari standar kekudusan Allah (Yes. 53:6; Rm. 3:23). Dosa tidak saja merusak hubungan manusia dengan Penciptanya, tetapi juga merusak hubungan manusia dengan sesamanya. Dosa membuat manusia yang satu dengan yang lain tidak lagi memiliki tanggung jawab secara benar dan sehat. Buah-buah kedagingan yang mengemuka ketika manusia berelasi dan berinteraksi dengan sesamanya adalah perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, perciderаan, dan kedengkian (bd. Gal. 5:19-21).

Ketika Adam, manusia pertama tidak taat dan melanggar kehendak Allah, ia menyalahkan Hawa, perempuan yang diciptakan sebagai penolong yang sepadan (Kej. 3: 12). Sejak saat itu hubungan manusia yang satu dengan yang lain menjadi rusak dan kerap diwarnai oleh sikap tidak bertanggung jawab. Manusia menjadi saling menyalahkan, mengeksploitasi sesamanya, bahkan membunuh sesamanya juga merupakan hal yang biasa. Kain membunuh Habel adiknya (Kej. 4:1-8). Lamekh melukai orang lain demi merebut istri mereka (Kej. 4:19, 23-24). Pada zaman Nuh orang melakukan apa yang benar menurutnya meski tidak berkenan kepada Allah, dan hal itu mendatangkan murka-Nya (Kej. 6:1-8:22). Setelah masa air bah, manusia terus tidak bisa lepas dari hukum dan kekuatan dosa. Walaupun mereka tahu yang baik dan benar, namun sebaliknya melakukan apa yang salah. Giat beragama tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan pelanggaran moral, dan terus tenggelam dalam dosa dan kejahatan (Ef. 2:1-3).

## A. KRISIS TANGGUNG JAWAB TERHADAP SESAMA

Sebagai akibat dosa, tanggung jawab manusia untuk peduli terhadap dan merawat sesamanya mengalami krisis. Ada beragam contoh di lingkungan Anda yang dapat diamati dan dikemukakan. Untuk membatasi pembicaraan dalam kegiatan belajar ini, berikut dikemukakan empat fenomena mencolok saja.

*Pertama*, sejak tahun 1970 di dunia ini terjadi peningkatan masyarakat bebas atau *permissive society* (https://en.wikipedia.org/wiki/) dan segala peledakan moral negatif termasuk penyalahgunaan narkoba dan pornografi. Pornografi muncul di dalam banyak media masa, terutama melalui film, video dan buku bahkan melalui komputer. Ada banyak pandangan yang berkembang di masyarakat berkenaan dengan pornografi. Sebagian orang beranggapan bahwa pornografi tidak merusak, karena pornografi merupakan kebebasan berekspresi seseorang di dalam sebuah negara demokrasi. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang menentang pornografi dengan alasan pornografi bertentangan dengan prinsip moral dan norma yang ada dalam masyarakat.

Di tengah tantangan itu dewasa ini pornografi terus mengalami perkembangan dalam publikasinya, sehingga saat ini pornografi bukan lagi sebagai sesuatu yang "porno" tetapi sebagai sesuatu yang memiliki nilai erotik. Padahal jelas pornografi merupakan dehumanisasi kaum perempuan, karena kaum Hawa kerap dieksploitasi sebagai alat pemuas laki-laki.



Perdagangan manusia khususnya kaum perempuan tidak terbendung. Perempuan dianggap berguna hanya sebagai sarana seksual, bukan sebagai seorang pribadi yang memiliki harkat dan martabat yang sama dengan kaum laki-laki.

*Kedua*, pada tahun 1996 Belanda tercatat sebagai negara yang pertama kali mengumumkan tentang menyetujui pernikahan sesama jenis kelamin, walaupun undang-undang berkenaan hal ini baru diresmikan 1 April 2001. Namun demikian langkah yang diambil oleh Belanda memicu negara-negara lain di Eropa untuk mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Belanda. Berturut-turut Belgia pada tahun 2003, Spanyol mengikrarkan hal yang serupa tahun 2004, dan Swedia tahun 2008. Gelombang perubahan tentang diterimanya hak pernikahan dari sesama jenis kelamin pun terus melanda negara-negara lain di dunia. Kaum pasangan sesama jenis berusaha menjelaskan kepada dunia, bahwa pasangan sesama jenis bukanlah hal yang salah, melanggar norma dan moral ataupun sebuah dosa. Kaum ini berusaha meyakinkan bahwa "cinta" sesama jenis merupakan kodrat yang diberikan Allah kepada umat manusia.

*Ketiga*, dalam bulan Oktober tahun 2011 dunia digemparkan oleh berita dari kota Foshan, China Selatan. Seorang anak balita berumur dua tahun yang terbaring lemah di tepi jalan dengan kondisi luka parah karena tertabrak mobil yang dibiarkan dan tidak ditolong oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Kejadian tragis yang menimpa Yue Yue yang terekam kamera keamanan tersebut memicu kemarahan sosial yang luas di berbagai negara (https://en.wikipedia.org/wiki/). Melihat fenomena itu timbul pertanyaan, Di manakah rasa kemanusiaan orang-orang pada waktu peristiwa itu terjadi? Telah hilangkah sikap kepedulian terhadap sesama di dunia ini?

*Keempat*, pada hari Senin, 28 Maret 2016 polsek Denpasar Selatan berhasil mengamankan tiga remaja perempuan yang menjadi korban *human trafficking*. Ketiga perempuan yang rata-rata berusia enam belas tahun tersebut diamankan dari sebuah kafe di Sanur, Denpasar. Perdagangan manusia bukan lagi hal yang baru, namun sudah menjadi masalah internasional. Demi keuntungan pribadi, seseorang rela menjual orang lain dengan berbagai tujuan (http://stoptraficking.or.id). Para *traffickers* tidak memedulikan kondisi orang-orang yang dijualnya apakah mereka luka, cacat, terkena pelecehan seksual, mengalami kekerasan secara fisik dan psikologis, bahkan tidak jarang ada yang meninggal. Bagi mereka uang yang lebih menjadi daya tarik dari semuanya itu. Adakah para *traffickers* ini memandang orang lain sebagai barang sehingga dapat diperjualbelikan ataukah sebagai pribadi yang diciptakan dengan luar biasa oleh Allah?

## B. ARTI TANGGUNG JAWAB TERHADAP SESAMA

Dalam Matius 22: 39 Tuhan Yesus berkata, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Firman Tuhan ini memberikan standar bahwa kita, anak-anak Allah harus memperlakukan orang lain seperti kita memperlakukan diri sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan tanggung jawab *sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya)* (2009:1006). Memerhatikan apa yang dikatakan Tuhan Yesus dan membandingkannya dengan arti dari KBBI, maka tanggung jawab manusia terhadap sesamanya bukan sebuah pilihan, tetapi suatu hukum keharusan yang Allah berikan kepada manusia. Ini berarti manusia dilarang menyakiti, melukai dan melakukan hal yang buruk terhadap sesamanya. Jika melakukan tindakan-tindakan yang merugikan sesamanya, maka Allah akan menuntut dan memperkarakan tindakan tersebut sebagai sesuatu yang sangat serius karena telah melalaikan tanggung jawab terhadap sesamanya.

Sebenarnya, siapakah sesama yang harus dikasihi? Pertanyaan serupa pernah diajukan oleh seorang ahli Taurat kepada Tuhan Yesus pada masa lampau (Luk. 10: 29). Menurut Tuhan Yesus, sesama manusia bagi kita adalah orang-orang yang membutuhkan pertolongan karena dirundung masalah. Setiap orang yang ada di sekeliling, terlepas apa suku, kepercayaan dan agama serta latar belakang ekonomi, sosial dan politiknya, adalah sesama bagi kita. Kita tidak diperbolehkan Tuhan hanya mengasihi orang-orang yang sesuku dengan kita, orang-orang yang sekelompok dengan kita, ataupun orang yang baik kepada kita. Anak-anak Allah melalui kasih Allah yang telah diterima dan dialami dituntut untuk mengasihi semua orang (Gal. 6:10; 1 Tes. 3:12), termasuk orang-orang yang memusuhi mereka mengingat Tuhan berbuat yang baik kepada mereka (Mat. 5:44).

Menguatkan paparan di atas, tanggung jawab manusia terhadap sesama pada intinya tidak mengenal jenis kelamin, usia, maupun tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Abraham Lincoln, Presiden Amerika yang ke-16 merupakan salah seorang yang mengerti akan kebenaran firman Tuhan. Sebagai kasih terhadap sesama Beliau memberi pesan kepada rakyatnya supaya menghapuskan perbudakan. Lincoln tahu bahwa perbudakan telah menghilangkan esensi manusia sebagai pribadi yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Ia mengerti bahwa perbudakan membuat manusia hidup tidak bertanggung jawab terhadap sesamanya, memandang rendah orang lain dan sebaliknya menganggap diri sendiri lebih tinggi daripada orang lain.



Alkitab menekankan bahwa iman kepada Kristus harus terwujud dalam perbuatan. Tidak cukup orang Kristen berkata ia memiliki iman kepada Tuhan Yesus namun tetap masa bodoh dengan tetangga yang diterpa persoalan. Ditekankan oleh Rasul Yakobus bahwa jika iman tidak disertai dengan perbuatan maka iman itu mati (Yak. 2: 14-26). Pengikut Kristus diingatkan bahwa jika mereka percaya kepada Tuhan, maka mereka tidak akan tega melihat tetangganya berkekurangan makanan atau tidak memiliki pakaian (Yak.2:15). Mereka tidak boleh membedakan yang satu lebih utama daripada yang lain berdasarkan penampilan fisik. Mereka tidak boleh cemburu ketika memandang tetangganya lebih berhasil karena bekerja keras. Warga jemaat yang kaya tidak boleh mengurangi hak dan kewajiban yang semestinya diberikan kepada buruh atau pegawai mereka. Ketika anak-anak Allah menutup mata terhadap orang-orang di lingkungannya yang terbelenggu oleh masalah, maka hal ini membuat iman mereka mati (Yak.2:17, 26).

Betapa marahnya Tuhan kepada Kain ketika dahulu ia ditanya tentang keberadaan adiknya. Padahal ia telah menghabisi nyawa sang adik. Menjawab pertanyaan Tuhan, "Di mana Habel, adikmu itu?" kemudian ia menjawab, "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" (Kej. 4:9). Sikap dan perilaku demikian sangat marak dewasa ini bahkan di kalangan orang yang mengaku pengikut Kristus. Orang kerap berkata, "Apakah aku yang bertanggung jawab atas sakit penyakit atau kerugiannya? Itu kan karena salahnya sendiri ia menderita!" Ada pula yang berkata, "Ah, urusan saya banyak. Masing-masing harus mengurusi dirinya sendiri!" Yang lain memang menyatakan rasa peduli namun sebatas sibuk di dalam diskusi tentang apa yang menyebabkan sesamanya dirundung persoalan atau penderitaan. Gagasan atau konsep yang dikemukakan begitu bagus. Akan tetapi, mereka itu hanya memenuhi slogan *no action talk only* (NATO).

## C. BERTANGGUNG JAWAB DENGAN MENELADANI TUHAN YESUS KRISTUS

Selama tiga tahun enam bulan Tuhan Yesus melayani beragam latar belakang orang di dunia ini. Selama pelayanan-Nya itu, Dia banyak melakukan mukjizat untuk menolong yang terpuruk ataupun menyembuhkan orang-orang sakit di sekitar-Nya. Sebagai contoh, Tuhan Yesus mengubah air menjadi anggur dalam sebuah pesta yang kehabisan menu minumnya di kota Kana (Yoh. 2:1-11). Tuhan Yesus menyembuhkan banyak sekali yang menderita sakit penyakit dan kelemahan tubuh, seperti ibu mertua Petrus

yang demam (Mat. 8: 14-17). Ia menolong seorang lumpuh di Nazaret (Mat. 9:1-8), memulihkan seorang yang mati sebelah tangannya (Mrk. 3:1-6). Tuhan Yesus membebaskan seorang yang kerasukan setan di Gerasa (Mrk. 5:1-20), serta membangkitkan anak perempuan Yairus (Mrk. 5: 21-43). Keempat kitab Injil mencatat banyak lagi daftar mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus untuk menolong orang-orang yang bermasalah di sekeliling-Nya.

Tuhan Yesus memberikan teladan bahwa jika kita mengasihi sesama, maka kita harus melakukannya bukan hanya melalui perkataan tetapi juga melalui tindakan nyata. Sebuah perumpamaan yang mengajarkan bahwa kita harus menolong semua orang tanpa melihat latar belakangnya, dikemukakan dalam Lukas 10:25-37. Dalam cerita tersebut dituliskan bahwa ada seorang Israel yang jatuh ke tangan para perampok yang membuatnya luka parah dan dibiarkan tergeletak setengah mati di tepi jalan. Tak lama, lewatlah seorang imam melintasi jalan tersebut, namun tidak menolong orang yang terluka. Mungkin alasannya ialah harus bertugas memimpin ibadah di sinagog (rumah ibadah). Kemudian lewatlah seorang Lewi, namun ia pun tidak menolong si korban. Bisa jadi alasannya karena perkakas di rumah ibadah harus dibereskan untuk kepentingan umat.

Akhirnya lewatlah seorang Samaria yang bersedia menolong orang tersebut. Tuhan Yesus menuturkan perbuatan pedagang itu. Dikatakan, tergerak oleh belas kasihan ia turun dari keledai tumpangannya, pergi menemui pria yang sekarat. Ia menyirami lukanya dengan minyak dan anggur, kemudian membalut lukanya. Ia menaikkan si korban ke keledai tunggangannya. Ia berjalan membawa yang bersangkutan ke tempat penginapan. Di sana ia merawatnya lagi. Ketika hendak meneruskan perjalanannya ia menitipkan korban ke pemilik rumah penginapan dengan jaminan sejumlah uang (10:35). Padahal, orang Israel tidak bergaul dengan orang Samaria di kala itu (bd. Yoh. 4:9). Perbedaan suku dan latar belakang tidak dilihat oleh orang Samaria yang murah hati tersebut. Dimotivasi oleh belas kasihan, baginya orang Israel yang terluka parah itu adalah sesama yang membutuhkan pertolongan. Karena itu, pertolongan pun diberikan walau harus mengeluarkan energi dan biaya. Jika belas kasihan Allah menguasai hati kita maka rasa tanggung jawab pun dengan mudah kita wujudkan kepada mereka yang membutuhkan. Kita melakukan tanpa pamrih.

Dalam perumpamaan tentang akhir zaman, Tuhan menceritakan orang-orang yang diberi talenta oleh majikannya (Mat. 25:14-30). Pekerja yang



beroleh dua dan lima talenta, segera mengolahnya dan kerja keras serta kreativitas mereka mendatangkan hasil menggembirakan. Kemudian, mereka mendapat pujian dari tuannya (25:23). Sebaliknya, hamba yang beroleh satu talenta tidak bekerja malah menuduh tuannya jahat. Akibatnya, ia dihukum karena tidak bertanggung jawab (25:26-27). Perumpamaan ini mengajarkan bahwa setiap pengikut Kristus patut menyatakan tanggung jawab hidupnya, meski dalam skala dan bentuk kecil sekalipun. Yang penting adalah kesetiaan di dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab itu.

Bahwa para pengikut Tuhan harus menolong sesamanya yang menderita juga ditekankan oleh perumpamaan lainnya (Mat. 25:31-46). Dikatakan ada sejumlah orang yang sambil menunggu Tuan mereka datang, tidak kenal lelah merawat orang-orang yang berada di penjara, yang kehausan, yang kelaparan, dan yang sakit serta tidak berpakaian. Mereka melakukan kebaikan dan kebajikan itu karena tahu bahwa Tuan mereka akan segera datang. Mereka ingin membuat Tuan mereka bangga dan bahagia. Demikianlah dikehendaki Tuhan dari orang-orang Kristen di zaman akhir ini. Sebagai Raja yang datang, Yesus suatu waktu akan berkata, "...sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Mat. 25:40). Jadi, ajaran dan teladan hidup Tuhan Yesus adalah landasan yang kuat bagi kita di tanah air ini untuk tiada lelah menyatakan tanggung jawab terhadap sesama.

## D. TINDAKAN PRAKTIS SEBAGAI WUJUD TANGGUNG JAWAB

Melihat teladan yang diberikan Tuhan Yesus sebagaimana dikemukakan tadi, maka sebagai anak-anak Allah kita pun perlu dan harus melakukan hal yang sama. Berikut adalah sejumlah sikap dan tindakan yang dapat menjadi wujud tanggung jawab terhadap sesama.

### 1. Menjauhkan Sikap Memandang Muka

Kita hidup dalam masyarakat majemuk. Kerap kita hanya membangun relasi dengan mereka yang sama suku dan rasnya. Orang lain menghindar dan tidak rela bersahabat dengan kita karena beda agama dan keyakinan. Sangat tidak enak di hati ketika kita menjadi pribadi yang disisihkan (marginal). Praktik marginalisasi marak terjadi karena kurangnya pembekalan di

keluarga dan komunitas agar menerima orang lain dengan penuh hormat. Bagaimana mestinya kita hidup dan berkarya?

Surat Yakobus menuliskan tentang pentingnya membebaskan diri dari sikap memandang muka dalam relasi terhadap sesama (Yak. 2:1-13). Yakobus mengingatkan bahwa sebagai orang yang telah memiliki iman kepada Tuhan Yesus, kita sepatutnya memperlakukan sesama dengan adil, tanpa memandang muka. "Tetapi jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa, dan oleh hukum itu menjadi nyata, bahwa kamu melakukan pelanggaran" (Yak. 2:9).

Alkitab memandang serius sikap memandang muka ini, mengingat Tuhan Yesus telah berkorban bagi semua orang yang ada di dunia tanpa pilih kasih. Sepatutnyalah kita belajar memandang dan memperlakukan setiap orang berdasarkan kebenaran firman Allah, bukan berdasarkan latar belakang mereka. Ia sengaja membawa para murid ke wilayah orang Samaria, supaya mereka belajar lepas dari belenggu etnosentrisme (Yoh. 4:1-42).

**2. Belajar Mengampuni yang Bersalah**

Dalam salah satu bagian Doa Bapa Kami, Tuhan Yesus mengajarkan, "...dan ampunilah kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami" (Mat. 6:12). Berdasarkan ayat ini, Tuhan Yesus mengingatkan bahwa semua murid-Nya adalah manusia berdosa (Rm. 3:23). Jadi tidak ada satu pun di antara kita yang tidak pernah berbuat salah dan dosa. Oleh sebab itu, selain mengaku dosa di hadapan Allah (1 Yoh. 1:9) kita pun perlu untuk mengampuni orang-orang yang pernah menyakiti ataupun yang pernah berbuat jahat terhadap diri kita. Dasar kita mengampuni orang lain adalah Tuhan Yesus sendiri yang berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Luk. 23:34).

Mengampuni berarti melepaskan dari hati kepahitan yang ditimbulkan orang lain karena sikap dan perbuatannya yang melukai atau merugikan. Kita perlu memandang bahwa sakit hati dan rasa kecewa sebagai sampah yang harus dikeluarkan dan dibuang jauh. Jika tidak demikian maka kemarahan dan dendamlah yang bertumbuh dalam hati dan pikiran. Kita sendirilah yang dirugikan oleh kemarahan dan kegeraman. Kemarahan dan dendam hanya akan mengakibatkan hubungan dengan Allah dan kesehatan pribadi terganggu (Ef. 4:30-31). Kesehatan fisik orang banyak terganggu karena tidak bersedia melepaskan rasa kecewa dan kebencian akibat sikap dan perlakuan orang lain.



**3. Belajar untuk tidak Melakukan Pembalasan**

Di tengah masyarakat berkembang nilai dan kebiasaan "mata ganti mata dan gigi ganti gigi." Jika orang berbuat jahat kepada kita maka wajarlah bila melakukan pembalasan. Orang akan memandang kita bodoh bahkan gila apabila tidak melakukannya. Masyarakat memandang aneh pemberitaan di media sosial tentang suami istri yang putri mereka dibunuh oleh pacarnya, namun rela agar si pembunuh tidak dipenjarakan seumur hidup. Dikatakan bahwa pemenjaraan si pembunuh tidak akan mengembalikan nyawa putri mereka.

Sikap dan tindakan demikian jelas bersesuaian dengan ajaran dan teladan Tuhan Yesus. Dia berkata, "Janganlah melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga pipi kirimu" (Mat. 5:39). Kemudian Ia melanjutkan, "Kasihilah musuhmu dan berdoalah untuk mereka yang menganiaya kamu" (Mat. 5:44). Tuhan sendiri mempraktikkan apa yang diajarkan-Nya dengan menjalani sengsara dan penderitaan di Golgota. Mahatma Gandhi di masa lalu menerapkan prinsip ini ketika menghadapi penjajah berkebangsaan Inggris, walaupun ia menolak percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamat.

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus mengingatkan jemaat agar tidak melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berbuat jahat kepada mereka (Rm. 12:17). Sebagai orang yang sudah diperdamaikan dengan Allah mereka harus belajar hidup dalam kebenaran dan kasih. Walau tidak mudah untuk mewujudkannya, namun karena kita memandang mereka yang merugikan adalah ciptaan yang membawa *imago Dei*, maka kita patut mengambil keputusan bersikap seperti Kristus. Kita harus menyatakan tidak setuju dengan sikap dan perbuatan mereka yang buruk. Namun, harkat mereka sebagai ciptaan Allah harus kita hormati, sebagai wujud rasa takut kita kepada Tuhan. Kita menyatakan komitmen itu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kol. 3:23).

**4. Belajar untuk tidak Menghakimi**

Sikap saling mempersalahkan, dan menunjuk kelemahan orang lain tanpa mengakui kesalahan diri sendiri, telah sering kita amati di masyarakat. Para politisi menjatuhkan pemimpin di pemerintahan seolah mereka adalah malaikat. Guru sangat sulit mengakui kekeliruan atau kesalahannya di hadapan murid. "Maling teriak maling," demikian ungkapan yang lazim pula

kita dengar. Bahkan kita sendiri kerap terseret dengan kebiasaan itu dengan alasan gagal menghadapi godaan dan pencobaan. Kita mengambil pola hidup Pilatus yang mencuci tangan dan tidak mau membela Yesus padahal ia tahu Tuhan tidak bersalah. Apakah sebagai murid Kristus kita memilih jalan hidup atau perangai itu?

Dalam Matius 7:1-2, Tuhan Yesus menegaskan, "Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Firman Tuhan ini tidak mengartikan bahwa murid-murid Tuhan tidak boleh menegur saudaranya jika mereka melakukan kesalahan. Tetapi firman ini berbicara agar mereka tidak saling menyalahkan dan mencari kesalahan orang lain, sementara dirinya sendiri juga melakukan kesalahan yang sama atau bahkan perbuatan yang jauh lebih berat.

Yang Tuhan inginkan dari kita adalah harus terlebih dahulu membersihkan diri atau menyelidiki hati sebelum mengemukakan kesalahan sesama, seperti ungkapan-Nya yang mengatakan "mengeluarkan balok dari dalam matanya." Adalah tepat dan bijak menempatkan diri pada posisi orang yang kita pandang bermasalah sebelum menghakiminya. Dalam hati patutlah muncul perenungan bahwa "kalau saya pada posisinya, bisa jadi akan berbuat lebih banyak kesalahan." Dengan demikian, kita termotivasi mengevaluasi diri di hadapan Tuhan yang mahatahu.

### 5. Belajar Memberi Pertolongan

Injil Yohanes mengisahkan peristiwa kekurangan anggur dalam pesta pernikahan di kota Kana (Yoh. 2:1-11). Ibu Maria mendesak agar Yesus memberi pertolongan. Yang menarik, Yesus menyuruh para pelayan mengisi tempayan dengan air. Akan tetapi, di luar dugaan air itu menjadi anggur berkualitas. Ketika 5000 orang mengikut Yesus untuk mendengar ajaran-Nya, ia mendesak murid agar memberi mereka makan. Para murid memberi-Nya lima roti dan dua ikan. Namun, bekal yang kecil itu dipakai untuk memberkati banyak orang bahkan tersisa duabelas bakul (Mat. 14:13-21). Kedua perbuatan itu memberi pelajaran bahwa melalui hal-hal kecil dan sederhana kita dapat menolong mereka yang membutuhkan.

Melalui suratnya kepada jemaat di Galatia, Rasul Paulus mengajak jemaat untuk menolong orang lain tanpa melihat warna kulit, keturunan, pendidikan dan latar belakang hidupnya (Gal. 6:2). Ajakan yang sama juga



diberikan kepada kita pada masa kini. Kemudian Rasul Paulus melanjutkan nasihatnya dengan mengatakan, "Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman" (Gal. 6:10).

Satu hal yang menarik dalam budaya bangsa Indonesia adalah kegiatan gotong royong. Kegiatan ini dapat diartikan secara sederhana sebagai aktivitas yang dilakukan bersama-sama dalam rangka menolong orang lain. Memerhatikan pengertian sederhana dari gotong royong, maka hal ini sudah sepadan dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab berkenaan sikap tolong-menolong. Kita patut bersyukur bahwa sebagai murid-murid Tuhan diberi kesempatan hadir di negara Indonesia yang majemuk masyarakatnya.

### 6. Belajar Melepaskan Diri dari Kebiasaan Berbohong

Kita kerap mendengar bahwa bohong itu suci bila tujuannya benar. Menyontek waktu ujian tidak salah karena tujuan kita adalah berhasil dalam studi. Menjiplak karya ilmiah mahasiswa senior tidak salah asal saja judul dan kalimat-kalimatnya diubah. Membeli lima gorengan di warung dan mengaku memakan hanya tiga kemudian membayarnya, dianggap sebagai kebiasaan kaum muda sebab mereka belum bekerja. Mengatakan "aku cinta padamu" kepada lawan jenis hanya untuk sesaat dan tujuan memiliki dirinya, dipandang wajar di antara para remaja dengan alasan mereka belum matang moralnya. Benarkah semua perbuatan itu?

Tuhan Yesus berkata kepada murid-Nya agar belajar berkata benar. Dikatakan, "Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakana: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat" (Mat. 5:37). Ia sendiri mempraktikkan hal itu. Contohnya, ketika Tuhan diadili oleh tokoh-tokoh agama Yahudi setelah ditangkap di taman Getsemani, mereka bertanya, "Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak" (Mat. 26:63). Dengan tegas Yesus menjawab, "Engkau mengatakannya..." (26:64). Tuhan memberi teladan agar kita tidak berdusta, berani berkata jujur dan benar. Berbeda sekali dengan Rasul Petrus yang berdusta ketika ditanyai oleh wanita, mengaku tidak kenal Sang Guru dan akhirnya ia menangis dan merasa bersalah (Mat. 26:69-75).

Yakobus 3: 1-12 mengingatkan kita untuk menggunakan lidah dengan baik dan benar. Yakobus mengibaratkan lidah kita seperti kekang pada kuda (3:3). Kekang pada kuda berfungsi untuk mengatur kuda seperti yang

diinginkan oleh penunggangnya. Kekang itu bentuknya kecil, namun dapat mengontrol semua badan kuda yang lebih besar dari kekang tersebut. Analogi yang lain yang diberikan adalah bahwa lidah manusia seperti sebuah kemudi, "Dan lihat saja kapal-kapal, walaupun amat besar dan digerakkan oleh angin yang keras, namun dapat dikendalikan oleh kemudi yang sangat kecil menurut kehendak juru mudi" (3:4). Kemudi yang sangat kecil tersebut akan mengarahkan semua badan kapal seperti yang diinginkan oleh juru mudi.

Hal terakhir yang dikatakan adalah lidah itu seperti nyala api yang dapat membakar apa saja yang ditemuinya. Jika kita tidak dapat mengontrol lidah kita dengan baik dan benar, maka lidah akan dapat menodai seluruh tubuh. Itu sebabnya Rasul Paulus mengingatkan orang Kristen untuk menyimpan perkataan Kristus di dalam hati, sehingga lidah kita dapat memperkatakan hikmat untuk mengajar dan menegur seseorang dengan bijak dan berhikmat. Lidah kita sepatutnya dibiasakan menyanyikan mazmur dan puji-pujian serta nyanyian rohani, di samping biasa mengucap syukur kepada Allah (Kol. 3: 16 – 17; 1 Tes. 5:18). Ada tepatnya kita mempraktikkan prinsip "lebih banyak mendengar dan sedikit berkata-kata."

## LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Bagaimana Anda sebagai seorang mahasiswa menyikapi masalah-masalah sosial yang sekarang ini timbul di masyarakat?
2) Apa arti Matius 22: 39 bagi Anda?
3) Refleksi: Bacalah kembali kisah-kisah Alkitab yang menyebutkan teladan Tuhan Yesus berkenaan tanggung jawab manusia terhadap sesama yang ada dalam kegiatan belajar ini, yaitu:
   a. Tuhan Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus yang demam (Mat. 8: 14-17).
   b. Tuhan Yesus menolong seorang lumpuh di Nazaret kembali berjalan (Mat. 9:1-8).
   c. Tuhan Yesus melepaskan seorang yang kerasukan setan yang ada di Gerasa (Mrk. 5:1-20).



   d. Tuhan Yesus menolong Yairus dengan membangkitkan anak perempuannya (Mrk. 5: 21-43).
4) Ceritakanlah sebuah pengalaman tentang mengampuni kepada salah seorang teman Anda yang dapat dipercaya. Uraikan kesukaran-kesukaran yang Anda hadapi, serta hal-hal yang mendorong Anda untuk tetap mengampuni!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Dosa membuat hubungan manusia yang satu dengan yang lain menjadi rusak dan tidak bertanggung jawab. Manusia menjadi saling menyalahkan, mengeksploitasi sesamanya, bahkan membunuh sesamanya juga merupakan hal yang biasa.
2) Matius 22: 39 memberikan standar bahwa kita, anak-anak Allah harus memperlakukan orang lain seperti kita memperlakukan diri sendiri. Jika melakukan tindakan-tindakan yang merugikan sesama, maka Allah akan menuntut dan memperkarakan tindakan tersebut sebagai sesuatu yang sangat serius karena telah melalaikan tanggung jawab terhadap sesamanya.
3) Tidak ada satu pun di antara kita yang tidak pernah berbuat salah dan dosa. Oleh sebab itu selain mengaku dosa di hadapan Allah (1 Yoh. 1:9), kita pun perlu untuk mengampuni orang-orang yang pernah menyakiti ataupun yang pernah berbuat jahat terhadap diri kita. Dasar kita mengampuni orang lain adalah Tuhan Yesus sendiri.
4) Anda diminta untuk menceritakan pengalaman sendiri dan bukan cerita orang lain.

## RANGKUMAN

Manusia diciptakan Allah sebagai individu dan makhluk sosial. Orang membutuhkan sesamanya dan saling mempertajam (Ams. 27:17). Rencana dan maksud Allah diwujudkan dalam dunia bukan oleh seorang diri melainkan bersama sesama. Untuk itu kita dipanggil belajar untuk saling mengenal, saling menerima, dan saling menghargai. Tuhan Yesus memberi teladan bagaimana menghargai orang yang berbeda latar belakang dengan diri kita. Seperti Tuhan yang menyatakan tanggung jawab kepada banyak orang, demikian pula kita para murid-Nya

dipanggil. Roh-Nya serta firman-Nya menuntun dan memampukan kita mewujudkan kehendak-Nya yang mulia itu.

Tanggung jawab terhadap sesama patut dilakukan dimotivasi oleh belas kasihan Kristus (Mat. 9:35-36). Dengan demikian kita tidak merasa terpaksa jika memberikan perhatian dan pertolongan kepada yang memerlukan. Kita juga akan terhindar dari manipulasi dan sikap mencari keuntungan. Sebagai wujud tanggung jawab kepada Tuhan, kita dipanggil untuk berkata benar, belajar mengampuni, memberi pertolongan meski dalam skala kecil, dan belajar untuk memeriksa diri sebelum menuduh orang lain bersalah.

## TES FORMATIF 2

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan memilih jawaban yang tepat!

1) Alamat ayat yang tepat bagi perkataan "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" adalah ....
   A. Matius 22: 39
   B. Matius 12: 22
   C. Lukas 3: 29
   D. Lukas 21:39

2) Perumpamaan yang diberikan Tuhan Yesus tentang mengasihi sesama yang ditulis dalam Lukas 10:25 – 37 adalah ....
   A. perumpamaan Dirham yang Hilang
   B. perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati
   C. perumpamaan Anak yang Hilang
   D. perumpamaan Lalang di antara Gandum

3) Satu dosa yang menjadi perhatian serius rasul Yakobus dalam Yakobus 2: 9 adalah ....
   A. memegahkan diri
   B. sukar untuk mengampuni
   C. memandang muka
   D. perzinaan dan percabulan



4) Salah seorang dari kedua belas murid Tuhan Yesus yang diperkirakan sudah menikah berdasarkan catatan dari Matius 8: 14 – 17 adalah ....
   A. Yohanes
   B. Yakobus
   C. Andreas
   D. Simon Petrus

5) Fakta dari Markus 5: 1 – 20 yang menyatakan bahwa orang yang kerasukan setan tersebut telah sembuh adalah ....
   A. Orang yang kerasukan setan tersebut tidak lagi terikat tangan dan kakinya
   B. Orang yang kerasukan setan tersebut duduk, sudah berpakaian dan sudah waras
   C. Orang yang kerasukan setan tersebut meminta agar roh jahat yang mengganggunya dipindahkan ke dalam babi-babi
   D. Orang yang kerasukan setan tersebut dapat memanggil nama Tuhan Yesus dengan tepat

6) Firman Tuhan yang memberitahu agar anak-anak Allah tidak hidup saling menyalahkan dan mencari kesalahan orang lain sementara dirinya sendiri juga melakukan kesalahan yang sama, terdapat dalam ....
   A. Matius 22: 37 – 39
   B. Kolose 3: 16 – 17
   C. Matius 7: 1 - 2
   D. Roma 3: 23

7) Analogi yang tepat tentang lidah seperti yang dituliskan dalam Yakobus 3: 1 – 12 adalah ....
   A. kemudi dalam sebuah kapal
   B. unta masuk ke lubang jarum
   C. harta terpendam dalam sebidang tanah
   D. biji sesawi yang tumbuh menjadi besar

8) Yakobus 2: 14 – 26 menjelaskan kepada kita tentang ....
   A. Tanggung jawab anak-anak Allah terhadap sesama manusia yang membutuhkan, di mana ketika mereka melakukan hal tersebut berarti mereka melakukannya bagi Tuhan Yesus
   B. Hidup saling mengampuni karena seorang pun di antara kita yang tidak pernah melakukan dosa. Saling mengampuni merupakan teladan yang Tuhan Yesus berikan ketika Dia berada di atas kayu salib

C. Mengaitkan iman yang dimiliki oleh anak-anak Allah dengan tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap sesama manusia yang membutuhkan pertolongan yang ada di lingkungan di mana mereka tinggal
D. Mengontrol lidah supaya dapat saling menasihati satu dengan yang lain dan menyanyikan mazmur serta nyanyian rohani kepada Allah

9) Presiden Amerika ke-16 yang menentang praktik perbudakan di Amerika bernama ....
A. George Washington
B. Abraham Lincoln
C. Theodore Roosevelt
D. John F. Kennedy

10) Alamat ayat yang tepat bagi perkataan, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" adalah ....
A. Lukas 23:34
B. Markus 5: 36
C. Yohanes 14: 6
D. Matius 21: 13

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir Modul 2 ini! Hitunglah jawaban yang benar menggunakan rumus berikut ini untuk mengetahui tingkat penguasaan materi Kegiatan Belajar 2!

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90-100% = baik sekali
80-89% = baik
70-79% = cukup
< 70 % = kurang



Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80%, maka Anda dapat melanjutkan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus**! Jika tingkat penguasaan masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi bagian yang belum dikuasai dalam Kegiatan Belajar 2.

## KEGIATAN BELAJAR 3

# Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan Alamnya

Apa kabar Anda sekarang...? Kegiatan belajar sebelumnya sudah mengingatkan Anda tentang kedudukan istimewa di hadapan Allah sebagai pribadi yang membawa rupa dan gambar-Nya. Anda tentu bersyukur karena tanggung jawab yang diberikan untuk studi serta agar peduli terhadap sesama. Tidak mungkin Anda maju dan mencapai cita-cita tanpa bantuan orang lain. Sebaliknya, orang lain pun mewujudkan impian mereka karena pertolongan Anda sebagai sesama bagi mereka. Lebih jauh, menurut Alkitab, Tuhan ingin kita semua menjadi rekan sekerja yang juga bertanggung jawab bagi terwujudnya keutuhan ciptaan di tengah krisis ekosistem dewasa ini. Karena itu, kami yakin Anda akan menyiapkan hati dan pikiran mengikuti kegiatan selanjutnya.

Sebagai puncak ciptaan Allah yang membawa rupa dan gambar-Nya, manusia memiliki tanggung jawab terhadap alam sekitarnya. Dalam Kejadian 1:28 telah ditegaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk mengelola alam dan menguasainya untuk mendatangkan kesejahteraan. Kemudian Kejadian 2: 15 menuliskan, "Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu." Tampak di situ bahwa sejak awal Allah memberikan kepada manusia sebuah kepercayaan untuk memelihara ciptaan yang lain yakni hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Dari Alkitab juga kita mengerti bahwa Allah ingin kelangsungan hidup manusia terjamin. Oleh sebab itulah manusia ditugaskan mengusahakan dan memelihara tempat di mana ia tinggal yakni di bumi ini. Bahkan dalam perikop yang sama yaitu Kejadian 2:19-20 dinyatakan bahwa manusia juga dipercayakan untuk memberi nama kepada tiap binatang yang ada pada waktu itu. Tugas itu memberi makna hingga sekarang bahwa manusia bertanggung jawab bukan hanya terhadap lingkungan atau habitat di mana dia tinggal, tetapi juga termasuk dalam mengusahakan dan memelihara binatang-binatang agar kelestarian hidupnya terjamin.

Ilmu pengetahuan menyatakan bahwa manusia, hewan, dan tumbuhan, serta makhluk lainnya berada dalam ekosistem yang sama, serta sama-sama



bergantung kepada udara, panas dan air. Kita dapat belajar dari ilmu pengetahuan alam bahwa ada mata rantai kehidupan di antara manusia, hewan dan tumbuhan. Sebagai contoh manusia hidup karena makanan yang bersumber dari tumbuhan (nasi) dan hewan (ikan dan daging). Hewan memakan rumput. Kotoran hewan diolah tanah menjadi pupuk yang akan menyuburkan sayuran atau pohon buah-buahan, yang akan menjadi sumber makanan bagi manusia.

Karena manusia sudah jatuh ke dalam dosa, di bumi ini manusia dan ciptaan lainnya berada di lingkungan yang terus mengalami perubahan bahkan krisis. Semua itu terjadi karena ulah manusia yang tidak bijak dalam mengelola alam lingkungannya dengan baik, melainkan menguras sumber energi di dalamnya tanpa mempertimbangkan perlunya keseimbangan ekosistem di alam. Untuk pemahaman lebih jauh, Anda kami ajak membicarakan krisis global akibat penyalahgunaan tanggung jawab manusia terhadap alam lingkungannya.

## A. KRISIS LINGKUNGAN GLOBAL

Salah satu krisis yang dialami oleh umat manusia di bumi belakangan ini ialah pemanasan global atau *global warming*. Dalam dekade ini istilah *global warming* menjadi sebuah perbincangan yang tidak ada habisnya di kalangan akademisi dan kepala-kepala pemerintahan. Konferensi dan seminar terkait upaya merespons pemanasan global berlangsung di berbagai negara, bahkan menghasilkan seruan dan komitmen bersama. Lembaga gerejawi di berbagai tempat termasuk di tanah air melalui Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) juga dapat kita lihat memberi perhatian terhadap tanggung jawab warga jemaat di tengah peningkatan suhu bumi.

Jika kita mengamati secara cermat, dapat kita rasakan bahwa suhu rata-rata global pada permukaan bumi terus-menerus mengalami peningkatan, yakni kurang lebih 0,74 sampai dengan 0,18 derajat Celcius selama tahun-tahun terakhir ini. Menurut para ahli lingkungan hidup, faktor utama *global warming* dikarenakan efek rumah kaca (https://www.youtube.com/watch). Efek rumah kaca ini disebabkan gelombang inframerah yang dipancarkan matahari ke bumi tidak dapat dipantulkan kembali ke angkasa karena terperangkap oleh uap air, CO2, SO2, dan CH4 yang ada di atmosfer bumi. Keadaan seperti ini terjadi terus-menerus dalam waktu yang lama.

Pemanasan global menimbulkan pengaruh negatif terhadap kondisi alam di mana manusia tinggal, seperti terjadinya perubahan cuaca dan iklim di berbagai wilayah bumi. Pemanasan global menyebabkan banyaknya gunung-gunung es mencair di kutub Utara dan Selatan. Gunung es yang mencair ini akan membuat permukaan air laut naik dan meningkatnya debit air yang memengaruhi kehidupan di pantai, termasuk merendam beberapa bagian bumi. Dampak langsung bagi manusia adalah meningkatnya penyebaran berbagai penyakit yang dulunya hanya menjangkiti binatang, tetapi sekarang ini sudah menjangkiti manusia, seperti penyakit ebola di Afrika (https://www.youtube.com/watch?v=jdk2Zhp6FRA) dan MERS di berbagai belahan bumi (https://www.youtube.com/watch?v=N1Y52In93t4).

Selanjutnya, pemanasan global adalah salah satu akibat kerusakan lingkungan alam yang disebabkan tindakan-tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pencemaran sungai yang disebabkan pembuangan limbah atau sampah ke dalam sungai sangatlah memengaruhi ekosistem sungai itu sendiri. Dampak secara langsung adalah bencana banjir di sekitarnya. Perburuan binatang-binatang secara liar juga merupakan masalah yang sukar untuk ditanggulangi. Walaupun banyak negara berlomba-lomba untuk menerbitkan daftar binatang yang hampir mengalami kepunahan, hal ini tidak menyurutkan hasrat para pemburu liar untuk tetap memburu binatang-binatang tersebut. Penebangan pohon-pohon di hutan tanpa adanya reboisasi, kini menjadi masalah pelik lainnya yang sukar untuk ditanggulangi. Namun demikian tidak semua manusia merasa terganggu dengan dampak lingkungan yang buruk itu, sebab oknum-oknum yang menyebabkannya tetap saja melakukan perusakan alam. Mereka tidak merasa bersalah. Mereka berdalih bahwa penaklukan alam merupakan buah dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bagi kesejahteraan umat manusia.

Sebenarnya proses perusakan lingkungan sudah berjalan lama, yaitu sejak dimulainya proses industrialisasi. Industrialisasi menyadarkan manusia bahwa alam merupakan deposit kekayaan yang dapat dieksploitasi untuk diolah menjadi barang, guna memenuhi kebutuhan demi kemakmuran hidup manusia. Dengan mesin-mesin yang diciptakan, maka terjadilah intensitas pengeksploitasian lingkungan hingga menjadi semakin tidak terkendali. Dianggap bahwa alam tidak lebih dari benda mekanis yang hanya bernilai sebagai instrumen untuk kepentingan manusia. Alam tidak lagi dihargai sebagai organisme oleh mereka yang bernafsu menguras cadangan energinya.



Ketidakacuhan manusia terhadap alam ciptaan Allah ini digambarkan dalam dua sikap manusia. Pertama, sikap *triumfalistik* (*triump* = menang, jaya). Golongan ini berpendapat bahwa Allah tidak akan membiarkan dunia dan manusia binasa. Kasih Tuhan yang besar akan tetap memelihara kehidupan manusia dan lingkungannya, walaupun mereka bertindak sembrono. Kedua, sikap *fatalistic* (*fate* = nasib; *fatal* =kematian, keadaan menuju kematian). Golongan ini berpendapat bahwa dunia dan segala isinya ini sedang berjalan menuju kebinasaan, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan manusia untuk menunda atau membatalkannya. Oleh sebab itu, biarlah manusia hidup dan memanfaatkan kesempatan yang ada sesuai keinginannya.

Kedua pandangan tersebut tentu saja tidak menggambarkan tugas dan tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai mandataris Allah. Memang benar bahwa Allah dengan kasih-Nya akan tetap memelihara alam dan semua isi yang ada di dalamnya, tetapi tidaklah berarti manusia boleh melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan alamnya. Justru dengan semua kerusakan yang telah dilakukan, manusia wajib untuk memperbaiki semua kerusakan tersebut. Allah menuntut hal tersebut sebagai pertanggungan jawab manusia kepada-Nya.

## B. TANGGUNG JAWAB KITA TERHADAP ALAM

Anda telah memahami bahwa Sang Pencipta telah berfirman kepada manusia, "Berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan segala binatang yang merayap di bumi" (Kej. 1:28). Penulis Mazmur 8:7 mengatakan, "Engkau membuat dia (manusia) berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya." Kedua nas itu menyatakan bahwa Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk memelihara kesejahteraan alam. Kata "*berkuasa*" yang dituliskan dalam dua ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia diberi kepercayaan untuk mengeksplorasi, mengusahakan, menata, memelihara dan menjaga alam. Kita adalah perpanjangan tangan Allah terhadap ciptaan lainnya. Ayat tersebut tidak melegalkan manusia untuk membinasakan alam dan makhluk hidup di dalamnya.

Dalam kedudukannya sebagai perpanjangan tangan Allah, manusia bertanggung jawab mengatur jumlah penduduk bumi, mengolah bumi dan isinya demi kesejahteraan bersama umat manusia lainnya, dan sekaligus juga

memelihara makhluk-makhluk yang mendiami bumi agar tidak punah. Pengenalan yang benar akan Allah akan memampukan manusia memiliki sikap yang seimbang terhadap ciptaan-Nya. Sebagai wakil Allah, manusia diberi kuasa dan kemampuan untuk memerintah dan memelihara ciptaan lain dengan penuh tanggung jawab. Jadi, mandat yang diterima itu bukan keleluasaan manusia mengeksploitasi bumi, melainkan melakukan penata layanan secara bertanggung jawab. Artinya, manusia mengakui bahwa segala sesuatu memperoleh keberadaannya dari tangan Allah, dan bila ingin membantu alam mengalami pemulihan maka manusia tetap harus meminta tuntunan dari Allah Pencipta.

Walaupun Anda berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Terbuka, namun secara praktis Anda dapat menyatakan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sebagai wujud hormat dan kasih Allah kepada Allah.

## C. BERSIKAP POSITIF TERHADAP ALAM

Kesadaran akan semakin rusaknya lingkungan hidup mulai muncul sejak sesudah Perang Dunia II dan mulai mengglobal tiga dekade yang lalu ketika alam terlanjur rusak berat atau sakit parah. Namun demikian, bukan berarti kita tidak dapat melakukan apa-apa untuk memperbaiki alam yang telah rusak. Beberapa hal di bawah ini adalah tindakan-tindakan yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki kerusakan alam:

### 1. Mendukung Reboisasi dan Penghijauan

Reboisasi (bahasa Inggris: *reforestation*) adalah penanaman kembali hutan yang telah ditebang, tandus, atau gundul. Reboisasi berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dengan menyerap polusi dan debu dari udara, membangun kembali habitat dan ekosistem alam, mencegah pemanasan global dengan menangkap karbon dioksida dari udara, serta dimanfaatkan hasilnya (terutama kayu).

Sementara itu penghijauan dapat dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Penghijauan sangat bermanfaat untuk menjadikan sekitar tempat tinggal akan terasa lebih sejuk, ketersediaan air tanah akan terjamin dan dapat meningkatkan kesuburan tanah.



Mazmur 96: 11 – 12 mengatakan, 'Biarlah langit bersukacita dan bumi bersorak-sorak, biarlah gemuruh laut serta isinya, biarlah beria-ria padang dan segala yang di atasnya, maka segala pohon di hutan bersorak-sorai." Mazmur ini memberitahukan kepada kita bahwa Tuhan adalah Raja yang menjadi penguasa dan berdaulat penuh atas kehidupan di dunia ini. Karena Tuhan adalah penguasa atas dunia dan isinya, maka keharmonisan alam yang terjaga dengan baik merupakan hal yang akan menyatakan kemuliaan Tuhan.

### 2. Mendukung Gerakan *Recycle, Reuse, Reduce*

*Reuse* (guna ulang) adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah gunakan kembali wadah atau kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya (misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng), gunakan wadah/kantong yang dapat digunakan berulang-ulang, gunakan baterai yang dapat di *charge* kembali, dan jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.

*Reduce* (mengurangi) adalah kegiatan mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Beberapa tindakan ini dapat menjadi alternatif: pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang, hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*) dan kurangi bahan sekali pakai.

Sementara itu r*ecycle* (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. Kita dapat melakukan r*ecycle* dengan beberapa cara berikut ini: pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos, lakukan pengolahan sampah nonorganik menjadi barang yang bermanfaat.

### 3. Hemat menggunakan Air dan Listrik

Air merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Oleh sebab itu kita perlu menggunakan air dengan baik dan benar supaya cadangan air di bumi kita ini tetap dapat dinikmati oleh generasi manusia yang selanjutnya. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menggunakan air dengan baik dan benar, yaitu:

a. Gunakanlah pancuran mandi dan keran yang hemat air. Mandi dengan pancuran bisa menghemat air lebih dari 60 persen. Sementara mandi dengan gayung dapat menghabiskan sekitar 15 liter air.
b. Siramlah tanaman di pagi hari. Menyiram tanaman pada pagi hari akan membuat air diserap dengan baik oleh tanah.
c. Matikanlah keran ketika mencuci tangan dan menyikat gigi. Batasi penggunaan air dengan gelas atau gayung, hal ini dapat menghemat 11 liter air per hari.
d. Kurangilah siraman pada kloset. Minimalkan penggunaan siraman pada toilet duduk. Tidak perlu berlebihan dalam menggunakannya. Jika bau dan kotoran sudah hilang, tidak perlu menyiram toilet lagi.
e. Bijaksanalah dalam mencuci pakaian. Cucilah pakaian saat tumpukan baju cukup banyak dan sesuai kapasitas mesin. Menggunakan mesin cuci yang hemat air dapat menghemat sekitar 11.400 – 34.000-liter air per tahun.

Listrik saat ini merupakan kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Nyaris di semua bidang kehidupan menggunakan pemakaian listrik. Oleh karena itu kita perlu menggunakan listrik dengan baik dan bijaksana juga. Beberapa hal ini dapat dipakai menjadi alternatif penggunaan listrik yang bijaksana, yaitu:

a. Gunakan lampu TL daripada lampu pijar. Selain menghemat energi, lampu TL juga memberikan cahaya yang lebih terang daripada lampu pijar.
b. Jangan biarkan lemari es terlalu dingin. Membuka pintu lemari es seperlunya dan pada kondisi tertentu jaga agar dapat tertutup rapat. Mengisi lemari es secukupnya (tidak melebihi kapasitas).
c. Gunakan Televisi, Radio, *Tape Recorder* dengan bijak. Matikanlah televisi, radio, *tape recorder*, dan peralatan audio visual lainnya bila tidak ditonton atau tidak didengarkan.

## LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Apa yang dimaksud dengan sikap *triumfalistik?*
2) Apa yang dimaksud dengan sikap *fatalistic*?
3) Apa makna "kuasa" dalam Kejadian 1:28?



*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Golongan *triumfalistik* berpendapat bahwa Allah tidak akan membiarkan dunia dan manusia untuk binasa. Kasih Tuhan yang besar akan tetap memelihara kehidupan manusia dan lingkungannya, walaupun manusia bertindak sembrono.
2) Golongan *fatalistic* berpendapat bahwa dunia dan segala isinya ini sedang berjalan menuju kebinasaan dan tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan manusia untuk menunda atau membatalkan kebinasaan itu. Oleh sebab itu, biarlah manusia hidup dan memanfaatkan kesempatan yang ada sesuai keinginannya.
3) Kata "*berkuasa*" yang dituliskan dalam Kejadian 1: 28 dan Mazmur 8:7 mengandung makna bahwa manusia diberi kepercayaan oleh Allah untuk mengeksplorasi, mengusahakan, menata, memelihara dan menjaga alam sebagai wujud perpanjangan tangan Allah terhadap ciptaan lainnya.

## RANGKUMAN

Manusia sebagai mahkota ciptaan Allah diberi kepercayaan untuk "berkuasa" atas alam dan ciptaan yang lain. Kata "berkuasa" mengandung makna bahwa manusia diberi wewenang oleh Allah untuk mengatur, mengolah, memelihara dan mengusahakan alam dan ciptaan yang lain. Semua hal yang dilakukan manusia mengenai alam dan ciptaan yang lain merupakan ucapan syukur manusia sebagai bukti imannya kepada Allah.

## TES FORMATIF 3

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan memilih jawaban yang tepat!

1) Makna yang tepat dalam hubungannya manusia memiliki "kuasa" terhadap alam berdasarkan Kejadian 1:28 dan Mazmur 8:7 adalah ....
   A. manusia diberi kesempatan oleh Allah untuk memanfaatkan alam dengan waktu yang singkat sehingga alam dapat tetap terjaga dengan baik
   B. manusia diberi kepercayaan oleh Allah untuk memanfaatkan alam untuk kesejahteraannya dan ciptaan yang lain

C. manusia dipercaya hanya untuk memelihara dan melindungi alam yang ada di sekitarnya untuk kepentingan bersama
D. manusia memiliki kemampuan untuk memperbaharui alam, sehingga diperbolehkan memanfaatkan alam dengan leluasa

2) Contoh nyata kita melakukan tindakan *reuse* dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
A. menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*)
B. melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos
C. menggunakan baterai yang dapat di *charge* kembali
D. memilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang

3) "Engkau membuat dia (manusia) berkuasa atas ...; segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya" (Mzm. 8:7). Kata yang tepat untuk melengkapi ayat di atas adalah ....
A. langit dan bumi
B. buatan tangan-Mu
C. alam semesta
D. bumi dan segala yang di atasnya

4) Sikap yang berpendapat bahwa dunia dan segala isinya ini sedang berjalan menuju kebinasaan dan tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan manusia untuk menunda atau membatalkan kebinasaan itu adalah inti dari golongan ....
A. Triumfalistik
B. Fatalistik
C. Fandalistik
D. Holistik

5) Sikap yang berpendapat bahwa Allah tidak akan membiarkan dunia dan manusia untuk binasa adalah inti dari golongan ....
A. Triumfalistik
B. Fatalistik
C. Fandalistik
D. Holistik

6) Tanah longsor dan banjir menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya ....
A. kondusif
B. tidak bertanggung jawab
C. ramah lingkungan
D. sangat harmonis



7) Contoh nyata kita melakukan tindakan *recycle* adalah ....
A. melakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat
B. menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*) dan kurangi bahan sekali pakai
C. menggunakan baterai yang dapat di *charge* kembali
D. menjual atau memberikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan

8) Di bawah ini merupakan manfaat reboisasi, *kecuali* ....
A. meningkatkan kualitas kehidupan manusia dengan menyerap polusi dan debu dari udara
B. membangun kembali habitat dan ekosistem alam
C. mencegah pemanasan global dengan menangkap karbon dioksida dari udara
D. mengurangi kadar air dalam tanah karena banyak diserap oleh akar pohon

9) Peristiwa dalam sejarah manusia yang menandakan dimulainya eksploitasi alam dengan tidak bertanggung jawab adalah ....
A. renaissance
B. desentralisasi
C. industrialisasi
D. kontektualisasi

10) Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik. Makna ayat tersebut adalah ....
A. semua ciptaan saling ingin menguasai
B. manusia diperbolehkan oleh Allah untuk menguasai alam secara total
C. semua ciptaan selaras, teratur dan saling mendukung
D. manusia dan lingkungan sukar untuk hidup berdampingan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.



# Kunci Jawaban Tes Formatif

*Tes Formatif 1*
1) B
2) D
3) D
4) B
5) A
6) C
7) C
8) D
9) A
10) D

*Tes Formatif 2*
1) A
2) B
3) C
4) D
5) B
6) C
7) A
8) C
9) B
10) A

*Tes Formatif 3*
1) B
2) C
3) B
4) B
5) A
6) B
7) A
8) D
9) C
10) C

# Glosarium

***Imago Dei:***
Dalam ajaran iman Kristen manusia diciptakan Allah menurut rupa dan gambar-Nya (Kej. 1:26-27). Ungkapan rupa dan gambar Allah itu lazim disebut dalam bahasa Latin *imago Dei* atau dalam Bahasa Inggris disebut *in the image and likeness of God*. Manusia yang diciptakan menyerupai Pencipta, Allah mahapribadi tidak terbatas. Sebagai individu manusia adalah makhluk berpribadi yang mempunyai pikiran dan perasaan yang khas bagi dirinya sendiri.

**Penghargaan diri:**
Karena manusia adalah ciptaan Allah maka bagi-Nya ia bernilai. Kejadian 1:1-31 menyatakan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang tertinggi (puncak ciptaan Allah). Ciptaan lain terjadi karena Allah berfirman. Manusia ada karena Allah membuat rencana, dan rencana itu diwujudkan. Manusia diberi mandat mengelola ciptaan lainnya (Kej. 1:28-30). Manusia yang diciptakan Allah itu baik adanya. Dalam Kristus kita kembali menjadi ciptaan baru, dan oleh karena itu berharga di hadapan Allah (Ef. 2:10). Atas dasar itu kita menghargai diri sendiri dan memandang serta memperlakukan sesama sebagai pribadi berharga.

**Tanggung jawab manusia:**
Tuhan menciptakan manusia untuk turut serta dalam rencana-Nya yaitu mengelola alam semesta bagi kemuliaan-Nya (Kej. 1:28-30). Tuhan juga membuat aturan bahwa manusia tunduk dan hormat kepada-Nya (Kej. 2:16-17). Tuhan memberi manusia akal budi dan perasaan serta kemampuan untuk tugas dan panggilan yang diberikan. Dengan demikian manusia bertanggung jawab bagi kesejahteraan alam semesta. Kalau manusia melakukan keburukan dan kejahatan bagi sesamanya, Tuhan menuntut pertanggungjawabannya. Hal itu tampak ketika Adam dan Hawa melanggar perintah Allah. Ketika Kain membunuh adiknya Habel, Tuhan pun menuntut pertanggung jawaban (Kej. 4). Ketika Tuhan Yesus mengatakan bahwa setiap orang harus mengasihi sesama seperti diri sendiri (Mat. 22:39), itu berarti manusia adalah makhluk bertanggung jawab.



# Daftar Pustaka

*Alkitab*. 2012. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. 2000. Malang: Gandum Mas.

Berkhof, Louis. 1996. *Teologi Sistematika 2: Doktrin Manusia*. Surabaya: Lembaga Reformed Indonesia.

Barth, C. 2001. *Theologia Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Cornish, Rick. 2007. *Lima Menit Apologetika*. Bandung: Pionir Jaya.

------, 2007. *Lima Menit Teologi*. Bandung: Pionir Jaya.

Enoch. 1993. *Evolusi atau Penciptaan*. Bandung: Kalam Hidup.

Haba, John. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Universitas Terbuka.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2009. Jakarta: Balai Pustaka.

Lase, Jason, ed. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi.

Van Niftrik, G. C. 2001. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sidjabat, B. S. 2011. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Yayasan Andi.

Soedarmo, R. 1985. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Strobel, Lee 2006. *Pembuktian atas Kebenaran Allah sebagai Sang Pencipta*. Batam: Gospel Press.

*Tafsiran Alkitab Masa Kini 2: Ayub – Maleakhi*. 1999. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

*The Old Testament Study Bible "Genesis"*. 1994. USA: World Library Press Inc.

**Situs internet**

hsh-sate.blogspot.co.id/2012/10/sangat-berharga.html

http://www.gotquestions.org/Indonesia/gambar-Allah.html

http://www.artikelsiana.com/2015/03/dampak-pemanasan-global-global-warming.html

http://reformed.sabda.org/etika_lingkungan_hidup_dari_perspektif_teologi_kristen

https://id.wikipedia.org/wiki/Reboisasi

http://stoptraficking.or.id

http://olahsampahkita.blogspot.co.id/2013/03/konsep-3r-reduce-reuse-recycle.html

http://informasiana.com/cara-menghemat-energi-listrik/#

http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/03/5-cara-mudah-menghemat-air-di-rumah

http://www.kompasiana.com/erwinjokosusanto/efisiensi-penghematan-bahan-bakar-fosil-dalam-menyelamatkan-sumber-daya-migas-di-indonesia_553a05586ea834320bda42ce

**Video**

Hemat air https://www.youtube.com/watch?v=-QZJsk2uC5w

Hemat listrik https://www.youtube.com/watch?v=GV7fldBILvo

Hemat bahanbakar https://www.youtube.com/watch?v=KVaOicNih1Q

Life Without Limbs www.LifeWithoutLimbs.org.

MODUL 3

# Masyarakat Menurut Iman Kristen

Dr. John Madris Nainggolan, M.Th

## PENDAHULUAN

Pada Modul 3 ini, kita akan mendalami tentang masyarakat, yang dibagi dalam tiga kegiatan belajar yaitu, Masyarakat dan Gereja dalam Rencana Allah. Panggilan menjadi Masyarakat dan Gereja yang Beradab, Sejahtera, dan Transformatif, Hak Asasi Manusia dan Demokrasi di Tengah Masyarakat dalam Terang Iman Kristen. Kompetensi umum yang diharapkan setelah mempelajari Modul 3 ini adalah, Anda mampu memahami dan menjelaskan tentang masyarakat dalam rencana Allah, memahami masyarakat dan gereja yang sejahtera dan beradab serta transformatif, memahami hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi dalam terang iman Kristen. Kompetensi khusus yang akan dicapai melalui Modul 3 ini adalah:

1. Menjelaskan tentang pengertian masyarakat dan gereja dalam rencana Allah
2. Memahami tentang masyarakat dan gereja yang sejahtera, beradab dan transformatif
3. Menjelaskan tentang HAM dan demokrasi dalam terang iman Kristen

Materi Modul 3 ini akan membahas tentang:

1. *Masyarakat (society),* yaitu "kumpulan berbagai macam orang dari berbagai macam latar belakang kelompok, etnis, ras, agama dan bahasa", yang hidup bersama di suatu lokasi tertentu sebagai kesatuan sosial dimana orang Kristen hadir di dalamnya.
2. *Masyarakat Sejahtera, Beradab dan Transformatif* kesejahteraan manusia bukanlah hanya soal materi saja, tetapi juga menyangkut kesejahteraan jiwa dan roh sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab. Mewujudkan masyarakat sejahtera, beradap dan transformatif adalah panggilan hidup orang percaya untuk membangun seluruh aspek kehidupan manusia secara holistik.

MODUL 7

# Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dalam Perspektif Iman Kristen

Binsen Samuel Sidjabat, MTh, Ed.D

## PENDAHULUAN

Apa kabar Anda hari ini? Bagaimana dengan kemajuan studi Anda? Saya berharap Anda semakin mencintai bidang studi yang ditekuni melalui Universitas Terbuka. Sebab, adanya minat yang tinggi terhadap sebuah bidang studi akan membuat Anda belajar dan berprestasi. Doa kami adalah Anda akan menjadi ilmuwan yang mengandalkan Allah Sang Sumber Pengetahuan. Sebab dikatakan, "Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan..." (Ams. 1:7). Sebab, semua pengetahuan yang ditemukan, dikembangkan manusia di bumi ini bersumber dari Sang Pencipta. Walaupun banyak orang tidak memercayai Tuhan, sikap demikian tidak perlu melunturkan iman dan komitmen kita kepada-Nya. Modul ke-7 ini adalah mengenai padangan iman Kristen tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kiranya hasil belajar bahan ajar ini akan membuka dan meluaskan cara pandang Anda.

Sebelum masa pencerahan (*renaissance*), Alkitab merupakan perangsang utama bagi penelitian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Para ahli ilmu pengetahuan mengetahui bahwa mereka tidak akan dapat menemukan fakta yang benar jika dilakukan tanpa kontrol dari Alkitab. Namun setelah masa pencerahan (*renaissance*) Alkitab mulai disingkirkan dan manusia menjadikan akal pikirannya sebagai "Tuhan." Manusia mulai mempertentangkan kebenaran Alkitab dengan penemuan-penemuan ilmu pengetahuan yang menurut mereka memiliki kebenaran mutlak dibandingkan dengan fakta yang dituliskan oleh Alkitab. Manusia menyimpulkan bahwa antara Alkitab dan ilmu pengetahuan serta teknologi adalah dua dunia yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa Alkitab adalah alat yang digunakan untuk mengukur dunia rohani, sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

digunakan untuk mengukur dunia nyata atau dunia alam. Mereka berpendapat pula bahwa dua hal tersebut tidak dapat disatukan.

Oleh sebab itu sejak masa pencerahan (*renaissance*), manusia cenderung memisahkan antara Alkitab dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam filosofi hal ini dinamakan NOMA yang merupakan kependekan dari *non-overlapping magisterial* (*magisterial* yang tidak saling tumpang tindih). Argumentasi yang dikemukakan adalah bahwa jaringan sains meliputi seluruh alam semesta yang empiris, sedangkan jaringan agama mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan makna moral dan nilai (Strobel, 2006: 92). Dengan pandangan dikotomi tentu keduanya tidak dapat menemukan titik temu, melainkan bertolak belakang.

Para ahli sains yang tidak lagi menerima ajaran Alkitab dalam bidang sainsnya terpaksa merasakan ketegangan dan kontradiksi antara kepercayaannya (agamanya) dan kenyataan alam. Ketegangan itu berbuah dengan keraguan dan kegelisahan. Ketika para ahli sains mencoba meredakan ketegangan yang ada dengan menutup mata terhadap kontradiksi-kontradiksi yang nyata dengan mengatakan bahwa kontradiksi-kontradiksi tersebut sepele atau bahkan tidak nyata (Heath, 1997: 41). Jika ketegangan ini terus berlanjut maka ada dua kemungkinan yang dapat terjadi kepada para ahli sains tersebut. Kondisi **pertama** adalah mereka akan meninggalkan iman atau kepercayaan mereka karena kenyataan alam yang ada, dilihat sebagai kebenaran yang lebih mutlak daripada yang dikatakan oleh firman Tuhan. Kondisi **kedua** adalah para ahli sains tersebut akan dikucilkan oleh rekan-rekan sekerja mereka karena tetap memegang teguh kebenaran yang dikatakan oleh firman Allah.

Bagaimana kita menanggapi hal tersebut? Roma 1:18 – 23 menjelaskan kepada kita bahwa sebenarnya alam semesta ini merupakan tempat di mana Allah menyatakan diri-Nya, "Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka" (Rm. 1:19). Dikatakan bahwa dengan penyataan diri Allah melalui hasil karya alam ciptaan-Nya, manusia sebenarnya tidak dapat berdalih. Seharusnya dengan menyelidiki alam melalui ilmu pengetahuan yang dimilikinya, manusia semakin bersyukur dan mengenal Allah yang benar. Namun yang terjadi adalah bahwa manusia telah menindas kebenaran dengan kezaliman dan berbuat seolah-olah berhikmah, tetapi sebenarnya telah menjadi bodoh.



Dalam Modul 7 ini Anda akan belajar bagaimana kaitan Alkitab, firman Tuhan, dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kita akan membahas bagaimana sebagai seorang mahasiswa Kristen proaktif mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi kesejahteraan hidup lingkungan dan masyarakat namun tetap mempertahankan Alkitab sebagai standar kebenaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukannya. Secara khusus, penguasaan yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah belajar dari modul ini adalah:

1. Mengemukakan sikap dan tindakan buruk terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di tengah masyarakat, khususnya di kalangan kaum muda.
2. Mengungkapkan pengertian ilmu pengetahuan, metode ilmu pengetahuan, fungsi dan kegunaannya dalam menyejahterakan hidup.
3. Mengungkapkan pengertian teknologi, ruang lingkup teknologi, fungsi dan kegunaannya dalam menyejahterakan hidup.
4. Mengungkapkan pengertian seni, fungsi dan kegunaannya dalam menyejahterakan hidup serta dalam pembangunan iman dan spiritualitas.
5. Mengungkapkan ajaran Alkitab tentang fungsi dan peran teknologi dalam kehidupan bangsa Israel, dalam zaman Tuhan Yesus di dunia, dan pada masa para rasul hingga gereja mula-mula.
6. Mengungkapkan ajaran Alkitab tentang fungsi dan peran seni seperti diteladankan oleh tokoh-tokoh Alkitab (Musa, Orang Majus, Tuhan Yesus Kristus, Rasul Paulus).
7. Mengungkapkan ajaran Alkitab tentang fungsi dan peran ilmu pengetahuan seperti diteladankan tokoh-tokoh Alkitab (Musa, Daniel, Orang Majus, Tuhan Yesus Kristus, Rasul Paulus).
8. Mengusulkan sikap dan tindakan yang patut dan benar mahasiswa Kristen dalam mengembangkan diri sebagai ilmuwan, teknologiwan dan seniman.

Agar Anda dapat mencapai tujuan-tujuan belajar tersebut, maka modul ini akan dibagi dalam tiga kegiatan belajar, yaitu:

Kegiatan Belajar 1 : Sikap terhadap ilmu pengetahuan menurut Alkitab.
Kegiatan Belajar 2 : Sikap terhadap teknologi menurut Alkitab.
Kegiatan Belajar 3 : Sikap terhadap seni menurut Alkitab.

**Petunjuk belajar**

1. Berdoalah kepada Tuhan sebelum Anda memulai setiap pembelajaran yang ada.
2. Baca dengan cermat setiap penjelasan dari setiap kegiatan belajar.
3. Bukalah Alkitab, agar Anda dapat mencocokkan setiap kutipan ayat-ayat Alkitab yang tertera dalam setiap kegiatan belajar.
4. Kerjakanlah setiap latihan yang ada supaya Anda dapat lebih memahami materi sehingga siap untuk mengerjakan tes formatif.
5. Jangan Anda lewatkan untuk "klik" setiap bagian situs internet yang ada dalam setiap pembelajaran. Ini akan menolong Anda untuk dapat lebih memahami materi yang ada.

**Selamat belajar dan sukses!**



KEGIATAN BELAJAR 1

# Sikap Terhadap Hukum Tuhan dalam Alkitab

Apakah tujuan manusia mempelajari ilmu pengetahuan? Ada yang menjawab agar manusia mampu menciptakan teknologi dan mengembangkan seni guna menyelesaikan beragam masalah dan krisisnya. Ada juga yang menekankan agar manusia menemukan ilmu pengetahuan berikutnya (*advanced knowledge*). Dari sudut pandangan iman Kristen, secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan tertinggi manusia mempelajari ilmu pengetahuan adalah supaya semakin mengenal Allah sebagai pencipta alam di mana arena ilmu pengetahuan dipelajari, diteliti dan dikembangkan.

Sekalipun demikian, para sarjana di perguruan tinggi merasa ada ketegangan dan ketidakcocokan antara ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dengan iman yang mereka miliki. Para sarjana merasa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari tidak ada hubungannya dengan Allah. Bahkan ada banyak sarjana ketika mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, mereka kehilangan imannya. Oleh sebab itu perlu ada pendekatan yang dapat menolong para sarjana agar ketika mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, mereka tetap memiliki iman yang teguh kepada Allah. Pendekatan yang bagaimanakah yang dapat menolong keduanya dapat berjalan secara beriringan?

## A. AKIBAT BURUK DARI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Banyak orang memandang negatif ilmu pengetahuan dan teknologi sebab ditengarai menimbulkan dampak buruk bagi manusia. Berikut adalah beberapa contoh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tahun 1902, Marie dan Pierre Curie berhasil menemukan logam radioaktif yang disebut radium. Kemudian tahun 1905, Albert Einstein merumuskan teori relativitas khusus. Menurut teori ini, massa dapat dianggap sebagai bentuk lain dari energi. Menurut Einstein, jika entah bagaimana kita bisa mengubah massa menjadi energi, akan mungkin untuk "membebaskan" sejumlah besar

energi (Jauncey, 1967: 7). Selama dekade berikutnya, langkah besar diambil oleh Ernest Rutherford dan Niels Bohr menjelaskan struktur bom atom yang lebih tepat. Mereka mengatakan bahwa atom terdiri dari inti bermuatan positif, dan elektron bermuatan negatif yang berputar di sekitar inti.

Kemudian, para ilmuwan menyimpulkan bahwa harus dipecah atau "meledak" jika bom atom akan dirilis. Melalui sejarah yang panjang akhirnya bom atom ditemukan. Pada tanggal 6 Agustus 1945, bom atom pertama digunakan dalam sejarah hidup manusia yang menewaskan lebih dari 140.000 orang di kota Hiroshima, Jepang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 1945 bom atom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki, Jepang. Bom kedua ini menewaskan kurang lebih 75.000 orang. Sejarah mencatat bahwa dampak bom atom tersebut bukan hanya korban tewas seketika serta rusaknya lingkungan hidup. Dampak berkelanjutan akibat radiasi nuklir yang terjadi menyebabkan penyakit kanker, kecacatan terhadap bayi yang lahir dan berbagai penyakit darah terhadap manusia pada masa itu hingga beberapa generasi setelahnya.

Pada tanggal 22 Februari 1997, seekor domba hasil kloning yang diberi nama Dolly diperkenalkan oleh ilmuwan Skotlandia, Keith Campbell. Domba ini dihasilkan bukan dengan perpaduan sel jantan dan sel betina, namun Dolly dibuat dengan memasukkan DNA sebuah sel domba pendonor ke dalam sebuah sel telur lalu menanamnya ke domba betina lainnya. Disinyalir bahwa proses dan pengembangan cara kloning akan digunakan untuk melacak penyakit yang berkaitan dengan genetika yang belum ada obatnya. Keberhasilan kloning terhadap domba, membuat daftar panjang keberhasilan kloning terhadap binatang yang lainnya, Roslin Institute pada tahun 1998 berhasil menciptakan babi kloning.

Tahun 1999, ilmuwan dari Texas A & M berhasil menciptakan banteng kloning pertama. Orang tua dari banteng itu menjadi hewan tertua yang pernah dikloning, umurnya 21 tahun. Tahun 2003, ilmuwan dari universitas yang sama berhasil menciptakan rusa kloning pertama. Kemudian, pada tahun 2007, monyet rhesus berhasil dibuat juga dengan kloning. Pada tahun 2014, *BBC* memberitakan bahwa China telah berhasil menciptakan babi kloning dalam skala massal. Daftar keberhasilan tersebut membuat para ahli semakin percaya diri dan mulai memikirkan cara yang sama untuk mengloning manusia dengan alasan kesehatan, walaupun sampai sekarang tidak pernah ada pengumuman secara resmi dari ilmuwan tentang lahirnya manusia kloning. Rasa percaya diri para ilmuwan ini membuat mereka semakin yakin bahwa dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, mereka dapat menyingkirkan Allah.



Selanjutnya, pada hari Minggu 23 Agustus 2015 Kasubit Resmob Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya AKBP Didik Sugiarto beserta jajarannya berhasil menangkap lima orang pelaku yang terbukti menggasak uang di rekening tabungan 13 nasabah Bank Central Asia (BCA). Modus kejahatan kelompok penguras uang nasabah ini menggunakan kartu ATM yang sudah digandakan atau di-*skimming* oleh kelompok *hacker* atau peretas *database* perbankan lewat *website* atau internet. Dengan kartu ATM tersebut, pelaku pun leluasa menguras uang pemilik rekening melalui penarikan tunai, pembelian debet, dan penukaran valuta asing.

Data tersebut di atas merupakan sebagian contoh daftar bagaimana manusia menyalahgunakan fungsi dan peran ilmu pengetahuan di tengah masyarakat. Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang begitu mengagumkan memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia, namun di sisi yang lain tidak dapat menghilangkan kenyataan-kenyataan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan mendatangkan kesengsaraan dan kerusakan bagi manusia dan lingkungannya. Di samping itu, manusia dengan kebebalannya semakin menolak dan menyingkirkan Allah dari kehidupan mereka, seperti yang nyata yang disampaikan Alkitab: "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka telah menjadi bodoh. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh" (Rm. 1:21-22).

Manusia merasa dapat melakukan segala sesuatu dengan kekuatan dan kepandaian yang mereka miliki, tanpa harus lagi melibatkan Allah. Manusia "menuhankan" ilmu pengetahuan yang mereka temukan dan kembangkan. Allah sebagai pribadi yang telah memberikan alam semesta ini untuk dipelajari telah digeser dan ditolak secara nyata dalam kehidupan manusia.

## B. METODE ILMU PENGETAHUAN

Sebagai orang Kristen tentunya tepat bila kita bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara harfiah, ilmu dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu (KBBI, 1999:371). Sementara itu ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai seluruh usaha

sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya (Bagus, 1996: 307).

Jika memerhatikan definisi di atas, maka ilmu pengetahuan sebenarnya memiliki beberapa unsur yang menjadi pokok, yaitu bahwa ilmu pengetahuan dibuat dengan sistem tertentu atau sistematik, ilmu pengetahuan bekerja dengan menggunakan metode-metode tertentu dan ilmu pengetahuan digunakan untuk menerangkan atau membuktikan sesuatu/ gejala tertentu. Terdapat tiga ciri ilmu pengetahuan yang saling terkait satu dengan yang lain, yang secara ringkas dapat dijelaskan di bawah ini. *Pertama*, ilmu pengetahuan memiliki cara pembenaran. *Kedua*, ilmu pengetahuan bersifat sistematik dan sistemis. *Ketiga*, ilmu pengetahuan bersifat intersubjektif.

**1. Memiliki Dasar Pembenaran**

Dasar pembenaran menuntut pengaturan kerja ilmiah yang diarahkan pada perolehan derajat kepastian sebesar mungkin. Pernyataan harus didasarkan atas pemahaman apriori yang juga didasarkan atas hasil kajian empiris. Pertama-tama pemahaman yang akan diuji dalam suatu cara kerja ilmiah harus dapat dibenarkan secara *apriori-apriori*. Pemahaman itu dapat berasal dari pengetahuan hasil tangkapan empiris (menggunakan kelima indra, dengan atau tanpa alat bantu indra), dapat juga hasil pengolahan rasional (menggunakan berbagai bentuk berpikir).

Kemudian, cara pengujian itu sendiri harus memiliki dasar pembenaran yang sudah teruji, sehingga dapat disebut metode ilmiah. Metodologi penelitian ilmiah adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Filsuf Yunani, Rene Descartes, mengajukan empat langkah atau aturan yang dapat mendukung metode yang dimaksud sebagai berikut (Mustansyir, 2004: 113):

a. Janganlah pernah menerima baik apa saja sebagai benar, jika Anda tidak mempunyai pengetahuan yang jelas mengenai kebenarannya. Artinya, dengan cermat kita harus menghindari kesimpulan-kesimpulan dan prakonsepsi yang terburu-buru. Kita tidak boleh memasukkan apa pun ke dalam pertimbangan lebih daripada yang terpapar dengan begitu jelas atau yang tidak perlu diragukan lagi.
b. Pecahkanlah tiap kesulitan Anda menjadi sebanyak mungkin bagian dan sebanyak yang dapat dilakukan untuk mempermudah penyelesaiannya secara lebih baik. Sebuah ide besar harus selalu dibagi ke dalam beberapa ide kecil dan lebih spesifik. Dengan begitu kita dapat melihat keutuhan. Selain itu, kita dapat memecahkan masalah dari setiap bagian.
c. Pikiran harus diarahkan secara tertib. Kita harus membiasakan diri berpikir mulai dari objek yang paling sederhana dan paling mudah diketahui, lalu meningkat sedikit demi sedikit, ke pengetahuan yang paling kompleks.
d. Kita perlu menyusun penomoran untuk seluruh permasalahan selengkap mungkin, dan tinjauan ulang secara menyeluruh sehingga dapat merasa pasti tidak sesuatu yang ketinggalan.



**2. Bersifat Sistematik dan Sistemis**

Belajar ilmu pengetahuan mengarahkan kita kepada pemikiran sistematik dan sistemis. Ilmu pengetahuan berkembang karena pola kerja sistematik, dalam arti dimulai perumusan masalah, perumusan hipotesis, perumusan instrumen, pengambilan dan pengujian data, pengkajian teori dan penyimpulan. Pola berpikir sistemis dimaksudkan memandang suatu masalah yang diteliti dari berbagai sudut pandang atau variabel. Sistematik dan sistemis masing-masing menunjuk pada susunan pengetahuan yang didasarkan pada penyelidikan (riset) ilmiah yang keterhubungannya merupakan suatu kebulatan melalui komparasi dan generalisasi secara teratur. Jadi terdapat sistem di dalam susunan suatu pengetahuan ilmiah (produk) dan di dalam cara memperoleh pengetahuan itu (proses, metode). Suatu pengkajian atau penelitian ilmiah tidak akan membatasi diri hanya pada satu bahan informasi saja, melainkan senantiasa meletakkan hubungan antara sejumlah bahan informasi, sambil berusaha agar hubungan-hubungan tersebut dapat merupakan suatu kebulatan.

**3. Intersubjektif**

Sifat intersubjektif ilmu atau pengetahuan ilmiah tidak didasarkan atas intuisi dan sifat subjektif seseorang. Akan tetapi, harus ada kesepakatan dan pengakuan akan kadar kebenaran dari ilmu itu di dalam setiap bagian dan di dalam hubungan menyeluruh ilmu tersebut.

Istilah *intersubjektif* menunjukkan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh seorang subjek harus mengalami verifikasi oleh subjek-subjek lain supaya pengetahuan itu lebih terjamin keabsahan atau kebenarannya. Verifikasi yang dimaksud adalah bila penelitian yang menghasilkan pengetahuan itu diulang oleh subjek-subjek lain dengan menggunakan metode yang sama, maka penelitian itu harus memberikan hasil yang sama dengan pengetahuan yang sedang diverifikasi itu (Semiawan, 2005: 99, 108 – 111).

Perlu Anda ketahui bahwa dalam rangka menerangkan dan membuktikan sebuah fakta, ilmu pengetahuan menggunakan dua jenis cara berpikir, yaitu metode induktif dan metode deduktif.

*a. Metode/cara berpikir induktif*

Metode dan cara berpikir induktif diawali dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus (mengandung pembuktian dan contoh-contoh fakta) yang diakhiri dengan kesimpulan yang berupa pernyataan umum. Metode atau cara berpikir induktif ini menggunakan beberapa cara, yaitu: generalisasi, analogi dan hubungan sebab akibat. Cara berpikir induktif pada umumnya mengamati fenomena, peristiwa atau kasus-kasus kecil. Dari sekian banyak pengamatan itu maka diambillah kesimpulan atau generalisasi.

*b. Metode/cara berpikir deduktif*

Metode/cara berpikir deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Dengan cara berpikir deduktif orang mulai dengan asumsi atau pendapat besar. Kemudian, pendapat besar itu dibagi ke dalam beberapa pendapat lebih kecil hingga akhirnya diteliti kebenarannya. Contohnya, seseorang mulai dengan pendapat bahwa kesehatan orang pemakan sayuran (vegetarian) lebih baik daripada pemakan daging. Untuk membuktikan kebenarannya maka dilakukanlah penelitian terhadap mereka yang pola makannya vegetarian. Berat badan, tekanan darah, jenis penyakit, dan usia mereka dipelajari. Demikian pula dengan mereka yang memakan daging. Dari perbandingan itu diambil kesimpulan apakah menerima asumsi yang dikemukakan atau menolaknya.



## C. MEMANDANG ILMU PENGETAHUAN DARI ALKITAB

Dalam Alkitab manusia diminta untuk menjadi orang yang berakal dan berilmiah. Manusia diajak untuk memeriksa alam sekelilingnya serta mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sehat. Allah memberi mandat kepada manusia, "... penuhilah bumi dan ***taklukkanlah*** itu, ***berkuasalah*** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi" (Kej. 1:28). Kata *taklukkanlah* (Ibr.: *kabash*) mengandung arti bahwa alam sepatutnya diupayakan sebagai lingkungan yang memberi daya dukung terhadap kehidupan manusia dan kata *berkuasalah* (Ibr.: *radah*) dalam ayat tersebut memiliki makna bahwa dengan mengelola alam, manusia diajak untuk kembali memahami pribadi Allah pencipta.

Memerhatikan makna sebenarnya dari dua kata dalam Kejadian 1: 28, maka dapat disimpulkan dua hal berikut, yaitu *Pertama*, Allah mengharapkan agar manusia mengabdikan segala sesuatu di bumi kepada-Nya dan mengelolanya untuk memuliakan Allah, sambil memenuhi maksud ilahi (bd. Mzm. 8:7-9; Ibr. 2:7-9). Dengan demikian kehidupan dan keadaan alam harus merangsang manusia untuk berpikir dan merenung. Pemikiran mengenai keadaan dunia sekeliling kita akan mendorong manusia memuji pencipta alam semesta dan juga akan mengajarkan sesuatu tentang pribadi Allah pencipta itu. Dengan kata lain, Allah menempatkan manusia di bumi dengan maksud dan tujuan yang jelas.

Melalui sebuah wawancara mendalam dengan para ahli astronomi, Strobel seorang jurnalis Amerika menjelaskan bahwa posisi bumi di dalam alam semesta ini merupakan urutan yang terbaik yang menjamin adanya kehidupan. Dijelaskan bahwa semakin dekat posisi sebuah planet dengan matahari, maka akan terlalu banyak air yang akan menguap di atmosfer dan bisa menimbulkan efek rumah kaca, dan akan menyebabkan lautan mendidih. Namun jika posisi sebuah planet terlalu jauh dengan matahari, maka temperaturnya akan terlalu dingin yang akan menyebabkan air dan karbon dioksida membeku, dan akhirnya dapat mengakibatkan munculnya sungai-sungai es. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa posisi bumi yang diapit oleh Venus, Mars dan Jupiter memberikan sebuah keuntungan yang luar biasa. Planet Jupiter dengan massanya yang sangat besar berperan sebagai perisai untuk melindungi bumi dari terlalu banyak dampak dari komet-komet, demikian juga dengan Venus dan Mars. Bahkan sesungguhnya Jupiter membelokkan komet-komet dan mencegah sebagian besar dari komet-komet

tersebut masuk ke dalam sistem tata surya bagian dalam, di mana komet-komet itu bisa bertabrakan dengan bumi yang bisa membawa konsekuensi-konsekuensi yang mematikan kehidupan di bumi (Strobel, 2006: 223 - 224). Memerhatikan hasil wawancara Strobel di atas, dapat dilihat bahwa Allah menjadikan manusia sebagai ciptaan yang sangat spesial (Mzm. 8: 4- 9) dengan menyediakan sebuah tempat tinggal yang terbaik bagi manusia yang tidak dapat ditemukan di planet yang lain. Di mana dengan tempat yang terbaik ini, manusia dapat mengenal dan memuliakan Allah.

*Kedua*, Allah memberi kehormatan kepada manusia di mana masa depan bumi diserahkan kepada kekuasaan mereka. Ketika mereka berdosa, mereka mendatangkan kehancuran, kegagalan, dan penderitaan atas ciptaan Allah (bd. Kej. 3:14-24; Rm. 8:19-22). Manusia tidak dibenarkan mengeksploitasi bumi demi keuntungan dan kenyamanan bagi dirinya sendiri. Lingkungan yang sehat, tanah yang makmur, masyarakat yang adil menjadi salah satu penanda kehadiran Allah dan kesungguhan manusia untuk taat kepada Sang Pencipta. Kita dapat melihat bahwa sejak semula Alkitab tidak menolak ilmu pengetahuan, tetapi Allah mau manusia berusaha dengan giat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menolong manusia meningkatkan kehidupannya dalam upaya memuliakan penciptanya. Pandangan ini berbeda dengan pandangan yang dianut oleh seorang ilmuwan Polandia, Nicholas Copernicus yang mengatakan, "Kita tidak memiliki peran yang besar, tidak punya makna, tidak punya kepentingan, tidak punya alasan untuk menjadi istimewa, ...kita ini cuma sekadar ada" (Strobel, 2006: 198).

Interelasi Allah, manusia dan alam dapat digambarkan seperti di bawah ini. Allah berada di atas segalanya. Manusia berkomunikasi ke atas dan ke bawah. Binatang hanya melihat sampai kepada manusia karena Allah telah menetapkan manusia untuk menjinakkan dan mengatur segalanya.



Tabel 7.1
Interelasi Allah, Manusia, dan Alam

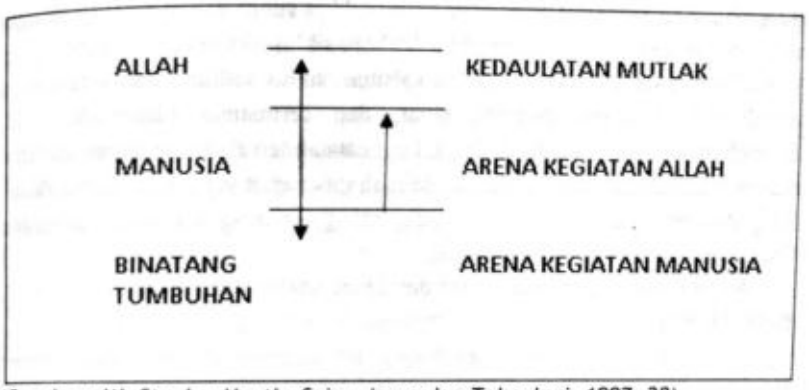


(*Sumber*: W. Stanley Heath, Sains, Iman dan Teknologi, 1997: 28)

Sejarah mencatat bahwa sains berkembang paling pesat di daerah-daerah Kristen. Hal ini tidak mengherankan karena bagi sarjana yang menerima firman Allah sebagai dasar pemikiran tentang alam semesta, setiap usahanya berhasil. Alkitab tidak menimbulkan ajaran yang kontradiktif, melainkan memberi dorongan yang kreatif untuk berpikir jauh (Heath, 1997: 25).

Dalam Alkitab terdapat beberapa keterangan yang sangat penting bagi para ahli sains. Keterangan-keterangan ini akan menolong mereka untuk menjawab ketegangan-ketegangan yang ada antara Alkitab dengan ilmu pengetahuan. Keterangan-keterangan tersebut adalah sebagai berikut (Heath, 1997: 27- 33):

**1. Alam Semesta Diciptakan Allah**

Kejadian 1 memperkenalkan kepada kita bahwa Allah adalah Sang Pencipta. Allah disebut *Elohim*. Kata "*menciptakan*" (Ibr.: *bara*) dalam Kejadian 1: 1 menjelaskan kepada kita bahwa aktivitas kreatif ilahi hanya dapat dilakukan oleh Allah. Oleh sebab itu peristiwa penciptaan "pada mulanya" merupakan sesuatu yang sama sekali baru, diciptakan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Allah tidak memerlukan sesuatu yang sederhana sebagai bahan dasar utama dari yang akan diciptakan-Nya, serta tidak juga memerlukan waktu yang lama seperti yang diprediksikan oleh para *evolusionist*.

Sebuah fakta yang sangat mencengangkan adalah bahwa lokasi bumi, ukurannya, komposisinya, strukturnya, atmosfernya, temperaturnya, dinamika internalnya, dan banyak siklus-siklus rumit lainnya yang sangat menentukan kehidupan – yaitu siklus karbon, siklus oksigen, siklus nitrogen, siklus fosfor, siklus belerang, siklus kalsium, siklus sodium, dan seterusnya membuktikan betapa canggih, tepat, dan cermatnya planet kita ini diseimbangkan (Strobel, 2006: 202). Dari catatan tersebut kita dapat melihat bahwa bumi kita diciptakan dengan sebuah rancangan yang luar biasa. Allah Sang Pencipta mendesain, menata, dan mengatur dengan kecermatan yang tidak dapat dipikirkan oleh manusia.

Adapun uraian penciptaan hari demi hari adalah sebagai berikut (Heath, 1998: 41- 45):

*Hari pertama:*

Allah menciptakan terang (*light proceeded to come in to being).* Terang (Ibr.: *or*) pada hari pertama dan terang (Ibr. *ma or*) pada hari keempat tidaklah sama. Dari spektrum cahaya yang luas di alam kita, bola manusia hanya dapat melihat sektor yang sempit sekali. Sektor gelombang yang dapat dilihat oleh mata manusia baru diatur pada hari keempat.

*Hari kedua:*

Secara sederhana hari kedua ini, Allah menciptakan cakrawala. Pemisahan "air dari air" merupakan pembedaan cairan dan uap, suatu pembedaan berat jenis. Namun sebelum peristiwa air bah (Kej. 6 – 9), air yang berkumpul di atas rupanya "suprajenuh" di mana keadaannya belum seperti yang kita saksikan sekarang.

*Hari ketiga:*

Pada hari ketiga, Allah membentuk lingkungan bagi makhluk-makhluk yang akan diciptakan kemudian. Penyediaan lingkungan ini berlangsung melalui dua tahap. *Pertama*, dalam Kejadian 1:9 – 10, air yang ada di bawah cakrawala dikumpulkan menjadi sebuah samudera, terpisah dari sebuah benua yang sangat besar. *Kedua,* dalam Kejadian 1:11 – 12, Allah menumbuhkan segala jenis tumbuhan di atas permukaan benua itu. Semua pembiakan berlangsung sesuai jenisnya, hal ini ditegaskan dengan tiga kali disebutkan "jenis" dan empat kali disebutkan "biji".



*Hari keempat:*

Kejadian 1:14–19 membahas angkasa. Allah mengatur angkasa sebagai sumber cahaya yang memungkinkan kita dapat bergerak tanpa meraba-raba serta sebagai dasar penentuan waktu (jam, hari, dan tahun).

*Hari kelima:*

Kejadian 1:20–23 menjelaskan kepada kita bahwa pada hari kelima ini muncullah segala jenis kehidupan yang kita temukan dalam cairan, laut maupun udara yang geraknya tidak terbatas pada permukaan tanah.

*Hari keenam:*

Pada hari keenam, Allah menciptakan segala jenis yang hidup di atas permukaan bumi. Keterangan ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu (1) Golongan binatang, yaitu ternak, binatang liar dan binatang yang melata (Kej. 1:24-25) dan (2) Allah menciptakan manusia yang mana penciptaan ini sama sekali lepas dari penciptaan binatang. Beberapa hal yang jelas tentang manusia berdasarkan Kejadian 1:26-28 adalah manusia berkuasa atas segala jenis kehidupan, manusia diberkati Allah sebelum beranakcucu, manusia "dwikodrat": di samping kodrat fananya, manusia membawa gambar Allah yang baka, serta makanan manusia berbeda dengan makanan binatang.

**2. Keadaan dan Keterbatasan Manusia**

Menurut kitab Kejadian pasal satu dan dua, manusia pertama ialah sepasang makhluk istimewa, yaitu Adam dan Hawa. Mereka berdua adalah cikal bakal semua manusia yang ada di bumi sekarang ini, termasuk kita saat ini. Manusia dikhususkan dalam hal mereka diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dan dihembusi nafas Allah. Manusia berbeda kodrat dengan binatang. Manusia tidak terikat pada kefanaan semata-mata. Kodrat rohani yaitu bagian yang menunjukkan kesamaan dengan Allah, membuka kemungkinan berkomunikasi dengan Penciptanya.

**3. Awal Kemerosotan Alam Fana**

Kejadian pasal tiga meriwayatkan kesalahan pertama Adam dan Hawa. Segala masalah sosial, psikologis, ekonomi dan politik yang sekarang ini dialami oleh manusia merupakan akibat ketidaktaatan Adam dan Hawa. Hukuman akibat ketidaktaatan mereka tidak saja dialami oleh manusia, tetapi juga oleh alam (Kej. 3:14–19; Rm. 8:18–25). Dampak murka Allah dapat

dilihat melalui rumus penyusutan yang disebut entropi yang mengungkapkan kenyataan bahwa segala sesuatu yang hidup dan bendawi senantiasa merosot. Oleh sebab itu bumi kita ini akan memiliki akhir (2 Ptr. 3:10–12).

**4. Air Bah pada Zaman Nuh**

Air bah merupakan bencana kedua setelah bencana pertama menimpa manusia, yaitu kejatuhan manusia dalam dosa. Air bah merupakan pernyataan murka Allah atas dosa. Air bah merupakan suatu diskontinuitas dalam sejarah bumi, sehingga para peneliti tidak dapat memeriksa keadaan bumi sebelum zaman Nuh. Kulit bumi dihancurkan dan dibentuk kembali melalui pengendapan dan pengombakan. Hampir segala fosil yang pernah ditemukan terdapat dalam keadaan yang sesuai dengan peristiwa air bah.

**5. Sejarah Israel**

Sejarah Israel sangat bermanfaat bagi beberapa bidang ilmu pengetahuan. Riwayat Israel menunjukkan peran serta Allah dalam sejarah manusia. Peran serta Allah dalam sejarah Israel menyangkut dasar dan aksioma dari segala jenis kegiatan sains empiris. Praduga aksiomatis dari sains modern ialah bahwa seandainya Allah ada, Ia mahajauh dan tidak mencampuri urusan manusia ataupun alam. Sebaliknya sejarah Israel yang dilaporkan secara objektif dalam Perjanjian Lama memperlihatkan bahwa dunia merupakan arena kegiatan ilahi.

**6. Hari Pentakosta**

Pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib dan kebangkitan-Nya merupakan peristiwa pembuka jalan antara relasi manusia dengan Allah, dan manusia dengan manusia. Peristiwa Pentakosta menunjukkan kepada kita bahwa Roh-Nya turun ke bumi untuk mendiami batin orang-orang percaya. Roh itu hadir sebagai pembaharuan hidup yang Allah berikan mencakup batin maupun kebiasaan lahiriah.

**7. Kembalinya Yesus ke bumi**

Peristiwa kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali merupakan pembuktian bahwa Tuhan Yesus benar memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dalam segala lingkup kehidupan manusia.



**8. Hari Kiamat**

Kiamat merupakan pengakhiran proses-proses alam yang kita kenal sekarang. Kiamat juga menunjukkan bahwa bumi serta isinya akan dibebaskan dari penaklukan entropis yang berlaku sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa. Kebenaran ini membuat orang Kristen yang mengetahui firman Allah tidak akan menaruh harapan pada stabilitas bumi atau pada jaminan lembaga apa pun di dunia ini. Bumi merupakan lingkungan yang bersifat sementara karena segala isinya dapat lenyap seketika (1 Yoh. 2:15–17).

## D. MAHASISWA KRISTEN MENGEMBANGKAN DIRI SEBAGAI ILMUWAN

Seorang Kristen yang mengabaikan Alkitab dalam aktivitas ilmiahnya tidak dapat dibenarkan dari sudut kesarjanaan ataupun dari sudut kepercayaan. *Pertama,* kesarjanaannya kurang berbobot karena siapa pun yang mengabaikan sebagian masukan nyata (data) tidaklah bersifat ilmiah dan objektif. *Kedua,* ia kurang beriman, karena dalam iman kita takluk di bawah wewenang Sabda Allah dalam segala hal (Heath, 1997: 8).

**1. Tetap Memercayai Alkitab sebagai sumber kebenaran**

Alkitab dalam 2 Timotius 3:16 menyatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Dari surat rasul Paulus kepada Timotius ini, kita dapat melihat pentingnya Alkitab dalam kehidupan manusia khususnya anak-anak Allah dan lebih khusus lagi bagi kita mahasiswa Kristen.

Alkitab memang tidak ditulis sebagai sebuah buku ilmu pengetahuan untuk menunjukkan kebenaran dalam ilmu matematika, fisika, biologi, kimia ataupun cabang ilmu pengetahuan yang lainnya. Tema utama Alkitab adalah keselamatan di dalam Yesus sebagai jawaban masalah hubungan manusia dengan Allah yang rusak karena dosa. Namun kebenaran mutlak yang ada di dalam Alkitab dapat dipakai sebagai prinsip untuk menunjukkan kebenaran-kebenaran yang ada di dalam ilmu pengetahuan (*Firman-Mu adalah kebenaran* – Yoh. 17:17). Sebagai contoh kebenaran kekal yang ada dalam Alkitab adalah tentang Allah yang setia dan dapat dipercaya yang menetapkan keteraturan yang ada di alam semesta ini (Kej. 1:14; Mzm.

74:17). Dari kebenaran ini kita mendapatkan prinsip mengenai pola-pola dan hukum-hukum yang teratur dari ilmu matematika. Contoh yang lain dapat diambil ketika Alkitab menulis, "Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu (1 Kor. 6:20)." Prinsip dari surat Korintus ini menolong kita untuk menjaga dan memelihara tubuh dengan baik, di mana hal ini termasuk kita harus aktif dalam kegiatan fisik (olahraga).

David Atkinson direktur *Cooper Venture Development Program* di Amerika Serikat menjelaskan bahwa berolahraga dapat meningkatkan energi dan serotonin. Serotonin adalah hormon di otak yang berfungsi sebagai modulator kapasitas kerja otak yang mencakup pengatur stabilitas emosi, pemahaman dan nafsu makan. Jadi orang yang melakukan olahraga dengan jumlah yang cukup akan menemukan produktivitas mereka meningkat.

**2. Mengakui akan Keterbatasan Akal Manusia**

Thomas Aquinas (1225 – 1274) dengan prinsipnya "alam dan anugerah" telah membuka kembali jalan bagi manusia untuk mengamati dan menggunakan alam ciptaan Allah sebagai sesuatu yang dapat dipelajari. Sebelum masa Thomas Aquinas, manusia memandang alam tidak lebih sebagai tempat tinggal atau sebagai bagian dunia dimana manusia harus hidup. Dengan pemikirannya tersebut Thomas Aquinas telah meletakkan dasar bahwa alam mempunyai tempat dan arti yang lebih layak dalam kehidupan manusia. Walaupun pemikiran tersebut memberikan banyak hal yang berguna bagi kehidupan manusia, tetapi ada sisi negatif yang tidak dapat dihindari. Menurut pemikiran Aquinas, kehendak manusia telah jatuh ke dalam dosa, tetapi akalnya tidak (Schaeffer, 1977:1 – 3). Dari pandangan yang berat sebelah ini tentang makna kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kej. 3) membuat manusia berpendapat bahwa akal/pikiran manusia memiliki kedaulatan penuh. Dengan kedaulatan penuh tersebut telah membuka jalan bagi manusia untuk mengembangkan konsep berpikirnya secara penuh terlepas dari Alkitab. Konsep seperti ini telah mengakar dengan kuat dalam pola pikir para sarjana dan ahli sains pada masa kini, yang menyebabkan fakta dan pemaparan dari Alkitab benar-benar ditinggalkan.

Tentu saja pandangan Aquinas di atas tersebut bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab. Alkitab menjelaskan dalam Markus 7:21 bahwa dari dalam hati (kehendak) menyebabkan timbul pikiran (akal) yang jahat. Itu sebabnya dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Rasul Paulus mengingatkan setiap orang percaya untuk membaharui budi (*a new way of thinking)* supaya dapat membedakan mana yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Rm. 12:2). Jadi dalam semua hal, logika itu terbatas: logika bisa salah, logika bergantung pada bidang ilmu dan alat-alat lainnya, logika tidak lengkap, kadang-kadang menyimpangkan konsep yang digunakannya, dan tidak selalu bersifat menentukan (Frame, 2000: 164). Oleh sebab itu sebagai mahasiswa Kristen kita perlu mengerti dengan jelas hal ini supaya tidak terlalu mengagung-agungkan akal/logika manusia kita.



**3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dengan Bertanggung Jawab**

Allah memberikan alam semesta ini dengan tujuan agar manusia dapat menjaga, memelihara, mengusahakan, dan memakainya dengan penuh tanggung jawab. Berikut beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi kita mahasiswa Kristen dalam mengeksplorasi alam semesta ini dengan penuh tanggung jawab (Brummelen, 2002: 254-255).

a. Menyelidiki benda-benda fisika dan benda-benda hidup sebagai bagian dari rencana Allah:
   1) Memeriksa aspek fisika dan biologis fenomena sehari-hari dengan cara yang menurut kebiasaan dan pengalaman.
   2) Mengadakan survei terhadap konsep dasar, struktur dan teori ilmu pengetahuan.
   3) Menyelidiki keruwetan dan kesatuan aspek ilmiah dari kenyataan dengan rasa kagum dan senang, dan dengan ketekunan serta kerendahan hati.
   4) Mengenali bahwa dunia adalah ciptaan yang teratur dan konsisten yang mencerminkan hukum Allah.
   5) Mengenali bahwa ilmu pengetahuan tidaklah netral secara keagamaan. Karena kegiatan ilmiah diarahkan oleh pandangan hidup dan nilai-nilai ilmuwan.
b. Mengenali dan mengalami panggilan Allah yang unik terhadap manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan alam dan teknologi sebagai kegiatan budaya yang menghormati Allah dan ciptaan-Nya:
   1) Memahami dan menggunakan ilmu pengetahuan alam dan penerapannya dengan bertanggung jawab.
   2) Mengenal tempat ilmu pengetahuan yang penting tetapi terbatas dalam masyarakat, dan mengembangkan pengertian kritis tentang permasalahan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam.

3) Mempertimbangkan supaya kerusakan dunia ini dapat dipulihkan, setidaknya sebagian. Hal ini mengingat melalui rahmat-Nya, Allah mengizinkan kita untuk mengembangkan dan menggunakan penyelidikan dan aplikasi ilmiah dengan penuh tanggung jawab.

**4. Menjadi Manusia Pembelajar**

Alkitab memberi inspirasi bagi mahasiswa Kristen bahwa mereka perlu mengembangkan diri menjadi manusia pembelajar. *Pertama*, Musa adalah sosok yang tekun belajar selama 40 tahun di Mesir, dalam posisi sebagai anak angkat putri Firaun. Ia belajar ilmu pemerintahan dan hukum. Selama 40 tahun berikutnya ia menjadi orang asing di negeri Midian. Ketika berusia 80 tahun, Allah memanggilnya menjadi pemimpin umat Israel, keluar dari Mesir menuju Kanaan. Ilmu pemerintahan dan beragam keahlian yang dipelajari selama 40 tahun di Mesir berguna ketika berhadapan dengan penguasa di Mesir. Ia juga paham strategi menghadapi padang gurun selama 40 tahun, karena sudah banyak belajar di sana. Allah memercayakan penulisan Taurat kepada Musa.

*Kedua*, Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, ketika berusia 18 tahun memanfaatkan kesempatan belajar selama tiga tahun di negeri Babel. Mereka tekun belajar dan mengandalkan Tuhan serta menjaga kekudusan hidup. Akibatnya, mereka ditemukan sangat cerdas dan spiritual. Tuhan membuka ruang bagi mereka bekerja di pemerintahan Nebukadnezar. Daniel sendiri bahkan menjadi kepala ilmuwan atau orang berhikmat yang disegani di pemerintahan Nebukadnezar dan Raja Darius, penguasa Media dan Persia.

*Ketiga*, rasul Paulus ketika muda giat belajar ilmu pengetahuan di Tarsus dan belajar Taurat di Yerusalem. Pada usia 30-an ia berjumpa dengan Yesus di jalan menuju Damsyik. Sejak itu hidupnya diserahkan kepada Kristus. Paulus dipakai sebagai pengajar, pemberita dan rasul. Ia juga menerangkan iman Kristen kepada banyak orang yang bertanya di zamannya. Tiga belas surat kiriman dalam Perjanjian Baru merupakan buah kecerdasan rasul Paulus pada masa mudanya. Jadi, Tuhan pun punya rencana untuk Anda yang tengah belajar ilmu pengetahuan pada masa ini.



**LATIHAN**

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Menurut Alkitab, alam semesta ini diciptakan Allah. Jelaskan pengertian "pada mulanya" dalam Kejadian 1:1!
2) Sebutkan tiga ciri ilmu pengetahuan yang saling terkait satu dengan yang lain!
3) Bagaimana interelasi antara Allah, manusia dan alam?
4) Apa yang dimaksud dengan metode penalaran deduktif dan induktif?
5) Bagaimana pendapat Anda mengenai eksplorasi alam oleh manusia pada masa sekarang jika dibandingkan dengan apa yang Allah perintahkan berdasarkan Kejadian 1:28?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Peristiwa penciptaan "pada mulanya" merupakan sesuatu yang sama sekali baru, diciptakan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Allah tidak memerlukan sesuatu yang sederhana sebagai bahan dasar utama dari yang akan diciptakan-Nya, serta tidak juga memerlukan waktu yang lama seperti yang diprediksikan oleh para *evolusionist*.
2) *Memiliki dasar pembenaran.*
   Dasar pembenaran menuntut pengaturan kerja ilmiah yang diarahkan pada perolehan derajat kepastian sebesar mungkin. Pernyataan harus didasarkan atas pemahaman apriori yang juga didasarkan atas hasil kajian empiris.
   *Sistematik dan sistemis.*
   Sistematik dan sistemis masing-masing menunjuk pada susunan pengetahuan yang didasarkan pada penyelidikan (riset) ilmiah yang keterhubungannya merupakan suatu kebulatan melalui komparasi dan generalisasi secara teratur.
   *Intersubjektif.*
   Sifat intersubjektif ilmu atau pengetahuan ilmiah tidak didasarkan atas intuisi dan sifat subjektif seseorang, namun harus ada kesepakatan dan pengakuan akan kadar kebenaran dari ilmu itu di dalam setiap bagian dan di dalam hubungan menyeluruh ilmu tersebut.

3) Interelasi Allah, manusia dan alam dapat dijelaskan bahwa Allah berada di atas segalanya. Manusia berkomunikasi ke atas dan ke bawah. Binatang hanya melihat sampai kepada manusia karena Allah telah menetapkan manusia untuk menjinakkan dan mengatur segalanya.
4) Metode induktif diawali dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus yang diakhiri dengan kesimpulan yang berupa pernyataan umum. Sementara metode deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.
5) Kejadian 1:28 memberikan arahan agar manusia mengabdikan segala sesuatu di bumi kepada Allah dan mengelolanya untuk memuliakan Allah, sambil memenuhi maksud ilahi dan masa depan bumi diserahkan kepada kekuasaan mereka. Namun eksplorasi alam pada masa sekarang tidaklah bijaksana karena manusia dengan semena-mena mengeksplorasi alam tanpa memikirkan bagaimana kelanjutannya pada masa yang akan datang. Eksplorasi alam pada masa sekarang tidak mengandung unsur mengabdikan dan mengelola untuk memuliakan Allah.

## RANGKUMAN

Alam semesta diciptakan Allah sebagai arena bagi manusia untuk berakal dan berilmiah. Manusia diajak untuk memeriksa alam sekelilingnya serta mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sehat. Jadi sejak semula tidak ada pertentangan dan ketegangan antara manusia yang berakal dan berilmiah dengan kepercayaan terhadap Allah karena justru dengan berakal dan berilmiah manusia dapat mengenal Allah.

Sejarah mencatat bahwa sains berkembang paling pesat di daerah-daerah Kristen. Hal ini tidak mengherankan karena bagi sarjana yang menerima firman Allah sebagai dasar pemikiran tentang alam semesta, setiap usahanya berhasil. Alkitab tidak menimbulkan ajaran yang kontradiktif, melainkan memberi dorongan yang kreatif untuk berpikir jauh.

Sebagai sarana memuliakan Allah Tritunggal, mahasiswa Kristen patut proaktif mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pemerkayaan dan penyejahteraan hidup umat manusia di dunia. Untuk itu mereka perlu mengembangkan diri sebagai manusia pembelajar.



## TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Dalam kitab apakah dituliskan tentang asal mula alam semesta ini?
   A. Mazmur.
   B. Kejadian.
   C. Matius.
   D. Amsal.

2) Metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus disebut ....
   A. induktif
   B. intersubjektif
   C. deduktif
   D. sistemis

3) Ayat Alkitab yang memberikan arahan agar manusia mengabdikan segala sesuatu di bumi kepada Allah dan mengelolanya untuk memuliakan Allah adalah ....
   A. Kejadian 1:28
   B. Kejadian 1:27
   C. Kejadian 1:26
   D. Kejadian 1:25

4) Peristiwa dalam Alkitab yang menjelaskan tentang awal segala sesuatu yang hidup dan bendawi senantiasa merosot sehingga bumi kita ini akan berakhir nantinya (2 Ptr. 3:10 – 12) adalah ....
   A. Air Bah Nuh
   B. Peristiwa Pentakosta
   C. Kedatangan Yesus yang Kedua
   D. manusia jatuh ke dalam dosa

5) Alasan yang tepat untuk mengungkapkan bahwa antara Alkitab dan ilmu pengetahuan tidak ada pertentangan adalah ....
   A. alkitab tidak menolak ilmu pengetahuan, tetapi Allah mau manusia berusaha dengan giat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menolong manusia meningkatkan kehidupannya dalam upaya memuliakan penciptanya

B. alkitab bukanlah buku ilmu pengetahuan sehingga Alkitab tidak akan pernah membicarakan tentang fakta-fakta ilmu pengetahuan
C. ilmu pengetahuan berbicara tentang fakta yang jasmani sementara Alkitab berbicara tentang fakta yang rohani sehingga nyata bahwa keduanya memang tidak bertentangan
D. ilmu pengetahuan dapat menolong para ilmuwan untuk mencari keterangan yang tidak dicantumkan dalam Alkitab sehingga keduanya dapat melengkapi satu dengan yang lain

6) Dampak negatif pemikiran Thomas Aquinas yang menempatkan alam di tempat yang lebih layak dalam kehidupan manusia adalah ....
A. alkitab semakin disanjung tinggi sebagai satu-satunya sumber kebenaran yang mutlak
B. alam dan Alkitab memberi keterangan yang saling melengkapi untuk kemajuan hidup manusia
C. kedaulatan penuh terhadap akal budi manusia untuk mengembangkan konsep berpikirnya secara penuh terlepas dari Alkitab
D. menyadarkan manusia untuk meneliti Alkitab dan alam semesta bersama-sama bagi perkembangan ilmu pengetahuan

7) Interelasi Allah, manusia dan alam dapat dijelaskan dengan pernyataan berikut ....
A. Allah berada di atas segalanya. Manusia berkomunikasi ke atas dan ke bawah. Binatang hanya melihat sampai kepada manusia karena Allah telah menetapkan manusia untuk menjinakkan dan mengatur segalanya
B. Manusia berada di atas segalanya karena Allah telah menetapkan manusia untuk mengatur alam, sehingga Allah tidak lagi campur tangan dengan apa yang akan dilakukan manusia terhadap alam
C. Allah dan alam merupakan segalanya karena Allah telah menciptakan alam sebagai arena bagi manusia untuk mengatur segalanya. Manusia hanya dapat berkomunikasi dengan Allah jika dapat mengatur alam dengan baik
D. Allah menciptakan manusia dan alam dengan posisi yang sejajar, sehingga alam dan manusia merupakan arena di mana Allah mengatur segalanya



8) Bagian Alkitab yang menjelaskan bahwa karena kejatuhannya ke dalam dosa maka tubuh jasmani, kehendak, dan pikiran manusia rusak sehingga perlu dipulihkan di dalam Tuhan Yesus adalah Roma ....
A. 10: 9
B. 5: 12
C. 1:16
D. 12: 2

9) Di bawah ini merupakan sikap dan tindakan yang tepat dari seorang mahasiswa Kristen dalam mengembangkan diri sebagai ilmuwan, *kecuali* ...
A. memercayai Alkitab sebagai sumber kebenaran yang mutlak
B. mengagungkan kebenaran yang diperolehnya dari proses berpikir ilmiah
C. mengeksplorasi alam semesta dengan penuh tanggung jawab
D. menundukkan akal budinya di bawah terang firman Tuhan

10) Prinsip Alkitab tentang Allah yang setia dan dapat dipercaya yang menetapkan keteraturan yang ada di alam semesta ini (Kej. 1:14; Mzm. 74:17) dapat diterapkan dalam bidang ilmu pengetahuan ....
A. Ilmu pengetahuan sosial
B. Matematika
C. Fisika
D. Geografi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.



KEGIATAN BELAJAR 2

# Sikap terhadap Teknologi Menurut Alkitab

Kemajuan teknologi dalam kehidupan manusia merupakan hal yang patut disyukuri oleh umat manusia karena kemajuan teknologi sangat menolong dan mempermudah manusia dalam setiap segi kehidupannya. Salah satu contoh yang sangat dirasa manfaatnya adalah penemuan telepon oleh Marconi yang membuka babak baru kehidupan manusia. Manusia tidak lagi direpotkan oleh jarak, waktu dan tempat dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya. James Watt penemu mesin uap telah membuka babak baru dalam kehidupan manusia dalam revolusi industri. Manusia kemudian mengembangkan mesin uap temuan James Watt tersebut untuk menemukan mobil yang semakin memudahkan kehidupan transportasi manusia. Contoh lain adalah penemuan teknologi komputer dan jaringan internet semakin membuka babak baru dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mendapatkan informasi tentang dunia ini dengan mudah dan dengan cara yang cepat.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi modern yang canggih memberikan reaksi dan tanggapan yang berbeda-beda. Ada yang melihatnya sebagai sesuatu yang memungkinkan untuk meningkatkan standar dan kesejahteraan kehidupan manusia, seperti dalam bidang kesehatan, informatika dan komunikasi. Ada juga yang memberikan respons yang sangat kritis, dimana mereka berpendapat bahwa kemajuan teknologi lebih banyak memberikan dampak negatif daripada keuntungan yang diberikan. Mereka melihat bahwa kemajuan teknologi membuat kejahatan semakin merajalela serta mengakibatkan kerusakan alam dan lingkungan di mana manusia tinggal.

## A. SIKAP NEGATIF TERHADAP TEKNOLOGI

Sejak tabung elektron (*electron tube*) pertama mulai dikembangkan pada tahun 1904, bidang elektronika dan aplikasinya mulai menunjukkan perkembangannya. Perkembangan tambahan yang membuat teknologi elektronika semakin berkembang adalah ditemukannya transistor diskrit

(salah satu komponen semikonduktor) pada tahun 1951. Rangkaian terintegrasi mulai diperkenalkan pada tahun 1960 yang menandai permulaan zaman mikroelektronika. Rangkaian demi rangkaian terus disusulkan guna mengembangkan teknologi elektronika, dimulai dibuatnya SSI (*Small Scale Integration*) dengan komponen kurang dari 100, kemudian menyusul jumlah komponen antara 100 sampai dengan 1.000 yang disebut MSI (*Medium Scale Integration*), selanjutnya LSI (*Large Scale Integration*) dengan komponen 1.000 sampai dengan 100.000, lalu muncul VLSI (*Very Large Scale Integration*) dengan komponennya yang berjumlah 100.000 sampai dengan 10 juta, hingga sekitar tahun 1985-1986 telah ditemukan ULSI (*Ultra Large Scale Integration*) yang memiliki kepadatan komponen lebih dari 10 juta tiap chip-nya. Penelitian dan pengembangan komponen mikroelektronika masih tetap berlangsung sehingga kita masih mengharapkan munculnya komponen-komponen mikroelektronika yang semakin maju (Supardan, 1996: 55-56). Dengan perkembangan yang luar biasa teknologi elektronika telah memberikan sumbangsih yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Namun demikian tidak dapat dipungkiri juga bahwa perkembangan teknologi elektronika juga menimbulkan dampak yang kurang baik, seperti:

1. Komputer dan otomatisasi dianggap sebagai penyebab naiknya angka pengangguran karena industri mikroelektronika yang mula-mula menyerap banyak tenaga kerja, semakin lama cenderung untuk mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Dengan meningkatnya pengangguran maka berdampak juga dengan meningkatnya kejahatan yang ada di masyarakat.
2. Komputer sering dianggap dapat mengurangi sifat manusiawi.
3. Komputer dianggap dapat menghambat perkembangan kreativitas.
4. Terjadinya bentuk kejahatan baru, misalnya dalam sistem perbankan yang menggunakan komputer.
5. Masalah lingkungan, sosial dan budaya yang secara langsung ataupun tidak langsung disebabkan penggunaan mikroelektronika, otomatisasi dan komputerisasi.

Sementara itu Kamis, 14 Juli 2016 Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Awi Setiyono di Mapolda Metro Jaya menyampaikan pesan kepada masyarakat berkenaan dengan "demam" permainan *Pokemon Go*, "Jangan sampai kita asyik mengejar *Pokemon*, malah jadi petaka. Kita asyik main handphone di jalan, malah jadi bahaya buat diri sendiri. Kalau ada lubang,



kendaraan, bersenggolan dengan pejalan lain, atau malah kita dicopet." *Pokemon Go* yang dirilis tanggal 6 Juli 2016 kepada masyarakat luas telah menjadi sensasi global dengan jutaan penggunanya hanya dalam waktu beberapa minggu peluncurannya. *Pokémon Go* adalah sebuah permainan realitas tertambah dalam telepon pintar yang dikembangkan oleh Niantic, sebuah perusahaan sempalan milik Google, yang tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Permainan ini membuat para pemainnya hanya fokus kepada telepon pintarnya, sehingga tidak lagi memedulikan lingkungan sekitar di mana mereka berada.

Belum lama ini kepolisian Auburn, Alabama, Amerika Serikat (AS) menangani kasus kecelakaan akibat *gamer* yang memainkan Pokemon Go. Insiden itu terjadi pada Selasa (12/7) malam di 144 Owasco St. sang pengemudi yang berusia 28 tahun mengakui ia kehilangan fokus ketika berkendara sembari bermain *game* buatan Nintendo itu. Karena asyik memantau layar *smartphone*, mobil yang dikendarainya justru berhenti setelah menabrak pohon. Mobil itu rusak parah bagian depannya. Kepala Polisi Auburn, Shawn Butler menuturkan, pengemudi mengalami luka di kedua kakinya. Ia telah dilarikan ke Auburn Community Hospital menggunakan ambulan. "[Kerasnya tabrakan] membuat mesin nyaris masuk ke kabin mobil. [Pengemudi itu] sangat beruntung," kata Butler seperti dikutip *Auburnpub*, Kamis (17/6).

Selain tabrak mobil seperti disebutkan di atas, media *Cartel Press* melaporkan seorang lelaki 26 tahun bernama Lamar Hickson, tiba-tiba berhenti di tengah jalan raya hanya untuk menangkap Pikachu. Akibatnya, terjadi kecelakaan jalan raya terburuk karena banyak mobil terlibat di dalamnya. Ia mengaku harus berani mengambil risiko untuk dapat menangkap monster dalam *game Augmented Reality* itu. Meskipun tidak ada korban jiwa dalam insiden itu, tetapi ini menjadi masalah yang sangat serius ke depannya.

Keberadaan *Pokemon* yang dapat dilihat oleh siapa saja rupanya juga mengundang penjahat untuk melancarkan aksinya. Minggu (10/7/2016), empat remaja di Missouri diduga menggunakan aplikasi untuk memikat orang datang ke lokasi yang telah mereka tentukan. Kemudian, mereka merampok pemain *Pokemon Go* yang datang ke lokasi itu. Belum diketahui secara pasti berapa korban perampokan bersenjata itu.

Salah satu kasus yang ditemukan di Bandung adalah ketika dua pelajar SMU sedang asyik bermain *Pokemon Go*, tanpa disadari mereka diincar oleh

dua orang pelaku kejahatan yang akhirnya dapat merampas telepon seluler dua pelajar SMU tersebut setelah sebelumnya menyetrum mereka dengan aliran listrik yang berasal dari sebuah tongkat yang dibawa oleh pelaku.

## B. FUNGSI DAN KEGUNAAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN

Allah menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir yang luar biasa. Dengan kemampuan tersebut, manusia dapat membuat banyak teknologi mulai dari yang sederhana sampai kepada teknologi yang canggih untuk menolong dan memudahkan kehidupan manusia itu sendiri. Itu sebabnya teknologi diawali dengan memanfaatkan lingkungan alam di mana manusia tinggal dengan mengubahnya menjadi alat-alat sederhana yang dapat digunakan manusia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:1158) mengartikan teknologi berdasarkan dua pengertian: *Pertama*, metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan. Berdasarkan definisi ini ruang lingkup teknologi berupa sekumpulan cara-cara untuk merealisasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ilmu pengetahuan dengan teknologi berhubungan erat. Jika ilmu pengetahuan yang dipakai didasarkan pada penolakan akan Allah, maka cara-cara yang dihasilkan dan yang dipakai pun merupakan realisasi penolakan terhadap Allah. *Kedua*, teknologi diartikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Berdasarkan pengertian ini, ruang lingkup teknologi merupakan benda atau alat yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Memerhatikan arti dan ruang lingkup teknologi di atas, maka manfaat teknologi dalam kehidupan manusia adalah menolong manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang dilakukannya menjadi lebih mudah, cepat dan efisien. Hal ini dapat dicontohkan melalui beberapa hal di bawah ini:

1. Dunia bisnis tidak dapat lepas dari memanfaatkan teknologi. Dengan teknologi yang ada, dunia bisnis dapat terus memantau perkembangan (*up to date* data dan informasi), bisnis dapat lebih mudah dengan menghemat waktu, tempat dan biaya, misalnya dengan *electronic banking*.



2. Teknologi komunikasi berkembang dengan pesat, bahkan dapat dikatakan "tidak terbatas" dalam sarana dan metode komunikasi. Selalu ada hal yang baru dalam teknologi komunikasi setiap harinya. Lebih spesifik beberapa manfaat dari teknologi bagi kemajuan komunikasi dapat dilihat dari beberapa hal di bawah ini:
   a. Kemajuan teknologi membuat waktu tidak lagi menjadi kendala. Suatu kejadian di sebuah tempat di dunia ini dapat dinikmati beritanya pada saat itu juga oleh tempat lain tanpa harus menunggu beberapa jam atau beberapa hari kemudian.
   b. Kemajuan teknologi memberikan kejelasan gambar dan audio.
   c. Kemajuan teknologi juga membuat tempat tidak lagi menjadi masalah. Dengan kemajuannya, teknologi membuat dunia ini menjadi tempat yang kecil.
   d. Kemajuan teknologi membuat penyebaran informasi, penyiaran berita dan ilmu pengetahuan menjadi lebih cepat, mudah dan efisien.
3. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki persentase besar dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi berupa *e-learning* peserta didik dapat mengembangkan dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. Teknologi juga mendukung dalam membentuk dan mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga terjadi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran serta memberi kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Teknologi kesehatan berkembang dengan sangat baik. Hal ini mengakibatkan terjadinya revolusi medis, baik itu di bidang obat-obatan, peralatan kesehatan dan akurasi dalam memberikan penanggulangan terhadap penyakit-penyakit tertentu yang dalam dekade sebelumnya sangat sulit untuk ditangani.
5. Selain itu teknologi dalam masyarakat sangat membantu dalam memberikan kenyamanan hidup, seperti adanya AC, lemari es, *water heater, lift,* mobil, dan lain-lain.

## C. FUNGSI DAN PERAN TEKNOLOGI DALAM TERANG ALKITAB

Alkitab bukanlah buku ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi Alkitab memberikan prinsip dan pedoman tentang bagaimana manusia bersikap dan memanfaatkan teknologi yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka hidup. "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan..." (Ams. 1:7a)

memberikan kepada kita indikasi bahwa takut akan Tuhan merupakan dasar dan permulaan agar manusia memikili pengetahuan yang nantinya dapat dipakai untuk "menciptakan" teknologi dan menggunakannya bagi kepentingan dan kesejahteraan manusia. Dengan demikian "penciptaan" dan penggunaan teknologi dalam hidup manusia tidak boleh lepas dari keberadaan, kebenaran dan firman Tuhan. Jika lepas dari keberadaan, kebenaran dan firman-Nya maka teknologi tersebut tidak lagi untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia lagi, tetapi melenceng untuk kepentingan pribadi dan keserakahan manusia golongan tertentu.

## D. FUNGSI DAN PERAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN BANGSA ISRAEL

Dalam perjalanan bangsa Israel menuju tanah Kanaan, Allah melalui Musa memberikan perintah kepada mereka untuk membuat kemah pertemuan atau kemah suci (Kel. 25:1–9) dan tujuan pembuatan kemah pertemuan ini adalah supaya Allah diam di tengah-tengah mereka (Kel. 25:8). Bezaleel dan Aholiab ditunjuk Allah untuk melakukan segala pekerjaan dan pembuatan kemah suci serta peralatannya karena Roh Allah telah memberikan kepada keduanya keahlian, pengertian dan pengetahuan untuk dapat membuat rancangan pekerjaan dari emas, perak, tembaga, batu permata, mengukir kayu dan membuat berbagai jenis tenunan dari kain (Kel. 31:1–11). Bahkan keahlian yang dimiliki oleh Bezaleel dan Aholiab juga Allah anugerahkan kepada tiap-tiap orang yang ahli (Kel. 36:1). Jika memerhatikan pembuatan kemah suci dan segala peralatannya (Kel. 36:8–39:43), pekerjaan-pekerjaan tersebut membutuhkan teknologi yang sangat tinggi, di mana ketelitian, keakuratan, kreativitas dan keyakinan sangat dibutuhkan. Itu sebabnya setelah semua pekerjaan pembuatan kemah suci tersebut selesai, Musa sangat puas dengan segala hasil pekerjaan yang telah dilakukan karena telah melakukannya seperti yang diperintahkan Allah (Kel. 39:43). Dengan kemah suci tersebut bangsa Israel dapat beribadah dan menyembah Allah dengan baik hingga akhirnya mereka dapat masuk ke dalam tanah Kanaan, tanah yang Allah janjikan kepada Abraham dan keturunannya.

Setelah masuk ke tanah Kanaan, bangsa Israel melalui pemerintahan raja Daud yang kemudian direalisasikan dalam pemerintahan Raja Salomo, membangun bait Allah di Yerusalem sebagai pengganti kemah suci. Bait Allah ini memiliki fungsi yang sama dengan kemah suci ketika bangsa Israel



masih mengembara di padang gurun. Sama seperti pembuatan kemah suci yang membutuhkan teknologi sangat tinggi, demikian juga dengan pembangunan bait Allah di Yerusalem (2 Raj. 6:1–38; 7:13-51). Raja Salomo dengan hikmat/pengetahuan yang dari Allah telah merancang segala pekerjaan pembangunan bait Allah ini dengan sebaik mungkin. Itu sebabnya pembangunan bait Allah di Yerusalem pada zaman Raja Salomo ini membutuhkan waktu sekitar tujuh tahun lamanya.

## E. FUNGSI DAN PERAN TEKNOLOGI DALAM ZAMAN TUHAN YESUS DI DUNIA

Zaman Tuhan Yesus di dunia merupakan zaman di mana kerajaan Romawi menguasai dunia. Oleh sebab itu ketika kita membicarakan teknologi dalam zaman Tuhan Yesus, maka tidak dapat lepas dari berbicara tentang teknologi yang ditemukan dan dimanfaatkan bangsa Roma terhadap seluruh daerah jajahannya.

Banyak di antara jembatan, saluran air, gedung kesenian, dan pemandian yang masih berdiri hingga sekarang merupakan contoh teknologi arsitektur bangsa Roma yang menonjol (Tenney, 2001:65). Bangsa Roma juga sangat konsen dengan pembangunan jalan raya karena jalan raya akan menolong mereka untuk mengontrol pemerintahan dari daerah-daerah jajahan.

Bangsa Romawi membangun jalan rayanya selurus mungkin dengan memotong bukit dan membangun jalan layang untuk menjembatani lembah dan sungai. Mereka membangun jalan raya dengan menggali lapisan tanah yang teratas dan mengisi dasar jalanan itu dengan tiga lapis bahan pembuat jalan, mencembungkan bagian tengahnya untuk mengalirkan air, dan kemudian menutup bagian atasnya dengan batu. Jalan-jalan ini jarang yang lebih lebar dari lima belas kaki namun permukaannya rata dan tahan lama. Sebagian dari padanya masih digunakan hingga hari ini. Di atas jalanan ini, yang membentang ke seluruh penjuru dari Roma ke daerah perbatasan berlalu lalang para serdadu dan kafilah para pedagang. Petugas pos negara mengurus pengiriman surat-surat pemerintah, sedang perusahaan-perusahaan swasta mempunyai kurirnya sendiri (Tenney, 2001: 75).

Memerhatikan fakta yang ditulis di atas, tidaklah mengherankan jika perjalanan Yusuf dan Maria dari Nazaret ke Bethlehem merupakan perjalanan yang baik karena jalan-jalan telah dibangun dengan kuat (Luk. 2:1–5). Demikian juga dengan perjalanan pelayanan Tuhan Yesus dari daerah

Yudea ke daerah Galilea yang harus melewati daerah Samaria. Selama tiga setengah tahun Tuhan Yesus melayani dan selama pelayanan-Nya tersebut tidak dapat diabaikan dari peran jalan raya-jalan raya yang telah dibangun dengan baik oleh pemerintah Romawi.

## F. FUNGSI DAN PERAN TEKNOLOGI PADA MASA PARA RASUL HINGGA GEREJA MULA-MULA

Fakta mengejutkan tentang penggunaan teknologi dalam Alkitab dapat kita temukan juga pada zaman para rasul, khususnya pada masa Rasul Paulus memberitakan Injil Tuhan Yesus ke daerah-daerah lain di luar Israel di mana lalu lintas laut merupakan alternatif pilihan yang baik. Pelabuhan Aleksandria merupakan pelabuhan yang penting pada zaman para rasul karena kapal-kapal yang berlabuh di pelabuhan ini adalah kapal-kapal dagang yang besar. Kapal-kapal ini digerakkan oleh layar dan dilengkapi dayung secukupnya sehingga ketika keadaan darurat di laut, para awak dapat mengatur gerakan kapal dengan mendayungnya sesuai keinginan. Kapal kandas yang ditumpangi Rasul Paulus untuk pergi ke Roma adalah kapal yang berasal dari pelabuhan Aleksandria (Kis. 27:6), dan kapal penyelamat yang membawanya ke Roma juga merupakan kapal dari pelabuhan Aleksandria (Kis. 28:11).

Teknologi perkapalan yang ada pada zaman para rasul merupakan salah satu contoh teknologi yang digunakan untuk menyejahterakan kehidupan manusia yang memudahkan transportasi di air. Memang diakui bahwa teknik perkapalan yang digunakan dalam zaman para rasul ini memang teknologi yang masih sederhana dan tidak secanggih teknologi perkapalan modern pada masa kini.

## G. MAHASISWA KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN TEKNOLOGI

Mahasiswa Kristen patut bersikap kritis, positif dan konstruktif terhadap teknologi. Berikut ini dikemukakan dua prinsip utama.

### 1. Turut Mengembangkan Teknologi untuk Kesejahteraan Umat Manusia dengan Berpegang pada Kebenaran Firman Tuhan

Orang bijak memerhatikan langkahnya (Ams. 14:15). Orang bijak dapat memerhatikan langkahnya dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan



(Mzm. 119:9). Allah tidak melarang kita untuk mengembangkan teknologi bagi kesejahteraan manusia, namun sebagai anak-anak Allah kita tetap perlu mengembangkannya dengan kacamata firman Tuhan. Alasan utama untuk hal ini adalah karena hanya firman Tuhan yang dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam kehidupan anak-anak Allah (Mzm. 119:105). Melalui firman Tuhan yang memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam kehidupan anak-anak Allah, maka mereka akan "menciptakan" dan mengembangkan teknologi dalam kehidupan dengan penuh tanggung jawab karena tidak akan membuatnya untuk menyombongkan diri dengan berusaha menggeser posisi Allah, mereka tidak akan membuatnya untuk merusak bumi dan lingkungan di mana mereka tinggal, serta tidak akan membuatnya untuk mencelakakan manusia lainnya.

### 2. Bersikap Bijak Dalam Memilih dan Menggunakan Teknologi

Amsal 1:5 menuliskan bahwa, "...orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan." Firman Tuhan ini mengingatkan kita bahwa orang bijak memiliki pengertian untuk dapat mempertimbangkan sesuatu di dalam hidupnya. Oleh sebab itu ketika anak-anak Allah memilih dan menggunakan teknologi, mereka perlu pertimbangan dari Allah sehingga keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dengan benar di hadapan Allah (1 Tes. 5:17).

Banyak anak-anak Allah tidak berhikmat ketika mereka memutuskan untuk mengambil langkah melakukan proses bayi tabung (*in vitro fertilization*) demi memperoleh anak. Proses bayi tabung merupakan proses pembuahan di luar rahim, untuk kemudian hasil pembuahan yang terjadi (zigot) dimasukkan kembali ke dalam rahim ibunya. Hal yang menjadi keberatan adalah bahwa dalam proses bayi tabung, tim medis akan mengambil beberapa sel ovum untuk kemudian dipertemukan dengan sel sperma dalam laboratorium. Proses tersebut dapat menyebabkan beberapa sel ovum akan terbuahi oleh sel sperma, sementara dalam etika kedokteran jumlah maksimal zigot yang boleh "ditanam" kembali ke dalam rahim ibunya adalah dua. Jadi ketika terjadi pembuahan lebih dari dua, maka yang lainnya akan disingkirkan, sehingga terjadilah pembunuhan terhadap janin.

Oleh sebab itu perlu sekali anak-anak Allah memerhatikan apa yang dikatakan Amsal 1:5 supaya dapat dengan penuh tanggung jawab memilih dan menggunakan teknologi yang terus berkembang saat ini.

## LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Sebutkan dampak negatif perkembangan teknologi elektronika!
2) Jelaskan hubungan teknologi manusia dengan lingkungan alam sekitarnya!
3) Bagaimana kita memandang Amsal 1:7a dalam hubungannya dengan teknologi yang dibuat manusia?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Dampak negatif perkembangan teknologi elektronika dijelaskan seperti di bawah ini:
   a. Komputer dan otomatisasi dianggap sebagai penyebab naiknya angka pengangguran
   b. Komputer sering dianggap dapat mengurangi sifat manusiawi.
   c. Komputer dianggap dapat menghambat perkembangan kreativitas.
   d. Terjadinya bentuk kejahatan baru, misalnya dalam sistem perbankan yang menggunakan komputer.
   e. Masalah lingkungan, sosial dan budaya yang secara langsung ataupun tidak langsung disebabkan penggunaan mikroelektronika, otomatisasi dan komputerisasi.
2) Allah menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir yang luar biasa. Dengan kemampuan tersebut, manusia dapat membuat banyak teknologi mulai dari yang sederhana sampai kepada teknologi yang canggih untuk menolong dan memudahkan kehidupan manusia itu sendiri. Itu sebabnya teknologi diawali dengan memanfaatkan lingkungan alam di mana manusia tinggal dengan mengubahnya menjadi alat-alat sederhana yang dapat digunakan manusia.
3) Amsal 1:7a memberikan indikasi bahwa takut akan Tuhan merupakan dasar dan permulaan agar manusia memiliki pengetahuan yang nantinya dapat dipakai untuk "menciptakan" teknologi dan menggunakannya bagi kepentingan dan kesejahteraan manusia. Dengan demikian "penciptaan" dan penggunaan teknologi dalam hidup manusia tidak boleh lepas dari keberadaan, kebenaran dan firman Tuhan. Jika lepas dari keberadaan, kebenaran dan firman-Nya maka teknologi tersebut tidak lagi untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia lagi, tetapi melenceng untuk kepentingan pribadi dan keserakahan manusia golongan tertentu.



## RANGKUMAN

Kemajuan teknologi dalam kehidupan manusia merupakan hal yang patut disyukuri oleh umat manusia karena kemajuan teknologi sangat menolong dan mempermudah manusia dalam setiap segi kehidupannya. Oleh sebab itu teknologi yang dibuat dan digunakan oleh manusia haruslah dilakukan dengan penuh tanggung jawab supaya tidak akan membuatnya untuk menyombongkan diri dengan berusaha menggeser posisi Allah, tidak juga membuatnya untuk merusak bumi dan lingkungan di mana mereka tinggal, serta tidak akan membuatnya untuk mencelakakan manusia lainnya.

## TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Maksud dari teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan adalah ....
   A. ruang lingkup teknologi berupa sekumpulan cara-cara untuk merealisasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
   B. ilmu pengetahuan dengan teknologi berhubungan erat jika dipakai didasarkan pada penolakan akan Allah
   C. penggunaan teknologi dalam hidup manusia tidak boleh lepas dari keberadaan, kebenaran dan firman Tuhan
   D. ruang lingkup teknologi merupakan benda atau alat yang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari

2) Hubungan yang tepat antara iman dengan teknologi adalah ....
   A. terjadi konflik yang tidak pernah bertemu
   B. tidak akan pernah terjadi konflik
   C. iman mengarahkan teknologi
   D. teknologi mengarahkan iman

3) Di bawah ini manfaat dari teknologi bagi kemajuan komunikasi, *kecuali* ....
   A. kemajuan teknologi membuat waktu tidak lagi menjadi kendala
   B. kemajuan teknologi juga membuat dunia ini menjadi semakin kecil sehingga perlu planet baru untuk tempat tinggal
   C. kemajuan teknologi memberikan kejelasan gambar dan audio
   D. kemajuan teknologi membuat penyebaran informasi, penyiaran berita dan ilmu pengetahuan menjadi lebih cepat, mudah dan efisien

4) Ayat firman Tuhan yang memberikan prinsip "penciptaan" dan penggunaan teknologi dalam hidup manusia tidak boleh lepas dari keberadaan, kebenaran dan firman Tuhan adalah Amsal ....
   A. 1:5
   B. 17:1
   C. 7:15
   D. 1:7a

5) Alasan Allah memilih Bezaleel dan Aholiab untuk melakukan segala pekerjaan dan pembuatan kemah suci serta peralatannya adalah ....
   A. mereka dikaruniai Roh Allah dalam keahlian, pengertian dan pengetahuan
   B. mereka orang yang pandai dalam keahlian, pengertian dan pengetahuan
   C. mereka saudara dekat dengan Musa, pemimpin pada saat itu
   D. mereka mampu bekerja dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan

6) Pemilihan Allah atas Bezaleel dan Aholiab untuk melakukan segala pekerjaan dan pembuatan kemah suci serta peralatannya ditulis dalam kitab ....
   A. Kejadian
   B. Keluaran
   C. Imamat
   D. Bilangan

7) Kitab yang menceritakan Rasul Paulus pergi ke Roma dengan teknologi kapal layar yang luar biasa adalah ....
   A. Roma
   B. Matius
   C. Kisah Para Rasul
   D. Wahyu



8) Bangunan dengan teknologi canggih yang dibuat Raja Salomo adalah ....
   A. kemah suci
   B. koloseum
   C. jembatan penyeberangan
   D. bait Allah

9) Di bawah ini merupakan peninggalan teknologi yang digunakan bangsa Romawi, *kecuali* ....
   A. jembatan
   B. saluran air
   C. gedung kesenian
   D. istana Salomo

10) Di bawah ini beberapa hasil teknologi yang ada di zaman Tuhan Yesus, *kecuali* ....
   A. jalan raya yang menghubungkan satu daerah ke daerah lain
   B. perahu untuk transportasi dan menjala ikan
   C. mesin uap untuk menggerakkan kapal laut
   D. arsitektur dalam membangun jembatan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

# Panggilan Menjadi Masyarakat dan Gereja yang Beradab, Sejahtera, dan Transformatif

Alam semesta merupakan bukti kreativitas penciptaan yang menggambarkan keagungan, kemegahan, kemuliaan dan kekudusan Allah (Mzm. 24:1- 2; 33:6-9). Kreativitas yang sama, Allah tunjukkan ketika Dia menciptakan manusia (Mzm. 139:13- 18). Oleh sebab itu manusia pun memancarkan daya kreativitas Allah di dalam kehidupannya. Sehingga tidaklah heran bahwa manusia dapat mengenal dan berpikir tentang hal-hal kreatif dalam pengalaman indrawinya yang dituangkan dalam bentuk seni dan budaya.

## A. SIKAP NEGATIF TERHADAP SENI DI TENGAH MASYARAKAT

Bulan April 1993 sebuah konser atas nama kelompok music rock Metallica berujung kekerasan dan kerusuhan yang dilakukan para penonton. Kerusuhan berawal ketika bus yang mengangkut personil Metallica sampai di tempat, di mana ribuan *fans* fanatik sudah menunggu kedatangan mereka. Ketika keamanan meminta para *fans* fanatik untuk menjauh dari bus, para kerumunan marah dengan melemparkan batu dan berujung kerusuhan. Dalam kerusuhan tersebut, 60 mobil hangus dibakar oleh massa. Api juga tampak menyala saat band Metallica sedang membawakan salah satu lagunya. Akibat kerusuhan ini, puluhan orang terluka. Seribu aparat keamanan yang dikerahkan mengaku kewalahan, dan membiarkan pintu stadion dibuka begitu saja. Tiket atau tanpa tiket, penonton yang ingin menyaksikan band *rock* tersebut bisa masuk dengan bebas. Menurut kabar yang beredar, sebanyak 100.000 penonton memadati stadion tempat Metallica menggelar konser. Di masyarakat kita dapat ditemui peristiwa dimana konser musik *rock* disertai perusakan dan berakhir dengan kerusuhan. Ternyata diketahui para penonton yang kebanyakan remaja dalam keadaan mabuk saat menonton, sehingga para remaja yang sedang di bawah pengaruh narkoba dan alkohol tidak dapat mengendalikan diri dan gampang sekali terpancing emosinya sehingga terjadi perkelahian antarpenonton dan aksi perusakan yang berujung kerusuhan.



Sementara itu tahun 2005 dalam sebuah pameran seni rupa CP Biennale di Museum Bank Indonesia-Kota, aktor Anjasmara dan model Isabela mendapat protes dari masyarakat luas berkenaan dengan potret bugil keduanya dalam sebuah kolaborasi karya perupa Agus Suwage dan Davy Linggar. Dalam karya bertema Adam dan Hawa di Taman Eden, Anjasmara mengaku tak dibayar sepeser pun. Alasan yang diberikan oleh Anjasmara adalah karena tujuannya untuk seni. Pertama, foto ini dilaksanakan di sebuah ajang yang benar-benar jelas yaitu pameran seni. Kedua, foto itu tak diperjualbelikan. Anjasmara mengaku sebelum bersedia difoto, dia telah berdiskusi dengan kalangan seniman dan juga telah mendapat izin dari Dian Nitami, istrinya.

Dua contoh di atas merupakan tindakan-tindakan yang mengatasnamakan seni dan keindahan yang terjadi di masyarakat. Namun, pertanyaan yang perlu kita jawab adalah apakah benar dan boleh jika melakukan tindakan atas nama seni walaupun melanggar kebenaran firman Tuhan serta etika dan norma dalam masyarakat?

## B. FUNGSI DAN KEGUNAAN SENI DALAM MENYEJAHTERAKAN HIDUP

Seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa). Seni terdiri dari berbagai bentuk rupa – gambar, lukisan, ukiran, dan arsitektur – musik, pembacaan (*recitation*), dan sastra; atau gabungan dua bentuk-teater, opera, dan tari (Calne, 2005: 285). Oleh sebab itu segala kesenian ada hubungannya dengan kecakapan, kemahiran dan kepandaian (Verkuyl, 1966: 99).

Kesenian merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia karena akal budi manusia tidak hanya mendorong manusia untuk memikirkan ilmu pengetahuan, tetapi akal budi tersebut mendorong juga untuk memikirkan tentang keindahan. Adapun fungsi seni dalam kehidupan manusia secara umum adalah sebagai berikut:

### 1. Fungsi Pribadi

Seni merupakan ekspresi hati atau jiwa dari seniman yang menghasilkannya. Ketika seorang seniman menuangkan ide, konsep, pemikiran, dan imajinasinya dalam bentuk seni yang ditekuninya, maka hal tersebut akan memberikan kepuasan secara psikologis dalam diri seniman yang bersangkutan.

Namun satu hal yang perlu mendapat penekanan di sini adalah bahwa fungsi individu dari seni dapat tercapai dengan sempurna, jika seniman itu berkarya dengan jujur, berkarya dengan hati.

**2. Fungsi Masyarakat**

Karya seni yang diciptakan seniman biasanya akan disajikan kepada masyarakat melalui sebuah pameran dan pementasan hasil karya. Dalam pameran dan pementasan hasil karya tersebut terjadi interaksi di mana masyarakat dapat memberikan apresiasi dengan bebas setelah menikmati dan mengamati karya seni tersebut.

Secara umum, seni dalam masyarakat memberikan fungsi dalam dua hal, yaitu memberikan fungsi rekreasi dan fungsi komunikasi. Fungsi rekreasi berarti seni tersebut dapat memberikan kepuasan ketika masyarakat menonton dan menikmatinya, bahkan tidak jarang dikaitkan dalam dunia pariwisata.

Sementara dalam fungsinya sebagai media komunikasi, sebuah seni mempunyai pesan visual yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pesan visual atau berita yang ingin disampaikan dapat berupa tanggapan dan reaksi terhadap fenomena tertentu di masyarakat yang dapat kita temukan dalam drama atau puisi teatrikal, lagu-lagu dengan tema-tema tertentu. Pesan visual dari sebuah seni juga dapat berisi ajakan dan larangan untuk melakukan sesuatu, seperti yang dapat ditemukan dalam iklan, poster ataupun spanduk.

**3. Fungsi Fisik**

Fungsi seni secara fisik erat hubungannya dengan nilai guna seni tersebut di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa karya seni dapat digunakan sebagai sarana penunjang kehidupan, seperti kursi, mebel, keramik dan *fashion*. Namun karya seni yang berorientasi fungsi fisik biasanya mengabaikan nilai estetika karena konsep dan nilai yang dipakai adalah untuk kenyamanan dan efisiensi dalam kehidupan manusia.

**4. Fungsi Keagamaan**

Seni juga ikut andil dalam fungsi keagamaan atau religius. Dalam hal ini seni dapat digunakan sebagai alat penunjang untuk simbol-simbol keagamaan, untuk melaksanakan ritual keagamaan, bahkan dapat juga dipakai untuk menyebarluaskan dan mempropagandakan suatu agama dan kepercayaan tertentu. Simbol-simbol keagamaan tertentu banyak kali



merupakan hasil karya seni yang nilainya sangat tinggi, seperti lukisan *The Last Supper* karya Leonardo da Vinci di abad pertengahan, patung Yesus Memberkati di kota Manado yang tingginya mencapai tiga puluh meter didaulat sebagai patung tertinggi kedua di wilayah Asia, sementara itu di Wat Pho terdapat simbol keagamaan berupa patung Budha Tidur yang dilapisi dengan emas. Sementara itu karya seni yang digunakan untuk melaksanakan ritual keagamaan banyak ditemukan di Indonesia, seperti keris, kereta-kereta kerajaan, dan kain-kain tenun. Sebagai alat untuk menyebarluaskan dan mempropagandakan agama dan kepercayaan tertentu dapat mempergunakan seni berupa lukisan, kutipan-kutipan ayat-ayat dalam bentuk tulisan indah (kaligrafi) yang ditempatkan di tempat-tempat tertentu sehingga dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat.

**5. Fungsi Pendidikan**

Perkembangan dunia pendidikan tidak luput dari peran seni di dalamnya. Seni merupakan salah satu alat untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar dengan metode verbal dan non-verbal serta dalam bentuk visual banyak dilakukan di institusi pendidikan. Hal ini dapat dicontohkan dengan adanya nyanyian yang dipakai oleh anak-anak ketika menghafal sebuah fakta, membaca dengan cerita bergambar, melukis sebuah poster, membuat tikar dengan anyaman bambu dan sebagainya. Jadi dapat dilihat bahwa seni memang berperan dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar.

Seni juga dimasukkan dalam daftar mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik dalam dunia pendidikan, seperti: seni lukis, tarian, olah vokal, kaligrafi, *art and craft*. Hal ini bertujuan untuk mengasah, mempertajam dan mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik dalam seni.

**6. Fungsi Ekonomi**

Ketika seniman menciptakan sebuah karya seni, tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapainya. Banyak tujuan yang ingin dicapai oleh seniman ketika menghasilkan karyanya, dan salah satunya adalah untuk tujuan ekonomi. Hal ini berarti seorang seniman berharap bahwa karya seninya memberikan makna sehingga dapat memiliki daya jual di tengah-tengah masyarakat. Karya-karya seni yang tujuan utamanya memiliki daya jual di masyarakat, umumnya adalah seni terapan seperti arsitektur, reklame,

kerajinan dan poster. Namun seni murni juga memiliki daya jual yang tinggi di masyarakat, walaupun tujuan utama yang ingin dicapai adalah nilai artistiknya.

## C. FUNGSI DAN PERAN SENI DALAM TERANG ALKITAB

Alkitab memosisikan seni sebagai refleksi keagungan, kemuliaan dan kekudusan Allah. Itu sebabnya ketika menghasilkan seni, manusia dapat merefleksikan kehidupannya di hadapan Allah sehingga dengan demikian dapat bersyukur kepada-Nya.

### 1. Tarian

Keluaran 15:19–21 menuliskan bahwa Miryam dan seluruh perempuan Israel menari menggunakan rebana untuk memuji Allah atas perbuatan-Nya yang besar dan dahsyat dalam penyelamatan bangsa Israel dari kejaran tentara Mesir. Ekspresi sukacita yang luar biasa keluar dari hati Miryam dan perempuan-perempuan pada waktu itu ketika mereka mengatakan, "Menyanyilah bagi Tuhan, sebab Ia tinggi luhur..." (Kel. 15:21).

Sementara itu ekspresi ucapan syukur luar biasa juga ditunjukkan Raja Daud ketika tabut perjanjian Tuhan semesta alam diangkut dan dipindahkan ke Yerusalem, Daud menari-nari di hadapan Tuhan dengan sekuat tenaga..." (2 Sam. 6:16). Dengan sekuat tenaga hal ini menunjukkan Raja Daud menari dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap kekuatannya untuk Tuhan. Alasan paling mendasar Raja Daud melakukan hal ini adalah karena tahu untuk siapa dia menari (2 Sam. 6:21–22).

### 2. Nyanyian dan Musik

Nyanyian merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam Alkitab. Nyanyian merupakan ungkapan doa kepada Tuhan (Mzm. 4–5), ungkapan dukacita/ratapan seseorang kepada Tuhan (Mzm. 7), nyanyian merupakan ungkapan syukur kepada Allah (Mzm. 33), dan masih banyak lagi yang menjadi alasan bahwa nyanyian adalah hal yang umum di dalam Alkitab. Ibadah di kemah suci setelah bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan juga disertai dengan nyanyian yang diatur dengan luar biasa oleh raja Daud (1 Taw. 6:31–47; 25: 1-31). Para penyanyi yang diatur oleh Raja Daud diiringi dengan berbagai alat musik, seperti kecapi, gambus dan ceracap. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal Raja Daud memahami bahwa musik dan



nyanyian merupakan ekspresi yang datangnya dari Tuhan sehingga perlu dipersembahkan juga untuk kemuliaan Tuhan.

Nyanyian pujian juga mendatangkan kuasa Allah bekerja dengan luar biasa dalam kehidupan orang-orang yang menyanyikan pujian dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan mereka. Hal ini ditunjukkan dalam peristiwa Paulus dan Silas ketika mereka berada di dalam penjara (Kis. 16: 19–40). Alkitab menuliskan bahwa ketika Paulus dan Silas menyanyikan pujian kepada Allah, terjadi gempa bumi yang hebat yang menyebabkan sendi-sendi penjara goyah, pintu-pintu terbuka dan belenggu mereka pun terlepas. Ketika kuasa Allah dinyatakan maka anugerah-Nya pun dinyatakan, sehingga pada saat itu kepala penjara dan keluarganya diselamatkan.

### 3. Arsitektur dan Kerajinan

Bezaleel dan Aholiab adalah orang-orang yang ditunjuk Allah untuk mengerjakan pembangunan kemah suci dan peralatannya. Allah menganugerahi mereka pengetahuan dalam berbagai keterampilan, kerajinan dan ukiran untuk mengerjakan pekerjaan dari emas, tembaga, perak, kayu dan kain (Kel. 31:1–11).

Bait Allah di Yerusalem yang dibangun pada zaman Raja Salomo juga merupakan hasil karya arsitektur yang sangat tinggi nilainya. Alkitab mencatat bahwa tembok dan lantai bagian dalam Bait Allah dilapisi dengan emas kertas (1 Raj. 6:22, 30), demikian juga dinding bait Allah bagian dalam yang dilapisi emas tersebut penuh dengan ukiran-ukiran yang luar biasa (1 Raj. 6:29). Kemah suci dan Bait Allah merupakan dua contoh nyata kreativitas Allah yang dipantulkan melalui manusia dengan tujuan menempatkan Allah pada tempat yang tepat, yaitu Raja alam semesta.

### 4. Sastra

Manusia memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengatur suara-suara menjadi kata-kata dan kalimat-kalimat, sehingga menghasilkan puisi dan prosa yang indah. Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung merupakan karya sastra berbentuk puisi dan prosa yang dihasilkan manusia bagi kemuliaan Allah. Puisi dan prosa keagamaan merupakan seni yang sejati, jika keindahan yang tersimpul di dalamnya menjadi alat untuk kebenaran dan kasih dan kekudusan yang dinyatakan oleh Allah (Verkuyl, 1966: 109).

## D. MAHASISWA KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN SENI

Anak-anak Allah perlu mengembangkan talenta dan bakat yang dimilikinya bagi kemuliaan Allah, dan sebisa mungkin dapat dipakai menjadi alat untuk menyatakan kasih Tuhan Yesus kepada sesama, sehingga keselamatan di dalam Tuhan Yesus pun dapat dinikmati oleh semakin banyak orang. Oleh sebab itu anak-anak Allah perlu memiliki sikap yang benar terhadap perkembangan seni pada masa kini.

1. Mengembangkan bakat seni yang dimiliki dengan maksimal bagi kemuliaan Tuhan. Orang Kristen perlu mengembangkan dan memajukan seni, baik dalam hidup maupun dalam lingkungannya. Allah menginginkan anak-anak-Nya berkreasi dan berprestasi dalam seni dengan tujuan memperkenalkan kasih Allah ke dalam dunia. Dosa mengakibatkan seni telah dipakai untuk membawa manusia semakin jauh dari Allah, dengan meninggikan dan memuji diri sendiri, sama seperti yang dilakukan oleh Lucifer (Yes. 14:12–15). Oleh sebab itu orang Kristen perlu mengerti bahwa ketika seni yang dikembangkannya berkembang dengan luar biasa, maka janganlah lupa mengembalikan segala pujian dan kemuliaan bagi Tuhan.
2. Selektif dalam memilih seni yang sedang berkembang saat ini. Tiap-tiap orang Kristen perlu menyadari dan mengakui bahwa keselarasan antara yang indah dan kudus di dalam perkembangan seni pada masa ini amat lemah, oleh sebab itu mencari keselarasan di antara keduanya harus menjadi pusat perhatian. Orang Kristen harus selektif dalam memilih seni yang mereka ingin gunakan dan nikmati karena harus dilihat dari dua sisi, yaitu indah dan kudus. Kita tidak boleh mengabaikan sisi kudus karena dari awal seni diciptakan Allah untuk manusia dapat mengenal dan menyembah Allah dengan benar (2 Kor. 10:5).

### LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Apa yang dimaksud seni memiliki fungsi pribadi?
2) Apa hubungan Mazmur 139:13-18 dengan kreasi seni yang dimiliki manusia?



3) Mengapa nyanyian merupakan hal yang umum dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam Alkitab?
4) Apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan talenta dan bakat seni yang ada dalam diri Anda?

*Petunjuk Jawaban Latihan*

1) Seni merupakan ekspresi hati atau jiwa dari seniman yang menghasilkannya. Ketika seorang seniman menuangkan ide, konsep, pemikiran, dan imajinasinya dalam bentuk seni yang ditekuninya, maka hal tersebut akan memberikan kepuasan secara psikologis dalam diri seniman yang bersangkutan. Namun satu hal yang perlu mendapat penekanan di sini adalah bahwa fungsi individu dari seni dapat tercapai dengan sempurna, jika seniman itu berkarya dengan jujur, berkarya dengan hati.
2) Allah menciptakan setiap manusia dengan kreativitas yang tinggi, oleh sebab itu manusia pun memancarkan daya kreativitas Allah di dalam kehidupannya. Sehingga tidaklah heran bahwa manusia dapat mengenal dan berpikir tentang hal-hal kreatif dalam pengalaman indrawinya yang dituangkan dalam bentuk seni dan budaya.
3) Nyanyian merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam Alkitab. Nyanyian merupakan ungkapan doa kepada Tuhan (Mzm. 4 – 5), ungkapan dukacita/ratapan seseorang kepada Tuhan (Mzm. 7), nyanyian merupakan ungkapan syukur kepada Allah (Mzm. 33).

### RANGKUMAN

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan yang tinggal di dalam satu wilayah tertentu dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang ditaati. Anggota masyarakat tersebut hidup saling tergantung satu dengan yang lainnya. Di dalam masyarakat tersebut, terdapat pemikiran, perasaan, pandangan yang sama untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Sebagai ciptaan Allah, manusia adalah pribadi sosial, tidak dapat hidup sendiri, ia harus bersama-sama dengan yang lain untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Gereja yang dipanggil dan diutus Allah ke tengah dunia, harus bersungguh-sungguh menunjukkan sikap

hidup yang benar, adil dan penuh kasih. Gereja juga harus menjadi teladan dalam memotivasi masyarakat lingkungannya agar bersama-sama memperbaiki kehidupan untuk melakukan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Kesenian merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia karena akal budi manusia tidak hanya mendorong manusia untuk memikirkan ilmu pengetahuan, tetapi akal budi tersebut mendorong juga untuk memikirkan tentang keindahan. Alkitab memosisikan seni sebagai refleksi keagungan, kemuliaan dan kekudusan Allah. Itu sebabnya ketika menghasilkan seni, manusia dapat merefleksikan kehidupannya di hadapan Allah sehingga dengan demikian dapat bersyukur kepada-Nya. Oleh sebab itu orang Kristen perlu mengembangkan dan memajukan seni, baik dalam hidup maupun dalam lingkungannya. Allah menginginkan anak-anak-Nya berkreasi dan berprestasi dalam seni dengan tujuan memperkenalkan kasih Allah ke dalam dunia.

## TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi disebut ....
   A. budaya
   B. norma
   C. hukum
   D. seni

2) Seni digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar adalah fungsi seni dalam bidang ....
   A. pendidikan
   B. kebudayaan
   C. politik
   D. ekonomi

3) Di bawah ini merupakan karya sastra yang ada di dalam Alkitab, *kecuali* ....
   A. Mazmur
   B. Amsal
   C. Kejadian
   D. Kidung Agung



4) Kejatuhan Lucifer karena ingin meninggikan dan memuji diri sendiri ditulis dalam kitab ....
   A. Yeremia
   B. Yesaya
   C. Yosua
   D. Yehezkiel

5) Ketika seorang seniman berharap bahwa karya seninya memberikan makna sehingga dapat memiliki daya jual di tengah-tengah masyarakat, hal ini memiliki fungsi ....
   A. politik
   B. pendidikan
   C. ekonomi
   D. budaya

6) Seni dapat digunakan sebagai alat penunjang untuk simbol-simbol keagamaan, untuk melaksanakan ritual keagamaan, bahkan dapat juga dipakai untuk menyebarluaskan dan mempropagandakan suatu agama dan kepercayaan tertentu. Hal ini memiliki fungsi ....
   A. politik
   B. keagamaan
   C. pendidikan
   D. ekonomi

7) Seni merupakan ekspresi hati atau jiwa dari seniman yang menghasilkannya, hal ini berarti memiliki sifat ....
   A. ekonomi
   B. politik
   C. pribadi
   D. keagamaan

8) Nama raja Israel yang mengatur para penyanyi menyanyi dalam ibadah di kemah suci dengan diiringi kecapi, gambus dan ceracap adalah Raja ....
   A. Daud
   B. Salomo
   C. Saul
   D. Yosia

9) Oleh karena keselarasan antara yang indah dan kudus di dalam perkembangan seni perlu dikembangkan maka, orang Kristen harus ....
   A. Bersikap masa bodoh dengan perkembangan seni yang ada
   B. Selektif dalam memilih seni yang sedang berkembang saat ini
   C. Mengembangkan seni dengan tanpa batas
   D. Menolak semua jenis seni karena semua mengandung dosa

10) Bagian Alkitab yang menuliskan bahwa Allah menciptakan setiap manusia dengan kreativitas yang tinggi, oleh sebab itu manusia pun memancarkan daya kreativitas Allah di dalam kehidupannya, sehingga tidaklah heran bahwa manusia dapat mengenal dan berpikir tentang hal-hal kreatif dalam pengalaman indrawinya yang dituangkan dalam bentuk seni dan budaya adalah Mazmur ....
   A. 139:1 – 5
   B. 139:22 – 26
   C. 139:13 – 18
   D. 139: 43 – 48

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.



# Kunci Jawaban Tes Formatif

| *Tes Formatif 1* | *Tes Formatif 2* | *Tes Formatif 3* |
|---|---|---|
| 1) B | 1) A | 1) D |
| 2) C | 2) C | 2) A |
| 3) A | 3) B | 3) C |
| 4) D | 4) D | 4) B |
| 5) A | 5) A | 5) C |
| 6) C | 6) B | 6) B |
| 7) A | 7) C | 7) C |
| 8) D | 8) D | 8) A |
| 9) B | 9) D | 9) B |
| 10) B | 10) C | 10) C |

# Glossarium

**Ilmu Pengetahuan:**
Ilmu pengetahuan merupakan buah dari pemikiran, penelitian, juga perenungan yang dilakukan oleh manusia, yang diungkapkan secara sistematis dan logis. Umumnya orang mengenal ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan baru, dan untuk pengembangan teknologi yang berguna bagi kesejahteraan manusia. Sebagai alat untuk kemuliaan Allah dan pelayanan bagi sesama, mahasiswa Kristen patut turut aktif mengembangkan ilmu pengetahuan.

**Teknologi:**
Teknologi dapat dilihat sebagai produk seperti mesin, senjata, komputer dan instrumen medis dan kesehatan. Tetapi teknologi bisa pula diartikan sebagai sarana, strategi untuk mengolah barang mentah atau situasi awal kemudian ditransformasi menjadi barang jadi atau keadaan akhir yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran diperlukan teknologi baik sebagai barang atau benda juga strategi dan teknik yang tepat. Universitas Terbuka mendidik mahasiswa dengan teknologi pendidikan jarak jauh (*distant learning*). Dalam pemahaman itu, mahasiswa Kristen patut proaktif menggunakan dan mengembangkan teknologi untuk melayani sesamanya atau untuk kesejahteraan lingkungan alam.

**Seni:**
Ada beragam seni termasuk seni tari, seni lukis, seni suara, seni berbicara dan seni peran (*acting*). Dalam pemahaman iman Kristen seni merupakan refleksi kreativitas Allah bagi manusia yang diciptakan menurut rupa dan gambar-Nya. Alkitab memberi dasar pemikiran bagi mahasiswa Kristen untuk bersikap positif, kritis dan konstruktif memahami dan mengembangkan seni, bagi kemuliaan Allah dan kebutuhan sesama manusia.



# Daftar Pustaka


Bagus, Loren. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Brummelen, Harro Van. 2002. *Batu Loncatan Kurikulum*. Tangerang: UPH Press.

Calne, Donald B. 2005. *Batas Nalar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Frame, John M. 2000. *Doktrin Pengetahuan tentang Allah. Jilid II: Metode Pengetahuan*. Malang: Literatur SAAT.

Heath, W. Stanley. 1997. *Sains, Iman dan Teknologi*. Yogyakarta: Yayasan Andi.

-------- 1998. *Tafsir Kitab Kejadian Pasal 1 – 11, Relevansinya dengan Pemulihan*

*Gereja Akhir Zaman*. Yogyakarta: Yayasan Andi.

*Holy Bible Easy to Read Version*. 1999. Texas: World Bible Translation Center.

Jauncey, James. 1967. *Science Returns to God*. Michigan: Zondervan Publishing House

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Jakarta: Balai Pustaka.

Mustansyir, Risal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

*Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum*. 2007. Bandung: Bina Media Informasi.

Schaeffer, Francis A. 1977. *Pemisahan Iman dari Akal Budi (terj)*. Bandung: Kalam Al Hayat

Semiawan, Conny., Th. I Setiawan, Yufiarti. 2005. *Panorama Filsafat Ilmu*. Jakarta: Teraju.

Strobel, Lee. 2006. *Pembuktian Atas Kebenaran Allah sebagai Sang Pencipta*. Batam: Gospel Press.

Supardan (Peny.). 1996. *Ilmu, Teknologi dan Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tenney, Merril C. 2001. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.

*The Old Testament Study Bible "Genesis"*. 1994. USA: World Library Press Inc.

Verkyul, J. 1966. *Etika Kristen dan Kebudajaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

**Situs Internet**

Disclaimer Under Section 107.1976. *24 Hours After Hiroshima 1*. https://www.youtube.com/watch?v=jY9VwCE_Dsg.

Disclaimer Under Section 107.1976. *24 Hours After Hiroshima 2*.https://www.youtube.com/watch?v=AjPm9Vo_pYU

Disclaimer Under Section 107.1976. *24 Hours After Hiroshima 3*. https://www.youtube.com/watch?v=jhigykrqMMM&t=46s

Librianty, Andina. 2015. *Mengenal Modus Pembobolan ATM Melalui Teknik Skimming*.

http://tekno.liputan6.com/read/2302264/mengenal-modus- pembobolan-atm-melalui-teknik-skimming?p= 1 – 3.

*Konser Music Rock yang Berujung Kekerasan*. 2015. http://www.wowmenariknya.com/2015/05/5-konser-musik-rock-yang-berujung-kematian-di-jakarta-salah-satunya.html.

*Anjasmara dan Isabela*. http://showbiz.liputan6.com/read/222577/anjasmara-berbugil-ria.

MODUL 8

# Politik dalam Pandangan Iman Kristen

Dr. Dominggus E. Naat

## PENDAHULUAN

Dalam Modul 8 ini kita akan menyoroti politik dalam pandangan iman Kristen. Para pakar mengatakan bahwa politik berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan dan pembagian atau alokasi. Berbicara mengenai politik berarti membicarakan perilaku kita dalam hidup bermasyarakat, khususnya cara kita mengatasi sejumlah perbedaan yang ada lewat pembuatan kebijakan atau undang-undang yang mengikat kita. Pula politik selalu menyangkut tujuan dari seluruh masyarakat, dan bukan tujuan pribadi. Karena itu kita sebagai warga gereja yang hadir di tengah masyarakat tak lepas dari persoalan sosial yang dihadapi seperti masalah pembangunan, kesenjangan sosial, kemiskinan, keikutsertaan dalam berjalannya pemerintahan mulai dari tingkat paling rendah di lingkungan tempat tinggal kita hingga yang paling tinggi dalam pemerintahan di tingkat pusat. Sebagai warga negara setiap anggota jemaat memiliki hak dan kewajiban. Kewajiban kita adalah taat kepada pemerintah sesuai dengan ajaran Alkitab (Rm. 13: 1-7). Ketaatan yang kita tunjukan dengan mematuhi peraturan dan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk ketertiban, keamanan dan kesejahteraan. Yang terpenting di dalamnya adalah umat Kristen di Indonesia menerima Pancasila sebagai dasar negara dan asas tunggal negara dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusi kita. Sebagai wujud nyatanya maka orang Kristen sebagai anggota masyarakat tak bisa menghindari tanggung jawab sosial terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini maka kita harus mengembangkan sikap kritis dan konstruktif terhadap dinamika politik di tengah masyarakat dan bangsa menghadapi globalisasi.

Kehadiran orang Kristen dalam perjalanan bangsa Indonesia telah memberikan andil dan kontribusi yang besar dalam berbagai bidang. Sebab itu partisipasi dan peran aktif gereja merupakan potensi yang besar yang

# Daftar Riwayat Hidup

| | | |
|---|---|---|
| Nama lengkap (gelar) | : | Binsen Samuel Sidjabat, Mth., Ed.D. |
| Bidang Ilmu | : | Pendidikan Agama Kristen |
| NIP/NPP | : | NIDN 23-120357-01 |
| Pangkat/Gol. | : | Guru Besar/IVd [*standar di STA Tiranus*] |
| Jabatan Akademik | : | Ketua Sekolah Tinggi |
| Institusi | : | Sekolah Tinggi Alkitab (STA) Tiranus |
| Alamat Institusi | : | Jl. Cihanjuang, Km. 5,2 Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat<br>Telepon : 022-6658353; 6658354 |
| Alamat Rumah | : | Kampus STA Tiranus<br>Jl. Cihanjuang, Km. 5,2 Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat<br>Telepon : 08157173001 |
| Alamat e-mail | : | samsidjabat@gmail.com |
| Pendidikan Terakhir | : | Doktor Pendidikan (EdD) |
| Pengalaman | : | 1. Pengajar mata kuliah bidang Pendidikan Agama Kristen<br>2. Pembinaan warga jemaat di gereja<br>3. Pelatihan guru-guru dan dosen di sekolah dan perguruan tinggi Kristen<br>4. Penulis buku-buku Pendidikan Agama Kristen<br>5. Ketua Asosiasi Pendidikan Teologi di Indonesia (PASTI) |

# PENDIDIKAN *Agama Kristen*

Buku Materi Pokok (BMP) MKDU4222 Pendidikan Agama Kristen Mata kuliah ini membahas pokok-pokok kajian mengenai tugas dan panggilan hidup berdasarkan pandangan iman kristen. Kajian meliputi Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal, manusia hakikat dan tanggung-jawabnya, masyarakat dan gereja serta panggilannya. Demikian pula pembahasan tentang Hukum dan Sikap terhadap Hukum Allah, Negara dan Hukum Hati Nurani. Selanjutnya perubahan materi moral, budaya ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, serta kerukunan antarumat beragama memperkaya materi matakuliah ini.

Materi matakuliah ini penting bagi mahasiswa dan siapapun Anda yang ingin memperluas wawasan pengetahuan Iman Kristen, ditulis oleh para penulis ahli di bidangnya, dosen, dan praktisi gerejawi.

UNIVERSITAS TERBUKA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
Penerbit Universitas Terbuka
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan - 15418, Banten - Indonesia
Telp. 021-7490941, Faks. 021-7490147
Website: www.ut.ac.id

# Daftar Riwayat Hidup


| | | |
|---|---|---|
| Nama lengkap (gelar) | : | Binsen Samuel Sidjabat, Mth., Ed.D. |
| Bidang Ilmu | : | Pendidikan Agama Kristen |
| NIP/NPP | : | NIDN 23-120357-01 |
| Pangkat/Gol. | : | Guru Besar/IVd [*standar di STA Tiranus*] |
| Jabatan Akademik | : | Ketua Sekolah Tinggi |
| Institusi | : | Sekolah Tinggi Alkitab (STA) Tiranus |
| Alamat Institusi | : | Jl. Cihanjuang, Km. 5,2 Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat<br>Telepon : 022-6658353; 6658354 |
| Alamat Rumah | : | Kampus STA Tiranus<br>Jl. Cihanjuang, Km. 5,2 Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat<br>Telepon : 08157173001 |
| Alamat e-mail | : | samsidjabat@gmail.com |
| Pendidikan Terakhir | : | Doktor Pendidikan (EdD) |
| Pengalaman | : | 1. Pengajar mata kuliah bidang Pendidikan Agama Kristen<br>2. Pembinaan warga jemaat di gereja<br>3. Pelatihan guru-guru dan dosen di sekolah dan perguruan tinggi Kristen<br>4. Penulis buku-buku Pendidikan Agama Kristen<br>5. Ketua Asosiasi Pendidikan Teologi di Indonesia (PASTI) |